

MANFAAT APLIKASI E-KATOLIK BAGI PENGHAYATAN IMAN

ORANG MUDA KATOLIK

(Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



YOSEFIEN RENITA

193078

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN TEOLOGI

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2023

MANFAAT APLIKASI E-KATOLIK BAGI PENGHAYATAN IMAN

ORANG MUDA KATOLIK

(Studi Kasus Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



YOSEFIEN RENITA

193078

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN TEOLOGI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN**

2023

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefien Renita

NPM : 193078

Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Judul Skripsi : Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun, baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali banyak pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, ... 09 ... 08 ... 2023

Menyatakan

Yosefien Renita

193078

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

“Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik

(Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”

Yang ditulis oleh Yosefien Renita telah diterima dan disetujui untuk diuji pada

tanggal 21 Juli 2023

Oleh

Pembimbing



Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd.,M. Min

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **MANFAAT APLIKASI E-KATOLIK BAGI
PENGHAYATAN IMAN ORANG MUDA
KATOLIK (Studi Kasus di Stasi Fransiskus
Xaverius Gandusari)**

Oleh : Yosefien Renita

NPM : 193078

Telah diuji dan dinyatakan ~~LULUS/TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagai persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : *Semester Genap 2022/2023*

Dengan Nilai

: *A-*

Madiun, *9 Agustus 2023*

Ketua Penguji

: Natalis Sukma Permana S.Pd., M.Pd

Anggota Penguji

: Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M.Min

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun



Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman OMK (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)” saya persembahkan bagi:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah hadir dalam hidupku, menyertai setiap langkah yang aku jalani setiap harinya.
2. Orangtua bapak Fransiskus Rabina dan ibu Maria Tarmini yang selalu mendoakan saya, menjadi penyemangat saya dalam memperjuangkan tugas tanggung jawab saya disini, serta adik saya Yosefa Rizkyani dan kakak saya Albertus Robin.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min yang telah membimbing saya, memberi motivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. STKIP Widya Yuwana Madiun sebagai tempat menimba ilmu dan yang telah memberikan banyak pembelajaran bagi saya.

HALAMAN MOTTO

“Ingatlah kehidupan kampus dengan terus mengasah.

Jangan habiskan waktumu untuk berkeluh kesah.”

-Najwa Shihab-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan karena Rahmat dan karunia-Nya yang telah menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)” dengan baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan setiap orang yang membacanya. Penulis juga sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari campur tangan dan berkat dari Tuhan serta bantuan dari semua pihak. Maka dengan demikian, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min selaku dosen pembimbing yang senantiasa mendukung dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kedua orangtua saya babe tercinta Fransiskus Rabina dan ibu Maria Tarmini yang memberi kekuatan dari jauh, serta adik saya Yosefa Rizkyani (Kiko) yang menjadi penyembuh saya ketika stress.
5. Kepada orangtua kedua saya bapak Sugiarto dan Ibu Wikinasih, yang selalu mendukung saya dalam menjalani hidup ini, serta Maria Intan Putri (Intun) yang selalu mendengarkan keluh kesah saya.

6. Kepada Romo Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, ketua stasi serta umat stasi Fransiskus Xaverius Gandusari yang memberikan bantuan dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman OMK stasi Fransiskus Xaverius Gandusari yang sudah bekerja sama membantu dalam memperlancar penyelesaian skripsi.
8. Kepada teman-teman saya geng “Ulat Bulu” Agnes, Sita, Ice, Somi, Susi, Fantasi dan Deby yang sudah mau menerima saya sebagai beban teman, serta teman-teman angkatan Santa Monika tahun 2019 yang sudah bersama-sama menempuh perkuliahan dari awal hingga akhir dari skripsi ini.
9. Kepada pacar saya yang sudah setia mendengarkan keluh kesah hingga ikut pusing menghadapi saya, serta selalu memberi semangat saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya.
10. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mendoakan semoga semua orang yang telah memberi bantuan dan dukungan agar memperoleh berkat dari Tuhan.

Madiun, 2023

Penulis

Yosefien Renita

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
1.7 Batasan Istilah	7

BAB II KAJIAN TEORI	9
2.1 Aplikasi E-Katolik v4.7	9
2.1.1 Sejarah Aplikasi E-katolik v4.7	9
2.1.2 Aplikasi E-katolik v4.7 Sebagai Salah Satu Bentuk Pewartaan Digital	10
2.1.3 Beragam Fitur Aplikasi E-katolik v4.7.....	14
2.1.3.1 Alkitab Offline.....	14
2.1.3.2 Kalender Liturgi.....	15
2.1.3.3 Kumpulan Doa.....	15
2.1.3.4 Saling Mendoakan	16
2.1.3.5 Renungan Harian Audio dan Text.....	17
2.1.3.6 Misa/Ibadat Online	18
2.1.3.7 Jadwal Misa	19
2.1.3.8 Tata Perayaan Ekaristi	19
2.1.3.9 Teks Misa.....	20
2.1.3.10 Riwayat Orang Kudus	21
2.1.3.11 Podcast.....	21
2.1.3.12 Artikel Rohani	22
2.1.3.13 Puji Syukur, Madah Bakti, Mazmur Tanggapan.....	23
2.1.3.14 Ibadat Harian	24
2.1.3.15 Doa Rosario	24
2.1.3.16 Iklan Rohani	25
2.2 Penghayatan Iman.....	26

2.2.1	Iman Menurut Kitab Suci	28
2.2.2	Penghayatan Iman Menurut Dokumen Gereja	29
2.2.3	Penghayatan Iman Menurut Magisterium Gereja Katolik.....	30
2.2.4	Aneka Wujud Penghayatan Iman	32
2.2.4.1	Berhimpun Pada Hari Minggu.....	32
2.2.4.2	Membaca Kitab Suci	33
2.2.4.3	Melaksanakan Ibadat Harian	33
2.2.4.4	Berdoa Bersama Dalam Keluarga	33
2.2.4.5	Berdoa Secara Pribadi	34
2.2.4.6	Terlibat Dalam Jemaat Setempat (Lingkungan, Stasi, Paroki).....	34
2.2.4.7	Terlibat Dalam Masyarakat	35
2.2.4.8	Berpuasa dan Berpantang	35
2.2.4.9	Memeriksa Batin	35
2.2.4.10	Mengaku Dosa di Hadapan Imam	36
2.3	Orang Muda Katolik (OMK).....	36
2.3.1	Karakteristik OMK	38
2.3.1.1	Karakter Fisik	38
2.3.1.2	Karakter Sosial	39
2.3.1.3	Karakter Psikologis	39
2.3.2	Dinamika Kehidupan OMK.....	40
2.3.2.1	Studi atau Pendidikan	41
2.3.2.2	Pekerjaan	42
2.3.2.3	Pasangan Hidup	43

2.3.2.4	Kehidupan Rohani	44
2.3.3	OMK Sebagai Generasi Era Digital	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		48
3.1	Metode Penelitian	48
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	49
3.3	Informan Penelitian	49
3.4	Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	50
3.4.1	Wawancara.....	50
3.4.2	Dokumentasi.....	51
3.5	Instrumen Penelitian	51
3.6	Teknik Analisis Data.....	53
3.6.1	Mengorganisasikan dan Menyiapkan Data yang akan Dianalisis ...	55
3.6.2	Membaca dan Melihat Seluruh Data	55
3.6.3	Membuat Koding Seluruh Data.....	55
3.6.4	Menggunakan Koding Sebagai Bahan Deskripsi	56
3.6.5	Menghubungkan Antar Tema	56
3.6.6	Memberi Interpretasi dan Makna Tentang Tema.....	56
BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA		57
4.1	Data Demografi Responden.....	57
4.2	Presentasi dan Data Analisis Penelitian.....	59
4.2.1	Pemahaman tentang Aplikasi E-katolik.....	54
4.2.2	Pemahaman tentang Penghayatan Iman OMK.....	68

4.2.3	Pemanfaatan Aplikasi E-katolik bagi Penghayatan Iman OMK	84
4.3	Ringkasan Hasil Penelitian	91
BAB V PENUTUP		94
5.1	Kesimpulan	94
5.1.1	Pemahaman tentang Aplikasi E-katolik	94
5.1.2	Pemahaman tentang Penghayatan Iman OMK	95
5.1.3	Pemanfaatan Aplikasi E-katolik bagi Penghayatan Iman OMK	96
5.2	Usul dan Saran	97
5.2.1	Bagi Gereja	97
5.2.2	Bagi Orang Muda Katolik	97
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Penelitian	47
Tabel 2. Data Demografi Responden	52
Tabel 3. Pemahaman tentang Aplikasi E-katolik	55
Tabel 4. Pemahaman berbagai fitur dalam aplikasi E-katolik.....	57
Tabel 5. Pemanfaatan fitur dalam aplikasi E-katolik	59
Tabel 6. Pemahaman tentang Penghayatan Iman.....	62
Tabel 7. Bentuk/ungkapan penghayatan iman dalam hidup sehari-hari	64
Tabel 8. Pemahaman tentang Orang Muda Katolik (OMK)	68
Tabel 9. Karakteristik OMK yang dilihat saat ini	70
Tabel 10. Perwujudan Penghayatan Iman	74
Tabel 11. Pemanfaatan Aplikasi E-katolik bagi Penghayatan Iman OMK	77
Tabel 12. Kesulitan/Tantangan dalam Memanfaatkan Aplikasi E-katolik ini bagi Penghayatan Iman OMK.....	79
Tabel 13. Saran berkaitan dengan Pemanfaatan Aplikasi E-katolik bagi Penghayatan Iman OMK.....	81

DAFTAR SINGKATAN

DV	: Dei Verbum
Ef	: Efesus
Gal	: Galatia
GE	: Gravissimus Educationis
GS	: Gaudium et Spes
Ibr	: Ibrani
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
Kis	: Kisah Para Rasul
KL	: Konstitusi Liturgi
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
2 Kor	: 2 Korintus
Luk	: Lukas
Mat	: Matius
Mrk	: Markus
1 Ptr	: 1 Petrus
Rm	: Roma
SC	: Sacrosantum Concilium
2Tim	: 2 Timotius
Yak	: Yakobus

ABSTRAK

Yosefien Renita: Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari).

Penghayatan iman menjadi sebuah proses pengalaman batin seseorang yang mengarah pada pemusatan diri kepada Kristus, hal inilah yang dapat membangun relasi intim dengan Tuhan. Penghayatan iman perlu disertai dengan tindakan nyata dalam sehari-hari sebagai bentuk jawaban manusia atas kehendak Allah. Disamping itu penghayatan iman ini dapat diwujudkan selaras dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Salah satunya dengan aplikasi e-katolik yang menjadi wadah untuk menghayati iman katolik dalam hidup sehari-hari. Maka umat katolik terutama orang muda katolik perlu menyadari adanya cara yang mudah untuk menumbuhkan iman katolik itu. Orang muda katolik ini menjadi generasi penerus Gereja yang akan memperlebar Kerajaan Allah. Hal ini menjadi perhatian bagi orang muda katolik akan pemanfaatan aplikasi e-katolik bagi penghayatan imannya. Dengan ini penelitian bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi e-katolik tersebut bagi penghayatan iman OMK.

Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur yang dilaksanakan di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari, Paroki Santo Petrus Paulus, Wlingi, Blitar. Informan pada penelitian ini berjumlah sepuluh (10) yaitu Orang Muda Katolik (OMK). Dalam memilih informan ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana dalam mengambil sampel, diambil paling mengetahui masalah pemanfaatan aplikasi e-katolik ini.

Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi e-katolik menjadi aplikasi yang dapat digunakan pada *smartphone* untuk membantu menumbuhkan penghayatan iman katolik terutama OMK, melalui membaca Kitab Suci dan menghayatinya dengan iman kepercayaan Yesus Kristus. Aplikasi e-katolik ini menyediakan berbagai fitur doa, lagu rohani, renungan, teks misa, sehingga dapat menunjang penghayatan iman. Penghayatan iman inilah yang menjadi tindakan nyata kepada sesama sebagai jawaban atas kehendak Allah untuk melayani Allah sendiri. Dengan kemudahan yang disajikan dalam aplikasi e-katolik, maka aplikasi ini sungguh dapat dimanfaatkan oleh OMK. Mereka yang akan menjadi generasi penerus Gereja yang menanamkan nilai-nilai ajaran Gereja. Tidak ada kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi e-katolik ini namun OMK perlu dengan bijak menggunakan aplikasi ini sehingga bisa mengurangi rasa ketertarikan pada aplikasi lainnya yang lebih menarik, demi menumbuhkan iman akan Yesus Kristus. Disamping itu aplikasi e-katolik ini diharapkan bisa terus update menambah fitur-fitur baru demi penghayatan iman OMK.

Kata Kunci: Aplikasi E-katolik, Orang Muda Katolik, Penghayatan iman.

ABSTRACT

Yosefien Renita: The Benefits of E- Catholic Application for the Spiritual Nourishment of Young Catholics

Experiencing faith is a process of inner spiritual journey that leads one to center oneself on Christ Jesus, and it fosters an intimate relationship with God. Living out faith requires real actions in everyday life as a human response to God's will. Furthermore, the living out of faith can be manifested in harmony with the rapidly advancing technological developments. One of them is through the use of e-Catholic Applications, which serve as a platform to nurture Catholic faith in everyday life. Hence, Catholic faithful, especially young Catholics, need to realize the existence of accessible ways to nurture their Catholic faith. These young Catholics represent the future generation of the Church, who will help expand the Kingdom of God. This becomes a concern for young Catholics regarding the utilization of e-Catholic Applications to deepen their faith experience. With this, the research aims to investigate the utilization of e-Catholic Applications for nurturing the faith experience of Catholic Youth.

The data analysis technique employed a qualitative approach. Data collection was conducted through structured interviews held at the Fransiskus Xaverius Gandusari Ecclesial Community, within the Parish of Santo Petrus Paulus, Wlingi, Blitar. The study involved ten (10) Catholic Youth as informants. Purposive sampling technique was used to select participants who were most knowledgeable about the utilization of e-Catholic Applications in this context.

This research indicates that the e-Catholic Application has become an application that can assist in nurturing the Catholic faith, especially among Catholic youth. The e-Catholic Application offers various features that support the deepening of faith experience. With the convenience provided by this application, it can truly be utilized by Catholic Youth. There are no difficulties or challenges in using this e-Catholic Application, but Catholic Youth needs to use it wisely to nurture their faith in Jesus Christ. Besides that, it is hoped that this e-Catholic Application will continue to be updated with new features to enhance the faith experience of Catholic Youth.

Keywords: E-Catholic Application, Faith Enrichment, Young Catholics

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang lebih modern kini telah banyak mengubah cara komunikasi setiap orang. Komunikasi ini memiliki peranan penting dalam interaksi manusia, selain itu juga interaksi dengan Allah Sang Pencipta. Secara Teologi, komunikasi dipahami lebih mendalam. Alkitab memaparkan komunikasi yang terjadi antara Allah dengan umat-Nya. Komunikasi tersebut direfleksikan sebagai relasi iman yang nyata dalam kehidupan umat. Maka dalam perkembangannya, manusia kemudian menciptakan berbagai media komunikasi yang semakin mempermudah proses komunikasi tersebut.

Dalam perkembangan media komunikasi ini, gereja ikut serta membudidayakan media dalam praktek pelayanannya. Secara khusus media elektronik yang sangat berkembang saat ini, gereja membudidayakan untuk memfasilitasi pertumbuhan iman umat. Komunikasi manusia juga sangat tergantung dengan perkembangan media komunikasi yang dipakai. Orang percaya sepanjang zaman memakai media komunikasi itu juga menjadi alat untuk pewartaan Injil. Media tidak lagi 'hanya' wadah penyampaian informasi untuk berbagai kebiasaan. Namun kali ini media juga dapat digunakan untuk penghayatan iman yang merupakan pengalaman batin seseorang tentang iman keyakinannya terhadap agamanya yang berasal dari hati bukan karena paksaan dari luar (Blareq, 2021:26) Salah satu media aplikasi pewartaan Injil yang sering digunakan oleh umat yaitu Aplikasi e-Katolik.

Aplikasi e-Katolik hadir menjamah kaum muda, orang dewasa, hingga orangtua nasrani untuk tetap dekat dengan Tuhan dimanapun dan kapanpun. Aplikasi e-Katolik adalah aplikasi rohani yang dibuat oleh tim yang dikepalai oleh Dominicus Bernardus sejak tahun 2010. Melalui kerja sama dengan berbagai organisasi dan lembaga Gereja, aplikasi e-Katolik terus dikembangkan untuk menunjang kebutuhan rohani umat Nasrani (Virna, 2022:1). Dengan semakin pesatnya perkembangan dunia *mobile device* dan kian banyaknya umat Katolik yang menggunakan aplikasi Alkitab, maka menjadi suatu kerinduan bagi Dominicus Bernardus untuk dapat membuat aplikasi ini. Pada aplikasi ini selain ada kitab perjanjian lama dan kitab perjanjian baru, juga terdapat kitab deuterokanonika yang sering kali jarang ditemui atau tidak terdapat di aplikasi Alkitab lainnya. Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi e-Katolik ini cukup banyak dan sangat menunjang umat Katolik untuk membaca dan mendengarkan sabda Tuhan.

Bagi sebagian orang buku Alkitab masih menjadi pegangan untuk membaca dan merenungkan Sabda Tuhan (Remy, 2019:1), namun dengan kemajuan teknologi yang membuat hidup lebih mudah maka orang memilih praktisnya dengan mengandalkan gadget masing-masing yang sudah ada aplikasi Alkitab seperti salah satu fitur aplikasi e-Katolik. Terutama orang muda katolik, mereka ini adalah generasi penerus gereja. Masa depan gereja selanjutnya adalah tanggung jawab orang muda. Orang Muda Katolik adalah kaum muda yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang dilandasi iman kepada Tuhan (KWI, 2014:17). Saat ini OMK sudah hidup pada era teknologi. Mereka semua ini generasi yang

sudah terpengaruhi oleh teknologi sehingga memanfaatkan teknologi untuk penghayatan iman mereka.

Mereka juga generasi yang melek dengan teknologi, karena itu memakai teknologi untuk melayani Tuhan adalah salah satu cara yang sangat cocok untuk melibatkan orang muda dalam pelayanan gereja. Saat ini mereka hampir tidak pernah membuka dan membaca Alkitab buku, mereka mengandalkan teknologinya untuk membaca Alkitab melalui aplikasi Alkitab yang telah mereka download.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat mengikuti program magang pastoral paroki di stasi Fransiskus Xaverius Gandusari pada tanggal 1 Februari 2022 hingga 31 Juli 2022, penulis mengamati bahwa OMK yang ada distasi Fransiskus Xaverius Gandusari aktif terlibat dalam kegiatan menggereja. Ketika mereka berkumpul melaksanakan kegiatan rohani seperti menjadi latihan misdinar, latihan mazmur, lektor, koor, rekoleksi. Mereka menggunakan aplikasi e-Katolik ini untuk berlatih, dengan membuka kitab suci, doa-doa, lagu rohani sebagai penunjang kegiatan yang mereka lakukan. Hanya sebagian kecil dari OMK ini yang membawa buku sebagai pegangan, sehingga kebanyakan dari mereka setiap berkegiatan menggereja mengandalkan gadgetnya yang sudah terinstal aplikasi e-Katolik ini. Dengan adanya media yang lebih praktis kali ini OMK dapat belajar melalui aplikasi e-Katolik. Dari pemaparan tersebut muncul pertanyaan antara lain; Apakah itu aplikasi e-Katolik? Apa saja fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut? Bagaimana penghayatan iman OMK stasi Fransiskus Xaverius Gandusari? Apakah aplikasi e-Katolik membantu untuk penghayatan iman OMK? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengetahui lebih dalam

mengenai manfaat aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK. Berangkat dari latar belakang di atas peneliti mengambil karya penelitian dengan judul: **“MANFAAT APLIKASI E-KATOLIK BAGI PENGHAYATAN IMAN OMK (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”**

1.2 Rumusan Masalah

Tema penelitian di atas didalami melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa yang dimaksud aplikasi e-Katolik?
- 1.2.2 Apa yang dimaksud penghayatan iman OMK?
- 1.2.3 Bagaimana pemanfaatan aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah penelitian di atas maka, dapat dirumuskan pada tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan apa yang dimaksud aplikasi e-Katolik.
- 1.3.2 Mendeskripsikan tentang penghayatan iman OMK.
- 1.3.3 Menguraikan pemanfaatan aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait manfaat aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman orang muda katolik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Gereja

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana literasi dan pemahaman sebagai saran untuk Gereja agar dapat terus berkembang di tengah kemajuan zaman serta merupakan bentuk adaptasi dengan situasi perkembangan teknologi yang semakin memudahkan umat dalam penghayatan iman.

1.4.2.2 Bagi OMK Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana refleksi akan iman penghayatannya ditengah kemudahan teknologi sebagai penunjang penghayatan iman setiap hari, mengetahui atau sadar akan segala permasalahan dan tantangan yang dihadapi serta berusaha untuk menemukan jalan keluar permasalahan.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Data yang terkumpul berupa kata-kata sehingga tidak menekankan angka, namun lebih menekankan pada makna dari proses (Sugiyono 2020:7).

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan di stasi Fransiskus Xaverius Gandusari Paroki Wlingi, Blitar. Peneliti merencanakan penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 – 31 Mei 2023. Informan untuk penelitian ini adalah OMK Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari. OMK yang dipilih mulai dari usia SMA sampai orang muda katolik yang belum menikah. Dalam memilih informan penelitian,

peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara terstruktur dan dokumentasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika adalah suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan dijelaskan. Secara garis besar, penjabaran tersebut terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan secara garis besar isi setiap bab dan sub-bab serta rangkaian hubungan satu dengan lainnya.

Bab I berisi tentang Pendahuluan. Dalam bab I akan digambarkan permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ini. Gambaran umum itu berupa permasalahan yang dikaji, alasan pemilihan tema, dan tujuan penulisan karya ilmiah. Dalam bab ini, penulis berusaha untuk menggambarkan dan menemukan rumusan masalah yang akan dibahas. Kemudian, rumusan masalah yang telah ditemukan akan dijawab dalam pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab II berisi tentang Landasan Teori. Landasan teori ini memberikan gambaran dan pemaparan mengenai, Sejarah aplikasi e-Katolik, penjelasan fitur-fitur dari aplikasi e-Katolik, pengertian penghayatan iman, aneka wujud penghayatan iman, penjelasan terkait OMK, karakteristik OMK, dan dinamika OMK saat ini.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini bagian ini memaparkan metode penelitian yang akan digunakan terkait proses penelitian yang

akan dilaksanakan. Pada bagian ini terdiri dari: metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, informan penelitian, serta teknik analisa data yang digunakan. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu model yang digunakan untuk meneliti terhadap masalah yang diteliti dengan menggunakan paradigma kualitatif.

Bab IV berisi presentasi hasil penelitian dan diskusi. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dipaparkan sedetail dan sejelas mungkin dalam bentuk narasi dan deskripsi secara mendalam.

Bab V merupakan bagian penutup, yang berisi kesimpulan dan usul serta saran. Bab ini bermaksud memberikan kesimpulan atas semua pembahasan karya ilmiah yang disajikan dalam keseluruhan setiap bab. Sedangkan melalui usul dan saran, diharapkan Orang Muda Katolik dapat menindaklanjuti karya ilmiah ini.

1.7 Batasan Istilah

1.7.1 Aplikasi E-Katolik versi v4.7

Aplikasi E-Katolik v4.7 merupakan sebuah aplikasi Gratis yang dipersembahkan untuk umat Katolik. Aplikasi ini yang akan memudahkan umat-umat katolik dalam membaca Sabda Tuhan dimanapun berada. Melalui kerja sama dengan berbagai organisasi dan Lembaga Gereja, e-Katolik terus dikembangkan untuk menunjang kebutuhan rohani umat Nasrani (Virna, 2022:1).

1.7.2 Penghayatan Iman

Iman adalah agama atau kepercayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa penghayatan iman adalah pengalaman batin seseorang tentang iman keyakinannya terhadap agamanya yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari luar (Blareq, 2021:26).

1.7.3 Orang Muda Katolik

Orang Muda Katolik adalah kaum muda yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang dilandasi iman kepada Tuhan. Mereka berusia 13-35 tahun, sudah menerima sakramen baptis dan belum menikah (KWI, 2014:17). OMK sebagai bagian dari Gereja memiliki tanggung jawab untuk menjadi penggerak dan penyalur kasih dalam bentuk keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Aplikasi E-Katolik v4.7

2.1.1 Sejarah Aplikasi E-Katolik v4.7

Menurut Anneke Virna (2022:1) keberadaan aplikasi “E-Katolik” di telepon genggam yang sangat membantu dalam proses membaca dan menghayati kitab suci. Aplikasi e-Katolik v4.7 ini dibuat atau dikembangkan oleh seorang anak muda Katolik yang bernama Dominicus Bernardus. Beliau berasal dari Blitar, Jawa Timur, yang lahir pada 28 Oktober 1985. Dahulu ia sekolah di SMAK Albertus Surabaya kemudian tahun 2004-2008 melanjutkan kuliah di ISTTS Jurusan Teknik Informatika Komputer. Dari situlah dia mempunyai kemampuan dalam bidang informasi dan teknologi.

Dominicus Bernardus dan timnya, yang bergerak dalam bidang konsultan IT, *Web Developer* dan *Mobile Application Developer* yang berlokasi di Surabaya. Dengan semakin pesatnya perkembangan dunia *mobile device*, dan kian banyaknya umat Katolik yang menggunakan aplikasi Alkitab, maka menjadi suatu kerinduan bagi Dominicus Bernardus untuk dapat membuat aplikasi ini. Pada aplikasi ini selain ada kitab perjanjian lama dan kitab perjanjian baru, juga terdapat kitab deuterokanonika yang sering kali jarang ditemui atau tidak terdapat di aplikasi Alkitab lainnya. Aplikasi e-Katolik v4.7 ini mulai diluncurkan pertama kali secara resmi pada sekitar penghujung tahun 2013.

2.1.2 Aplikasi E-Katolik v4.7 Sebagai Salah Satu Bentuk Pewartaan Digital

Saat ini perkembangan teknologi ke arah serba digital telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Kecepatan penyebaran pengaruh internet yang terus menerus dan kemajuan teknologi komunikasi akan sangat mempengaruhi bagaimana cara umat beriman mendalami agamanya, pemahaman serta praktik pelayanan iman (Afandi, 2018:278).

Gereja sendiri dalam karya pengajarannya juga menaruh perhatian dalam pemanfaatan berbagai macam teknologi digital. Hal ini disampaikan dalam *Inter Mirifica*:

Gereja Katolik didirikan oleh Kristus Tuhan demi keselamatan semua orang, maka merasa terdorong oleh kewajiban untuk mewartakan Injil. Karena itulah Gereja memandang sebagai kewajibannya, untuk juga dengan memanfaatkan media komunikasi sosial menyiarkan Warta Keselamatan dan mengajarkan, bagaimana manusia dapat memakai media dengan tepat (IM 3).

Pada hakikatnya Gereja memiliki hak untuk menggunakan dan memilih semua jenis media itu, sejauh diperlukannya atau berguna bagi pendidikan kristiani dan bagi seluruh karyanya demi keselamatan manusia. Gereja juga mengajak secara khusus orang muda untuk memahami etiket penggunaan internet. Hal ini berarti orang muda harus belajar bagaimana hidup baik dalam dunia digital, bahkan orang muda juga mampu bagaimana mengambil keputusan yang tepat menurut kriteria moral yang sehat tentang apa yang ditemukan dalam dunia digital dan menggunakan alat teknologi untuk kebaikan bersama (KWI, 2019:7).

Dalam Kitab Hukum Kanonik kanon 822 menyerukan kepada para Uskup dan sesama umat beriman untuk memanfaatkan alat teknologi dalamewartakan Sabda Tuhan dan kebaikan bersama seturut ajaran Tuhan sendiri. Gereja dipanggil untuk ikut serta dalam situasi kehidupan umat manusia termasuk kehidupan orang muda katolik, bahkan Gereja juga dituntut untuk bisa merangkul orang muda katolik untuk bisa menjadi garam dan terang dunia melalui teknologi digital. Gereja Katolik Indonesia mengeluarkan salah satu buku tentang “Pedoman Penggunaan Media Sosial”:

Sudah semestinya Gereja memberikan bimbingan kepada umat-Nya untuk mengambil sikap yang lebih bijak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Gereja juga menyerukan hal senada dalam konteks yang lebih luas, yakni bagi semua orang yang berkehendak baik untuk mengikuti nasihat-Nya, seperti guru dan orangtua yang mengungkapkan kasih sayangnya melalui nasihat-nasihat yang bijak bagi anak-anaknya (Komsos, 2018).

Dengan demikian, salah satu upaya dalam menjawab seruan Gereja terkait media pewartaan digital adalah melalui aplikasi e-Katolik v4.7 ini. Aplikasi e-Katolik v4.7 ini hadir sebagai media pewartaan digital yang membantu umat beriman untuk berproses dalam membaca dan merenungkan Kitab Suci, doa-doa, lagu rohani. Teknologi digital yaitu aplikasi e-Katolik v4.7 yang semakin canggih dan fitur-fiturnya tidak hanya memenuhi kebutuhan kita, tetapi menawarkan hal yang melebihi keperluan kita (Setiawan, 2017:1). Aplikasi e-Katolik v4.7 menjadi sarana untukewartakan kabar gembira Yesus ditengah perkembangan teknologi digital yang pesat.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian Gereja, seperti: *pertama*, gereja ini berperan sebagai contoh atau model dalam memanfaatkan media digital untuk mewartakan kabar gembira kepada dunia salah satunya dengan aplikasi e-Katolik v4.7. Orang Muda Katolik menjadikan Gereja sebagai teladan dalam menerima dan memanfaatkan perkembangan teknologi demi kebaikan bersama. Melalui media sosial seperti facebook, twitter, whatsapp, instagram, youtube, blog bahkan aplikasi e-Katolik v4.7 yang berisi pengajaran yang mendalam, menyelenggarakan ibadah *virtual*, membuat renungan-renungan harian berupa teks maupun audio, juga pelayanan bentuk lainnya. Maka Gereja seharusnya dapat dengan mudah dibangun sebuah komunikasi pewartaan kabar gembira secara langsung dengan umat khususnya orang muda katolik sepanjang hari. Bahkan Gereja dituntut untuk memusatkan diri pada pelayanan kasih, mengadakan perjumpaan-perjumpaan yang mempersatukan dan menyapa (prinsip *comunio*).

Kedua, Gereja berdialog dengan orang muda katolik. Berdialog dengan orang muda saat ini harus bisa berperan menjadi pendengar yang baik bagi orang muda katolik. Hal ini diperlukan karena orang muda kini memiliki rasa ingin diperhatikan sehingga Gereja bisa mengedepankan kebebasan yang menuntut kerendahan hati, kesabaran, kesiapsediaan untuk memahami dan komitmen untuk memberikan tanggapan dengan cara yang baru. Dalam perjumpaan dialog orang muda katolik ini tentunya memperkenalkan Kristus kepada mereka dalam terang Injil (KWI, 2000:164). Sumber iman dalam dialog ini berpegang teguh pada Kitab Suci, Tradisi dan Magisterium yang tidak dapat diubah kebenarannya, maka Gereja

berupaya memberikan pemahaman kepada orang muda katolik dengan bahasa sesuai dengan zaman mereka saat ini.

Ketiga, gereja yang kreatif dan inovatif. Gereja diharapkan mampu mengembangkan pastoral yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan konteks kehidupan orang muda katolik saat ini. Dalam era digital inilah menjadi cara yang tepat untuk memperkenalkan Injil dengan memanfaatkan aplikasi e-Katolik v4.7. Injil menjadi cara hidup yang berpola pada Kerajaan Allah. Hal ini akan dapat mendorong orang muda katolik untuk lebih dekat dengan Tuhan. Adanya pola pastoral Gereja yang kreatif dan inovatif ini sebagai upaya untuk memanfaatkan aplikasi e-Katolik v4.7 demi produktivitas OMK dalam berkarya. Salah satu contohnya dengan melakukan bisnis online melalui salah satu fitur yang terdapat dalam aplikasi e-Katolik v4.7 ini yaitu fitur iklan rohani. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bisnis kekinian yang efektif (Setiawan, 2021). Dengan demikian Gereja menjadi wadah bagi OMK untuk bisa mengembangkan kreativitasnya.

2.1.3 Beragam Fitur Aplikasi E-Katolik v4.7

2.1.3.1 Alkitab *offline*

Dalam aplikasi e-Katolik v4.7 terdapat Alkitab offline, dimana alkitab itu merupakan tulisan yang diilhami oleh Allah sendiri (2Tim 3:16). Alkitab ini menjadi wahyu Allah yang dalam sejarah manusia yang ditulis oleh orang-orang di bawah inspirasi Roh Kudus dan terdiri dari Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB). Roh Kudus sendiri yang berkarya dalam dan melalui para penulis tersebut, dengan menggunakan kemampuan dan kecakapan mereka. alkitab ini berperan sebagai sentral dalam pertumbuhan rohani orang Kristiani (Katarina, 2019:87).

Fitur alkitab offline dalam aplikasi e-Katolik v4.7 ini sebagai sarana umat katolik dapat menemukan sumber iman melalui fitur alkitab offline yang tersedia. Sumber data dari aplikasi e-Katolik v4.7 ini menggunakan alkitab terjemahan baru Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 1974 dan Lembaga Biblika Indonesia (LBI), 1976. Bahkan dalam fitur alkitab offline ini juga menyediakan berbagai cara untuk bisa mendengarkan firman Tuhan selain dengan cara membaca. Pengguna dapat mendengarkan sabda Kitab Suci melalui “alkitab suara” sesuai dengan ayat yang kita pilih, alkitab suara ini sudah tersedia dalam aplikasi E-Katolik v4.7. Selain itu juga yang lebih menarik dari fitur alkitab offline ini terdapat didalamnya “alkitab suara anak”, dengan demikian pengguna juga bisa mengajak anak-anak untuk mendengarkan sabda Tuhan dengan cara yang lebih menarik melalui aplikasi e-Katolik v4.7. Pengguna bisa memilih mode baca alkitab ini seperti tampilan paragraph atau dengan tampilan list. Bahkan terdapat arsip history kitab yang telah

kita baca. Berbagai jenis kitab mulai dari Perjanjian Lama, Deuterokanonika, Perjanjian Baru tersedia dalam fitur alkitab. Maka fitur alkitab offline ini sungguh memudahkan pengguna untuk bisa mendengarkan Sabda Tuhan dimanapun dan kapanpun itu.

2.1.3.2 Kalender Liturgi

Aplikasi e-Katolik v4.7 menyediakan fitur kalender liturgi. Fitur ini merupakan sarana pendukung bagi setiap katolik untuk mencari informasi terkait dengan perayaan gerejawi. Kalender ini berisikan tentang bacaan kitab suci, peringatan dan hari-hari besar yang dirayakan gereja katolik setiap tahun baik itu peringatan orang kudus, paskah, natal dan lainnya. Kalender liturgi juga dapat dikatakan sebagai tahun liturgi atau tahun gereja (Paulipu, 2022). Penggunaan warna saat perayaan liturgi, dekorasi gereja hingga warna kasula yang dikenakan Imam saat memimpin misa, termasuk juga bacaan kitab suci, tema homili terdapat dalam kalender liturgi ini

Fitur kalender liturgi yang terdapat dalam aplikasi e-Katolik v4.7 dapat kita akses setiap harinya. Ketika kita akan misa harian, kalender liturgi dari aplikasi E-Katolik sudah lengkap mulai dari bacaan I, Mazmur Tanggapan, Bait Pengantar Injil, Bacaan Injil bahkan kita juga dapat mengetahui pada hari itu perayaan Ekaristi hari Biasa atau peringatan wajib Orang Kudus bahkan kita juga dapat mengetahui warna liturgi yang digunakan pada saat itu.

2.1.3.3 Kumpulan Doa

Doa merupakan pengangkatan jiwa kepada Tuhan atau suatu permohonan kepada Tuhan demi hal-hal baik (KGK 2559). Dapat dikatakan juga doa adalah

getaran suara nurani yang menyapa Allah. Hal ini seperti komunikasi manusia dengan Allah, yaitu melalui doa. Manusia berusaha membangun komunikasi dengan Allah secara baik (Erma, 2018:27). Dengan doa manusia dapat menemukan keutuhan jawaban hidupnya dan dapat melihat bagian-bagian yang berbeda dari hidup mereka sehingga mencapai sebuah keutuhan batin tertentu (Pai, 2003:111).

Aplikasi e-Katolik v4.7 dalam fitur kumpulan doa, dapat dikatakan cukup lengkap seperti yang terdapat dalam buku Puji Syukur. Ada doa-doa pokok iman seperti Aku Percaya rumusan panjang dan pendek, selain itu juga ada doa-doa dasar seperti doa Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, Malaikat Tuhan, Ratu Surga, Kidung Simeon, Kidung Zakharia, Doa Iman, Doa Harapan dan lain sebagainya. Bahkan ada juga doa-doa liturgis seperti Doa Pagi, Doa Malam, Doa Masa Adven, Doa Masa Natal, Doa Masa Prapaskah, Doa Masa Paskah dan lainnya. Lebih lengkap lagi terdapat doa-doa pribadi atau kelompok, doa-doa devosi kepada Yesus Kristus atau kepada Orang Kudus. Kumpulan doa yang disajikan ini tampilannya lebih simple dan mudah mencarinya, dibandingkan dengan Puji Syukur.

2.1.3.4 Saling Mendoakan

Fitur saling mendoakan pada aplikasi e-Katolik v4.7 ialah fitur bagi para pengguna untuk saling mendoakan intensi doa yang sudah tertulis. Dalam fitur ini, kita juga bisa menuliskan intensi kita atau dalam arti lainnya fitur ini digunakan untuk melakukan permintaan doa. Menurut Aplikasi e-Katolik v4.7 ada peraturan yang harus kita setujui apabila hendak menuliskan permintaan doa yaitu (1) harus menggunakan Bahasa Indonesia yang jelas, (2) menuliskan ujud doa dengan tidak bertele-tele, (3) tidak mencantumkan identitas pribadi yang membahayakan.

Selanjutnya jika kita sudah menyetujui peraturan yang ada kita dapat menuliskan intensi atau permintaan doa kita. Peraturan yang telah dibuat oleh aplikasi e-Katolik ini sudah tertulis dengan jelas, apabila peraturan doa ini tidak sesuai dengan peraturan akan dihapus oleh admin aplikasi e-Katolik v4.7. Pengguna bisa ikut mendoakan intensi yang telah dibuat orang lain, bahkan bisa melihat sudah berapa orang yang ikut mendoakannya.

2.1.3.5 Renungan harian audio (*DailyFreshJuice.net*) dan text

Dalam aplikasi e-Katolik v4.7 terdapat fitur renungan harian. Fitur ini dapat menjadi cara untuk bisa memperdalam hubungan dengan Tuhan, bahkan melalui renungan harian ini juga setiap orang bisa mengaplikasikan ajaran-ajaran Gereja dalam kehidupan sehari-hari. Renungan harian ini dapat dilakukan seorang diri maupun bersama-sama, dimanapun berada dapat mengakses renungan harian. Bacaan yang diambil didasarkan pada kisah-kisah yang terdapat dalam ayat Alkitab atau inti bacaan Injil pada hari itu.

Dalam fitur renungan harian ini menyediakan dua jenis renungan harian yaitu melalui audio dan text. Salah satu chanel renungan harian audio dari aplikasi ini ialah Daily Fresh Juice, sarana mendengarkan firman Tuhan yang dapat menyegarkan, dan meneguhkan diri pribadi. Asal mulanya adalah versi buku renungan harian yang ditulis sendiri oleh anggota DOJCC Bali. Adanya perkembangan jaringan dan teknologi yang ada saat ini, sehingga mampu men-share firman Tuhan dengan mudah dan dapat bermanfaat bagi sesama. Sedangkan renungan harian text yang terdapat dalam fitur ini menyajikan buku-buku yang dapat kita pilih antara lain Inspirasi Pagi (LBI), Bahasa Kasih dan Renungan haria

Katolikvidgram. Ketiganya ini memberikan renungan sesuai dengan bacaan dan tanggal pada hari itu. Renungan harian yang terdapat dalam aplikasi e-Katolik v4.7 sungguh memudahkan kita membangun sebuah inspirasi hidup setiap harinya.

2.1.3.6 Misa/Ibadat Online

Aplikasi e-Katolik v4.7 juga menyediakan fitur misa/ibadat online. Misa itu sendiri berasal dari bahasa latin “missa”, kata ini populer bagi Perayaan Ekaristi di Gereja Barat sejak abad V – VI, bahkan sampai saat ini. Misa artinya mengutus, sebab itulah dalam TPE (Tata Perayaan Ekaristi) menerjemahkan kata-kata *Ite missa est* dengan rumusan “Marilah pergi, kita diutus”. Rumusan tersebut disampaikan oleh Imam pada akhir perayaan liturgi, umat dibubarkan dengan membawa berkat dari Allah dan mereka diutus untuk kembali kepada kehidupan sehari-hari (Prasetyo, 2019:1). Hal inilah yang menjadi perutusan kita sebagai umat Allah untuk memberikan pelayanan nyata kepada sesama.

Misa atau perayaan Ekaristi umumnya dilakukan di Gereja yang merupakan tempat ibadah umat katolik. Namun berbeda ketika kita sedang dalam bahaya pandemic covid-19 di tahun 2020. Tahun tersebut menjadi tahun yang merubah semua aktifitas kita terutama Misa yang dilakukan secara online. Fitur dari aplikasi e-Katolik ini menyediakan misa/ibadat online yang bekerjasama dengan chanel youtube Pusat Pastoral Keuskupan Agung Jakarta Samadi ditahun 2022. Adapun panduan misa online yang dapat kita baca dan ikuti sesuai anjuran misa yang baik dan benar. Misa/ibadat online ini juga berisi lagu aku rindu padaMu Tuhan sebagai doa komuni batin. Chanel youtube dari PusPas KAJ Samadi ini menyediakan misa harian saja.

2.1.3.7 Jadwal Misa

Dalam aplikasi e-Katolik v4.7 menyediakan jadwal misa. Data jadwal misa yang terdapat dalam fitur ini dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Pengguna dapat dengan mudah mencari jadwal misa di berbagai paroki sesuai yang diinginkan. Namun tidak semua daerah yang terdapat dalam fitur ini sudah ada data jadwal misanya. Beberapa kabupaten/kota masih kosong sehingga kita tidak dapat mengakses di kabupaten/kota tersebut, salah satu contohnya di provinsi Aceh ada kabupaten/kota yang tidak dapat kita lihat jadwal misanya. Jadwal misa yang ada dalam aplikasi e-Katolik v4.7 ini terupdate tahun 2018 ada pula yang terupdate tahun 2020.

Jadwal misa yang ada di fitur ini belum tentu sama dengan jadwal misa yang dipakai saat ini hal ini dikarenakan data yang tertera masih update tahun-tahun lalu. Kita sebagai pengguna aplikasi ini juga diberikan akses atau kemudahan untuk memberikan informasi perubahan jadwal misa yang kita tahu seperti diparoki masing-masing apabila jadwal misa diparoki tersebut sudah berubah saat ini. Ketika akan memberikan informasi terkait perubahan jadwal akan secara otomatis diarahkan untuk chat melalui Whatsapp admin aplikasi e-Katolik v4.7. Selain itu juga pengguna bisa melihat lokasi Gereja pada peta yang sudah terhubung otomatis. Dengan demikian pengguna aplikasi e-Katolik v4.7 dengan mudah mengakses paroki-paroki yang ada di Indonesia ini.

2.1.3.8 Tata Perayaan Ekaristi

Aplikasi e-Katolik v4.7 ini menyediakan fitur Tata perayaan Ekaristi yang berarti buku panduan liturgi ritus romawi yang menjabarkan secara terperinci tahap

demikian tahap misa atau perayaan Ekaristi Gereja Katolik berbahasa Indonesia. TPE ini merupakan karya terjemahan berdasarkan buku *Misale Romawi* yang menjadi buku panduan liturgi resmi bagi seluruh Gereja Katolik Roma saat ini. Buku ini diterbitkan oleh Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) pada tahun 1971 dan memuat seluruh tata perayaan ekaristi, prefasi-prefasi, doa-doa, aklamasi-aklamasi dan Doa Syukur Agung Perayaan Ekaristi yang kita rayakan bersama bersumber dan mengikuti Tata Perayaan Ekaristi yang satu dan sama (Spritualitas, 2013:1).

Fitur Tata Perayaan Ekaristi dalam aplikasi e-Katolik v4.7 ini sudah sesuai dengan TPE 2020 yang terbaru. Fitur ini jelas berisikan Tata Perayaan Ekaristi yang dibagi menjadi empat bagian yaitu ritus pembuka, ritus sabda, ritus ekaristi dan ritus penutup. Hal ini memudahkan umat berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi serta bisa melihat kembali tata gerak kita dalam mengikuti perayaan Ekaristi. Fitur TPE yang ada pada aplikasi e-Katolik v4.7 ini sungguh lengkap, jika umat tidak memiliki buku TPE terbaru dapat melihat pada fitur aplikasi ini.

2.1.3.9 Teks Misa

Teks misa yang terdapat pada aplikasi e-Katolik v4.7 memberikan kemudahan untuk melihat panduan misa mingguan saat perayaan Ekaristi. Tanpa perlu membeli buku cetak panduan misa, kita bisa memanfaatkan aplikasi ini. Fitur teks misa dari aplikasi ini selalu update untuk teks misa 2 bulan yang akan datang. Teks misa dalam fitur ini tertulis secara lengkap seperti lembaran panduan teks misa di paroki terutama berbahasa Indonesia. Tentunya hal ini memudahkan umat untuk bisa mengikuti misa dengan berpartisipasi penuh dalam perayaan Ekaristi tersebut.

2.1.3.10 Riwayat Orang Kudus

Aplikasi e-Katolik v4.7 ini memiliki fitur terkait Riwayat Orang Kudus. Dalam surat Rasul Paulus mengatakan Orang-Orang Kudus adalah semua orang yang telah menerima pembaptisan yang sah, karena melalui baptisan, mereka telah dikuduskan Allah di dalam Kristus. Kekudusan ini dalam artian suatu proses, yang sudah diberikan pada waktu pembaptisan, namun harus tetap diperjuangkan sampai akhir hayat kita (Katolisitas, 2010). Gereja katolik percaya bahwa orang-orang kudus itu disebut Santo-Santa, yaitu orang-orang yang selama hidupnya di dunia ini selalu taat, setia, berbakti dan menaruh pengharapan pada Tuhan. Kini mereka dikaruniai kedamaian dan kebahagiaan kekal abadi di surga (Srini, 2020).

Fitur riwayat orang kudus dalam aplikasi e-Katolik v4.7 ini memberikan penjelasan terkait semua Riwayat Santo-Santa atau Orang Kudus mulai dari bulan Januari – Desember, karena setiap tanggal dalam 1 tahun memiliki peran penting untuk memperingati riwayat Orang Kudus. Ketika memilih nama baptis yang pasti mengambil nama salah satu orang kudus dengan harapan nama orang kudus tersebut dapat mengilhami hidup kita dalam perjuangan untuk mencapai kekudusan. Maka fitur dalam aplikasi ini sungguh membantu kita juga untuk mengetahui riwayat santo-santa pelindung kita.

2.1.3.11 Podcast

Secara umum, podcast adalah sebuah rekaman audio yang dapat didengarkan oleh semua orang. Di era yang sudah serba digital saat ini, banyak sekali podcast yang bermunculan dengan beragam topik yang dibicarakan bahkan podcast kali ini bukan hanya menampilkan suara namun juga memperlihatkan

orangnya juga. Istilah podcast ini sebenarnya diambil dari iPod dan broadcast. Pod diambil dari pemutaran media digital dari Apple 'iPod' dan cast diambil dari istilah radio 'broadcast'. Podcast ini dapat didengarkan dimanapun dan kapan saja. Saat ini podcast katolik juga sudah *booming* dikalangan umat beriman, karena podcast katolik, setia pada magisterium (Septarian, 2021:2). Podcast katolik ini memiliki tujuan penginjilan dan untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu pemirsa podcast ini mungkin terdiri dari orang percaya dan tidak percaya, tetapi diskusi disetiap episode tegas dari prespektif iman Katolik.

Podcast dalam aplikasi e-Katolik v4.7 ini bekerjasama dengan beberapa chanel seperti Katolikcast, shortCUTechism, Podcast Peziarah, Podcast Katolik (PoKat), Setiap Jumat Podcast. Beberapa chanel podcast katolik ini menyajikan hanya suara saja dari beberapa tema yang sudah tersedia. Banyak orang kristiani memiliki keinginan untuk membaca Alkitab atau mendengarkan firman Tuhan dengan cara menarik dan sungguh terstruktur. Maka dengan adanya fitur Podcast dalam aplikasi e-Katolik v4.7 ini membantu umat beriman untuk terus mendengarkan sabda Tuhan dimanapun berada dan kapanpun itu.

2.1.3.12 Artikel Rohani

Artikel merupakan suatu rangkaian atau karangan yang dibuat berdasarkan fakta dan opini untuk dipublikasikan di media, baik itu media cetak, media online, bahkan sekarang banyak artikel yang diunggah di media sosial (Maning, 2022). Sedangkan rohani sendiri berkaitan dengan jiwa yang bertindak berdasarkan Roh Kudus. Maka dengan demikian artikel rohani dapat diartikan sebagai rangkaian atau

karangan fakta dan opini yang ditulis dengan terang Roh Kudus sebagai penuntun dalam menuliskan karangan sabda Allah.

Fitur artikel rohani dari aplikasi e-Katolik v4.7 ini terdapat tiga kategori artikel yaitu Alkitab, Katekese Liturgi dan Inspirasi Hidup. Dari ketiganya ini berbeda isinya, dalam Alkitab lebih menekankan pada ajaran Kitab Suci seperti apa kata Kitab Suci tentang mimpi, apa kata Kitab Suci tentang korupsi dan sebagainya. Sedangkan dalam katekese liturgi ini menekankan pada penjelasan terkait liturgi perayaan Ekaristi seperti persiapan menjelang perayaan ekaristi, perarakan masuk dan nyanyian pembuka, tanda salib dan lain-lain. Serta kategori terkait inspirasi hidup ini belum dapat kita akses karena belum ada data yang masuk. Artikel-artikel dalam fitur ini tentunya sungguh bermanfaat bagi kita terutama agar kita dapat disegarkan kembali akan kehidupan rohani kita masing-masing.

2.1.3.13 Puji Syukur, Madah Bakti, Mazmur Tanggapan

Dari ketiga fitur puji syukur, madah bakti, mazmur tanggapan yang terdapat dalam aplikasi e-Katolik v4.7 tersedia semua nyanyian dalam perayaan Ekaristi. Ketiganya ini memudahkan pengguna untuk mengakses lagu secara simple. Pengguna hanya mengetikkan nomor lagu maka akan secara otomatis fitur ini akan muncul sesuai dengan yang pengguna minta. Sedangkan untuk fitur mazmur tanggapan ini kita dapat memilih sesuai dengan peringatan pekan suci hari itu. Dalam fitur ini tersedia mazmur tanggapan untuk Tahun C dan Tahun B, maka pengguna dapat mencari dengan mudah. Sama halnya dengan fitur madah bakti yang menyediakan semua lagu/nyanyian yang dapat kita akses. Maka dengan

demikian pengguna dipermudah oleh fitur dari aplikasi e-Katolik v4.7 tanpa kita harus membuka-buka lagu nyanyian dari buku.

2.1.3.14 Ibadat Harian

Dalam aplikasi e-Katolik v4.7 terdapat fitur Ibadat Harian. Ibadat harian merupakan ibadat yang penting bagi kehidupan Gereja. ibadat ini merupakan doa bersama Gereja, sehingga juga disebut Liturgi Jam Suci/*Liturgi of the Hour*. Konstitusi tentang Liturgi Suci (Sacrosantum Concilium) menyatakan bahwa “Gereja tiada putusnya memuji Tuhan dan memohonkan keselamatan seluruh dunia bukan hanya dengan merayakan Ekaristi, melainkan dengan mendoakan ibadat harian” (SC 83).

Fitur Ibadat harian dalam aplikasi e-Katolik v4.7 ini sudah seperti panduan untuk melakukan ibadat harian. Tetunya juga selalu update setiap hari sesuai dengan hari atau tanggal saat itu. Ibadat harian yang terdapat dalam fitur ini terdiri dari Ibadat Pembuka/Ibadat Pagi, Ibadat Siang, Ibadat Sore, Ibadat Malam. Pada garis besarnya ibadat harian ini meliputi madah, kidung Zakaria, mazmur, bacaan Kitab Suci dan beberapa doa permohonan, Bapa Kami, doa penutup. Semua ibadat harian diawali dengan seruan Mazmur 69:1, “Ya Allah bersegeralah menolong aku...”, kecuali dalam Ibadat Pembuka (biasanya Ibadat Bacaan) yang diawali dengan seruan Mazmur 51:15, “Ya Tuhan sudilah membuka hatiku – supaya mulutku mewartakan pujian-Mu.”

2.1.3.15 Doa Rosario

Aplikasi e-Katolik v4.7 ini memiliki fitur Doa Rosario. Doa Rosario ini memiliki ciri-ciri doa penghormatan kepada Bunda Maria, namun pada intinya

adalah doa yang berpusat pada Kristus. Doa ini merupakan doa Bunda Maria sendiri yang memuji Tuhan atas karya penyelamatannya kepada manusia, yang dimulai dari Inkarnasi Kristus di dalam rahimnya. Besarlah kuasa doa tersebut, sebab Bunda Maria adalah seorang yang telah dibenarkan Allah (Yak 5:16).

Doa rosario dalam aplikasi e-Katolik v4.7 ini terdapat dua versi yaitu doa rosario bentuk text dan audio. Keduanya ini dapat kita pilih ketika akan berdoa rosario. Fitur doa rosario berbentuk text kita dapat membaca dan mengikuti urutan doa rosario sesuai dengan permenungan peristiwa dihari tersebut, seperti peristiwa gembira, peristiwa mulia, peristiwa sedih, peristiwa terang. Selain itu juga fitur doa rosario teks tersedia sejarah dari doa Rosario yang dapat kita baca, sehingga kita semakin mengenal dan memahami doa rosario yang mengarah pada penghormatan kepada Bunda Maria. Sedangkan doa rosario audio yang terdapat dalam aplikasi e-Katolik v4.7 bekerjasama dengan Bravass Studio yang merupakan tim dan seluruh pengisi suara. Dengan doa rosario audio ini kita diminta untuk hening mengikuti pemandu rosario melalui suara/audio. Menurut aplikasi e-Katolik v4.7 peristiwa dalam doa rosario merupakan renungan singkat yang dituangkan dalam bentuk drama, yang mengacu pada Kitab Suci, untuk membawa pendengar kepada permenungan mengenai gambaran peristiwa yang terjadi saat itu. Pembuatan doa rosario audio ini bertujuan untuk menemani pengguna dalam berdoa.

2.1.3.16 Iklan Rohani

Menurut Rhenald Kasali (2000:134) iklan merupakan pesan dari produk atau ide yang disampaikan kepada masyarakat melalui suatu media yang diarahkan untuk menarik konsumen. Sedangkan iklan rohani berupa suatu pesan/informasi

seputar kerohanian yang sifatnya bersumber untuk memuji Allah. Dalam fitur iklan rohani yang terdapat dalam aplikasi e-Katolik v4.7 ini bekerjasama dengan beberapa iklan rohani seperti:

- a. Surabaya: Satu Hati, Satu Roh
- b. Bandung: Camp Wanita Berhikmat Katolik
- c. Retret Penyembuhan Lembah Karmel Cikanyere
- d. Bogor: Camp Catholic Wise Woman
- e. KAJ: Tetap Waras di Tahun Panas
- f. Schooled by The Spirit/SBS Angkatan 10
- g. Pria Sejati Katolik dan Wanita Diberkati
- h. PDOMPKK God's Favor

Fitur-fitur ini sudah dirancang sedemikian rupa oleh tim agar umat katolik dapat dengan mudah menggunakan aplikasi rohani ini sehingga penghayatan iman katolik semakin tumbuh dalam Yesus Kristus. Fitur yang disajikan ini sungguh akan sangat membantu umat katolik untuk penyegaran iman mereka. Umat katolik ini dapat mengakses fitur-fitur ini dimanapun, dan kapanpun juga, maka tim pengembangan aplikasi ini sungguh berperan besar bagi perkembangan Gereja masa kini.

2.2 Penghayatan Iman

Penghayatan iman merupakan bagian dari perkembangan iman lewat suatu proses dan usaha manusia memusatkan kehidupan pada Kristus atau membangun

hubungan intim dengan-Nya. Penghayatan iman juga merupakan tindakan nyata kepada sesama sebagai jawaban manusia atas kehendak Allah untuk melayani Allah sendiri serta sesama umat beriman dalam semangat cinta kasih, pengharapan dan sukacita. Orang yang mempunyai relasi dengan Tuhan dapat dikatakan sebagai orang beriman atau beragama (Datus, 2018:156).

Penghayatan iman juga merupakan pengalaman batin seseorang akan kepercayaannya terhadap agamanya yang disadari dari dalam hati, bukan karena ada paksaan dari luar. Tujuannya ialah agar setiap orang mampu menghayati imannya dengan baik yang akan menjadi pegangan hidupnya, baik sekarang maupun untuk masa depan (Blareq, 2021:26).

Iman perlu diwujudkan dalam keterlibatan dan kesetiaan kepada Tuhan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Mangunhardjana, 1993:60-61). Supaya dapat hidup dalam iman, dapat tumbuh dan dapat bertahan sampai akhir, kita harus memupuknya dengan Sabda Allah dan meminta kepada Allah supaya menumbuhkan iman itu. (Mrk 9:24; Luk 17:5; 22:32). Tindakan iman ini adalah satu tindakan manusia, yaitu suatu tindakan dari pemikiran seorang pribadi yang didorong oleh keinginan yang digerakkan oleh Allah secara bebas dengan kebenaran Ilahi. Tindakan itu didasari dalam tindakan konkret atau keterlibatan yang bersumber pada nilai-nilai kebaikan. Nilai-nilai ini berkaitan dengan, misalnya berbuat baik dengan mengasihi sesama dan peduli pada keadaan orang lain khususnya peduli kepada sesama kita yang KLMTD (kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel) sebagai bentuk perwujudan iman. Hal ini harus “bekerja oleh

kasih” (Gal 5:6), ditopang oleh pengharapan (Rm 15:13) dan berakar dalam iman Gereja (Yak 2:14-26).

Maka dapat disimpulkan bahwa penghayatan iman Katolik bukan sekedar percaya kepada ajaran Allah dalam diri Yesus Kristus, akan tetapi penghayatan iman lebih kepada perwujudan nyata dalam hidup seseorang dari hari ke hari terhadap iman yang diyakini. Perwujudan ini merupakan jawaban manusia kepada kehendak Tuhan lewat sikap dan tindakan baik dalam hidup sehari-hari.

2.2.1 Iman Menurut Kitab Suci

Saat ini umat Kristiani selalu berjalan dalam terang iman yang sejati dan iman selalu menjadi dasar kehidupan setiap orang, “dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibr 11:1). Iman itu menjadi pekerjaan jiwa yang dengannya kita pasti merasa adanya kebenaran dan keberadaannya yang tidak dapat kita lihat di depan kita dengan indera manusia. Sebenarnya dengan kepercayaan apa yang kita lihat dan kita pahami lebih mudah mendatangkan manfaatnya langsung namun percaya pada apa yang tidak terlihat dan hanya dipahami secara samar-samar mendatangkan manfaat yang lebih besar.

Di alam semesta ini ada banyak hal yang kita percayai, tanpa harus kita pahami sepenuhnya, kita percaya karena kita mendapatkan buktinya dari orang lain, meskipun bukan dari panca indera kita sendiri. Iman yang begitu saja percaya pada apa yang bisa ia lihat, pahami, jelaskan dan tunjukkan sama sekali bukan iman. Paulus mengatakan “sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat” (2Kor. 5:7). “Tidak seorang pun melihat Allah”, akan tetapi semua orang percaya kepada Allah.

Iman berkaitan dengan pengharapan akan keselamatan kekal yang diberikan karena kasih karunia Allah, “sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah” (Ef 2:8). Rasul Yakobus mengajarkan, bahwa agar iman itu menyelamatkan, maka iman itu harus disertai perbuatan-perbuatan kasih, sebab tanpa perbuatan, iman itu kosong dan mati.

....iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna... Jadi kami lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman.... Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati. (Yak 2:22,24,26)

Dengan demikian sangat eratlah kaitannya antara iman dan kasih, sebab keduanya adalah karunia Roh Kudus. Setiap orang sudah diberikan oleh Allah terkait hal ini, iman, pengharapan dan kasih adalah kebajikan ilahi yang menghantar kita kepada keselamatan kekal oleh Kristus dan yang terbesar diantara ketiga ini adalah kasih.

2.2.2 Penghayatan Iman menurut Dokumen Gereja

Melalui Gereja umat hadir di tengah-tengah kehidupan bersama dalam menghayati imannya. Gereja berusaha untuk menjadikan manusia murid-murid Kristus, ia hendak membantu mereka agar dapat percaya bahwa Yesus adalah Putra Allah, supaya dengan perantaraan iman itu mereka memperoleh kehidupan dalam nama-Nya (Katekismus Gereja Katolik art. 4). Iman adalah jantung hati Gereja, iman yang teguh dan kuat dapat menghantar setiap orang untuk semakin dekat dengan Sang pencipta. Dalam kesetiaan penghayatan iman dengan sendirinya Allah akan memanggil dan mengarahkan kita pada persekutuan dengan Putra-Nya.

Iman adalah satu anugerah Allah, satu kebajikan adikodrati yang dicurahkan oleh-Nya. Supaya orang dapat percaya seperti itu,

diperlukan rahmat Allah yang mendahului serta menolong, pun juga bantuan batin Roh Kudus, yang menggerakkan hati dan membalikkannya kepada Allah, membuka mata budi dan menimbulkan pada semua orang rasa manis dalam menyetujui dan mempercayai kebenaran (Katekismus Gereja Katolik art. 153)

Dalam iman, manusia menyadari dan mengakui bahwa Allah yang tak terbatas berkenan memasuki hidup manusia yang serba terbatas, menyapa dan memanggilnya. Iman berarti jawaban atas panggilan Allah, penyerahan pribadi kepada Allah yang menjumpai manusia secara pribadi juga. Dalam iman itu pula manusia menyerahkan diri kepada Sang Pemberi Hidup (KWI, 1996:129).

Penghayatan iman dapat dilaksanakan dalam kehidupan bersama lingkungan, yang secara tidak langsung umat beriman selalu memberikan peneguhan melalui sharing-sharing bersama yang dapat memperkuat iman mereka satu sama lain. Allah sendiri menjanjikan kepada setiap manusia akan hidup yang kekal. Maka dengan demikian iman itu penyerahan diri secara total kepada Allah tidak karena terpaksa melainkan dengan sukarela, sebagaimana Allah “dari kelimpahan cinta kasih-Nya menyapa manusia” (DV 2), begitu juga jawaban manusia berasal dari hati yang tulus dan ikhlas.

2.2.3 Penghayatan Iman menurut Magisterium Gereja Katolik

Iman, berasal dari kata *Pistis* (Yunani), dan *Fides* (Latin) maka secara umum Iman artinya adalah persetujuan pikiran kepada kebenaran akan sesuatu hal berdasarkan perkataan orang lain, entah dari Tuhan atau dari manusia. Persetujuan yang dimaksudkan perihal iman diberikan atas dasar perkataan orang lain (Katolisitas, 2018:1). Maka iman ilahi adalah berpegang pada suatu kebenaran sebagai sesuatu yang pasti, sebab Allah yang tidak mungkin berbohong dan tidak

bisa dibohongi, telah mengatakannya. Dan jika seseorang telah menerima atau setuju akan kebenaran yang dinyatakan Allah ini, maka selayaknya ia menaatinya.

Maka tepatlah jika Magisterium Gereja Katolik menghubungkan iman dengan ketaatan dan mendefinisikannya sebagai berikut:

Kepada Allah yang menyampaikan wahyu manusia wajib menyatakan “ketaatan iman” (Rom16:26; lih.Rom1:5; 2Kor10:5-6). Demikianlah manusia dengan bebas menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah, dengan mempersembahkan “kepatuhan akalbudi serta kehendak yang sepenuhnya kepada Allah yang mewahyukan” dan dengan secara sukarela menerima sebagai kebenaran wahyu yang dikurniakan oleh-Nya. Supaya orang dapat beriman seperti itu, diperlukan rahmat Allah yang mendahului serta menolong, juga bantuan batin Roh Kudus, yang menggerakkan hati dan membalikkannya kepada Allah, membuka mata budi dan menimbulkan “pada semua orang rasa manis dalam menyetujui dan mempercayai kebenaran”. Supaya semain mendalamlah pengertian akan wahyu, Roh Kudus itu juga senantiasa menyempurnakan iman melalui kurnia-kurnia-Nya. (Konsili Vatikan II)

Maka dalam hal ini iman tidak dapat berupa perasaan atau pendapat, akan tetapi merupakan sesuatu yang tegas, melekat pada akalbudi dan pikiran yang tidak tergoyahkan pada kebenaran yang dinyatakan oleh Tuhan. Penghayatan iman ini berorientasi pada Tuhan yaitu berdasarkan atas pengetahuan, pengalaman akan kebenaran-Nya. Jadi kita percaya akan kebenaran-kebenaran itu bukan karena pikiran kita yang mampu sepebuhnya memahami atau kita dapat melihatnya, namun karena Allah yang Maha Bijaksana dan Maha Benar menyatakannya. Kebenaran yang diberikan Allah ini diberikan melalui Sabda-Nya, yaitu yang disampaikan kepada kita umat beriman melalui Kitab Suci dan Tradisi Suci, sesuai dengan yang diajarkan oleh Magisterium Gereja Katolik, yang kepadanya Kristus telah memberikan kuasa untuk mengajar dalam nama-Nya. Agar dapat menerima kebenaran yang dinyatakan Allah ini, diperlukan kasih karunia dari Allah sendiri

dan untuk menanggapi dengan ketaatan, diperlukan tindakan bersama dari kita sebagai umatnya.

2.2.4 Aneka Wujud Penghayatan Iman

Menurut Komisi Liturgi KWI (2018) dalam buku Puji Syukur jelas menuliskan perwujudan penghayatan Iman dengan melihat kebiasaan orang Kristen. Sebagai umat beriman tindakan nyata kepada sesama ini menjadi jawaban manusia kepada kehendak Allah untuk melayani Allah serta sesama umat manusia dengan penuh pengharapan, sukacita dan semangat cinta kasih. Seperti jemaat perdana telah melaksanakan berbagai tugas sebagai perwujudan imannya akan Yesus Kristus (lih. Kis 2:41-47). Kebiasaan orang Kristen ini telah mampu membentuk, menopang, dan membangun jemaat beriman.

2.2.4.1 Berhimpun pada Hari Minggu

Pada hari Minggu, umat Kristen wajib berhimpun untuk Perayaan Ekaristi atau untuk Perayaan Sabda (lih. KHK 1247-1248). Pada hari tersebut, Gereja berkumpul untuk merayakan misteri Paskah, yakni mengenangkan sengsara, wafat, kebangkitan dan kemuliaan Tuhan Yesus. Seperti yang dikatakan oleh Santo Basilius (329-379) mengatakan bahwa hari minggu itu Kudus, hari itu adalah hari yang di khususkan dan dibaktikan bagi Tuhan, yang diwarnai kebangkitan-Nya. Dalam berhimpun pada hari Minggu ini Gereja mendengarkan sabda Tuhan dan berpartisipasi dalam Ekaristi, Gereja juga bersyukur kepada Allah yang telah “melahirkan kembali mereka ke dalam hidup yang penuh pengharapan” (lih. 1Ptr 1:3; KL 106).

2.2.4.2 Membaca Kitab Suci

Dalam Kitab Suci Allah sendiri bersabda kepada umat-Nya dan Kristusewartakan kabar gembira Injil (lih. KL 184). Kitab Suci adalah sumber dan dasar iman kita. Dengan membaca Kitab Suci kita mengenal Kristus, tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus dan pengenalan akan Yesus Kristus ini lebih mulia daripada segala sesuatu (lih. DV 25).

2.2.4.3 Melaksanakan Ibadat Harian

Para Rasul mempunyai kebiasaan berdoa pada jam-jam tertentu, baik bersama-sama di Bait Allah (lih. Kis 3:1) maupun secara pribadi di rumah (lih. Kis 10:9.30). Gereja telah mengembangkan Ibadat Harian, yakni ibadat pada jam-jam tertentu setiap hari yaitu: Ibadat Bacaan, Ibadat Pagi, Ibadat Siang, Ibadat Sore, Ibadat Penutup atau yang paling tidak Doa Pagi dan Doa Malam untuk mengawali dan menutup hari dalam nama Tuhan.

2.2.4.4 Berdoa Bersama dalam Keluarga

Gereja Kecil ialah Keluarga orang beriman, Gereja ini akan sungguh terwujud apabila dalam keluarga berhimpun dalam nama Tuhan. Doa bersama menjadi salah satu sarana keluarga berhimpun memuji dan memuliakan Allah. Dengan doa tergenapilah janji Tuhan kepada umat-Nya, “Dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka” (Mat 18:20). Perintah Allah sendiri, orang harus “selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu” (Luk 18:1). Doa bersama ini dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu pertama, semua anggota keluarga berkumpul di suatu tempat dan pada saat yang sama untuk

berdoa bersama. Kedua mereka berkumpul pada jam yang sama. Apabila anggota keluarga tidak mungkin berkumpul, dapat menentukan jam tertentu untuk berdoa meskipun berjauhan tempat.

2.2.4.5 Berdoa secara Pribadi

Menurut Katekismus Gereja Katolik (2559) doa itu sebagai ayunan hati, satu pandangan sederhana ke surga, satu seruan syukur dan cinta kasih di tengah percobaan dan di tengah kegembiraan. Dengan doa setiap orang akan mengakui segala kuasa dan kebaikan Tuhan. Gereja menandakan, selain dipanggil untuk berdoa bersama, orang Kristen harus juga masuk ke dalam biliknya untuk berdoa secara pribadi seperti yang dikatakan Yesus sendiri, “Jika Engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada ditempat yang tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.” (lih. Mat 6:6; KL 12)

2.2.4.6 Terlibat dalam Kehidupan Jemaat setempat (Lingkungan, Stasi, Paroki)

Kita adalah Tubuh Kristus. Semua anggota jemaat harus sungguh terlibat dalam semua segi kehidupan Gereja (persekutuan, liturgi, pewartaan, dan pelayanan). Tertulis dalam *Sacrosantum Concilium* dikatakan, “Hendaklah para Gembala jiwa dengan tekun dan sabar mengusahakan pembinaan liturgi kaum beriman serta secara aktif, baik lahir maupun batin, sesuai dengan umur, situasi, corak hidup dan taraf perkembangan religius mereka.” (SC 19). Katekismus Gereja Katolik juga merumuskan Gereja sebagai “himpunan orang-orang yang digerakkan

untuk berkumpul oleh firman Allah, yakni berhimpun bersama untuk membentuk Umat Allah dan yang diberi santapan dengan Tubuh Kristus, sehingga menjadi Tubuh Kristus” (KGK 777).

2.2.4.7 Terlibat dalam Masyarakat

Setiap orang beriman dituntut sungguh-sungguh melibatkan diri dalam masyarakat dan lewat keterlibatan ini mengamalkan amanat Yesus menggarami dan menerangi dunia. Keterlibatan dalam masyarakat ini diharapkan membawa kegembiraan, sukacita, mampu merasakan duka dan kecemasan masyarakat terutama yang miskin dan terlantar (lih. GS 1).

2.2.4.8 Berpuasa dan Berpantang

Puasa adalah ungkapan tobat dan sekaligus merupakan ulah doa yang hangat. Masa Puasa ini ditetapkan oleh Gereja yaitu saat Masa Prapaskah, serta pada hari Rabu Abu dan Jumat Agung. Puasa ini bermanfaat untuk membangun semangat pengendalian diri dan menumbuhkan semangat setiakawan dengan sesama yang berkekurangan. Sedangkan berpantang dilakukan setiap jumat sepanjang tahun, kecuali jika hari jumat itu bertepatan dengan hari raya gerejawi (lih. KHK 1251).

2.2.4.9 Memeriksa Batin

Dalam Gereja pemeriksaan batin ini sering dikaitkan dengan pertobatan karena lewat pemeriksaan batin kita dibantu untuk jujur dihadapan Allah, menyadari dan mengakui kekurangan yang tidak dapat ditutupi. Pemeriksaan batin

ini dapat membantu kita semakin menyadari akan kebaikan Allah dan membangkitkan penyesalan tulus atas dosa (lih. PUTL 26).

2.2.4.10 Mengaku Dosa di Hadapan Imam

Inti hidup Kristen adalah bertobat, meninggalkan dosa dan kegelapan, lalu hidup sebagai anak-anak terang (lih. Ef 5:8). Tobat sendiri berpuncak pada pengakuan dan pengampunan. Inilah yang disebut *rekonsiliasi* atau perdamaian kembali. Mengaku dosa dihadapan imam merupakan perwujudan dari tobat. Dengan mengaku dosa, orang berdosa Kembali menjalin ikatan yang baik dengan Allah dan sesama warga Gereja.

2.3 Orang Muda Katolik (OMK)

Orang Muda Katolik (OMK) adalah organisasi Gereja yang terdiri dari orang-orang berusia 13-35 tahun dan belum menikah baik pria dan wanita, dengan tetap memperhatikan situasi dan kebiasaan masing-masing Gereja daerahnya (Shelton, 1987:22). Pribadi yang genap 18 tahun adalah dewasa, sedangkan yang di bawah itu belum dewasa (KHK 19 ayat 1-2). Pedoman karya pastoral orang muda yang dikeluarkan Komisi Kepemudaan KWI, membatasi usia OMK sejak 13-35 tahun sejauh masih lajang atau belum menikah. Pada rapat paripurna Komisi Kepemudaan KWI bulan Agustus 1991, dilakukan pengelompokan kelompok umur yang lebih rinci, yaitu Kelompok usia remaja (13-15 tahun), Kelompok usia taruna (15-19 tahun), Kelompok usia madya (19-24 tahun), Kelompok usia karya (25-35 tahun)

Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk melatih sesuai dengan karakteristik OMK pada masing-masing kelompok umur. Oleh karena itu, OMK sebagai subjek dalam proses pengembangan diri dan pembangunan bersama, dikaruniai kemungkinan, kesempatan, kepercayaan dan tanggung jawab (Wijayanti, 2022:23). Orang muda ini dipanggil untuk saling berelasi timbal balik dan berdialog bersama, dalam persekutuan (Kej 1:2-29; 2:21-25) bahkan dalam segala bidang kehidupan manusia yang tentunya mereka diusia dewasanya yang belum menikah ini memiliki pengetahuan iman yang lebih kuat, dan tentunya melibatkan diri dalam kegiatan hidup menggerejanya.

Dalam sinode uskup-uskup di Roma tahun 1987 dibicarakan juga dua hal penting mengenai kaum muda yaitu orang muda itu sendiri dan prioritas pastoral bagi mereka. Orang muda katolik adalah masa depan Gereja, karena itu orang muda perlu dipersiapkan untuk memikul tanggung jawab masa depan Gereja dan bangsanya (Utami, 2018:176). Berikut ini petikan dari hasil Sinode Uskup Sedunia di Roma (1987:29):

Pemuda dan remaja bukan hanya merupakan sasaran keprihatinan Gereja. Mereka merupakan juga pelaku Evangelisasi dan pembaharuan sosial. Mereka merupakan separuh dari seluruh umat Allah. Mereka peka terhadap nilai-nilai keadilan, kedamaian, persaudaraan, persahabatan, solidaritas dan sebagainya. Tetapi juga mereka dibebani dengan ketidaktenangan, kecurangan, keresahan dan ketakutan, lagi-lagi godaan-godaan. Pada mereka supaya ditanamkan rasa hormat terhadap setiap orang, kasih kepada sesama, keadilan, kebiasaan berdoa dan cinta kemurnian.

Dokumen Konsili Vatikan II yang menjadi perpanjangan tangan dari Kitab Suci dan Tradisi Gereja yang menekankan bahwa OMK sungguh sebagai harapan Gereja (GE 2,10) mengatakan:

Kaum muda harapan dan masa depan Gereja, pembinaan dan pendampingan kaum muda menjamin keberlangsungan misi Gereja dari zaman ke zaman, mengingat orang muda merupakan harapan dan masa depan Gereja.

Gereja melalui Konsili Vatikan II menyatakan pandangan terhadap orang muda: “Kaum muda merupakan kekuatan yang amat penting dalam masyarakat zaman sekarang. Situasi hidup, sikap-sikap batin serta hubungan mereka dengan keluarga mereka sendiri telah berubah banyak. Seringkali mereka terlalu cepat beralih kepada kondisi sosial ekonomis yang baru. Dari hari ke hari peran mereka agak kurang mampu mengganggu beban baru dengan baik” (KWI 2014: 44).

2.3.1 Karakteristik OMK

Karakteristik dasar dari Orang Muda adalah ada kemauan berkembang, keberanian untuk bertindak sebagai pembaharu yang original, berbeda dari yang lain. Pertumbuhan dan perkembangan orang muda mulai adanya daya cipta, kreativitas, dan idealisme tinggi terhadap keyakinannya, keberanian untuk tampil beda, kebutuhan akan pujian yang semakin tinggi dan perhatian, kekuatan fisik yang masih prima, dan semangat kejujuran serta kesetiaan terhadap sesuatu yang diyakininya (Wismarani, 2010:126). Karakteristik Orang Muda Katolik ini dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu fisik, sosial dan psikologi.

2.3.1.1 Karakter Fisik

Pertumbuhan fisik orang muda menjadi pertumbuhan yang paling tampak pada orang muda. Pada usia (13-20) orang muda mengalami perubahan drastis pada tubuhnya baik postur tubuh ataupun genitalnya sehingga ia menjadi sangat sibuk dengan dirinya sendiri. Usia ini sering mengalami kebimbangan baik menghadapi

perkembangan fisik maupun mentalnya. Selanjutnya pada usia (21-30) penampilan fisik menjadi sarana pokok atau prioritas utama untuk bisa menarik lawan jenis (Wisnarani, 2010:125). Maka karakter fisik pada orang muda dapat dikatakan menjadi faktor utama dalam kehidupannya.

2.3.1.2 Karakter Sosial

Pada tahap ini orang muda sudah semakin mengalami kebutuhan kompleks dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Interaksi sosial semakin diperlihatkan dan siap menghadapi berbagai pergaulan seperti pergaulan dengan lawan jenis dan juga dengan kelompok orang yang sudah lebih tua dan dewasa. Karakter sosial orang muda ini mencakup beberapa hal antara lain: pertama, kecenderungan untuk bertindak ekstrim baik secara individu maupun berkelompok untuk menunjukkan eksistensinya pada masyarakat umum. Kedua, mulai berusaha untuk bergaul dan mengenal lebih dekat lawan jenis seusianya. Ketiga, dalam interaksi sosial, memiliki tujuan sama yang mengarah pada pengembangan diri/memperluas wawasan dan pengalaman hidup. Keempat, orang muda lebih terbuka pada hal baru dan masyarakat umum tetapi menginginkan penghargaan terhadap privasinya.

2.3.1.3 Karakter Psikologis

Orang muda adalah pribadi-pribadi yang berada dalam masa atau proses pencarian dan pematapan identitas diri. Menurut Kartono dan Gulo (2001) yang menyatakan bahwa jati diri adalah prinsip kesatuan yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. Individu harus memutuskan siapakah dirinya sebenarnya dan bagaimanakah perannya dalam kehidupan nanti. Dalam

perkembangan psikologis orang muda pada usia (12-15) mulai berpikir secara rasional, abstrak dan kritis terhadap apa yang mereka alami, mereka juga mempunyai rasa ingin tahu dan bertanya tentang arti dan tujuan hidupnya. Pada usia (15-18) mulai mempunyai keinginan untuk mandiri, mereka menuntut kebebasan dan seolah-olah ingin menunjukkan bahwa mereka sudah bisa mandiri walaupun sebenarnya belum mampu (Santesa, 2020:96). Mereka juga mempunyai keinginan yang mendalam untuk menjalin relasi dengan teman-teman dan lawan jenisnya. Pada usia akhir, dimana mereka menentukan pilihannya untuk melanjutkan studi, bekerja dan menikah (Adinuhgra, 2015:13).

2.3.2 Dinamika Kehidupan OMK

Orang Muda menjadi masa depan bangsa, karena setiap pemuda Indonesia, baik yang masih berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, ataupun pekerja adalah faktor-faktor penting yang sangat diandalkan untuk mewujudkan cita-cita kehidupan bangsa di masa depan. Terutama orang muda katolik yang memiliki peranan penting dalam kehidupan menggereja. Keterlibatan orang muda katolik dalam hidup menggereja sangat dibutuhkan, merekalah yang akan menjadi regenerasi penerus masa depan Gereja. Mereka akan menggantikan para orangtua yang sudah hampir selesai tugasnya dalam pelayanan di gereja, hal ini orang mudalah yang akan melanjutkan tugas mereka ini. Dapat dikatakan dinamika kehidupan para orang muda katolik ini bermacam-macam karena disamping mereka yang harus terlibat aktif dalam hidup menggereja mereka juga perlu tetap menjalankan kewajiban mereka seperti studi, pekerjaan, akan ada saatnya mereka mulai memilih pasangan hidup dan juga kehidupan rohani mereka yang perlu

didalami kembali. Berikut ini hal-hal yang dialami orang muda katolik dalam dinamika kehidupannya:

2.3.2.1 Studi atau Pendidikan

Orang muda pada usia (13-18 tahun) dapat dikatakan mereka masih mengenyam Pendidikan. Pendidikan haruslah mereka dapatkan karena akan menjadi bekal baik bagi masa depannya. Harapannya Orang Muda Katolik ini bukan hanya bagi masa depan saja, namun sudah menjadi pelaksana perutusan dan pelayanan Gereja masa kini sesuai dengan batasnya sebagai OMK (Tandilintin, 2008:4). Sebagai generasi penerus bangsa, orang muda harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, karakter, dan jiwa patriotisme. Hal-hal ini bisa didapatkan mulai dari sekolah, maka pendidikan menjadi hal utama membentuk kepribadian seseorang terutama sebagai orang muda katolik, sekolah juga mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk sesuai ajaran iman Katolik. Apabila muncul permasalahan rendahnya Pendidikan dikalangan orang muda yang mengakibatkan orang muda miskin akan pengetahuan, miskin akan pengertian, maka orang muda tersebut tidak menjadikan dirinya sebagai contoh ditengah-tengah masyarakat.

Orang muda ini seharusnya menjadi tulang punggung dan menjadi harapan, kini tidak bisa membuktikan identitas orang muda katolik yang sesungguhnya. Masalah-masalah yang sering muncul dalam kehidupan orang muda katolik adalah narkoba, mabuk-mabukan, pelecehan seksual, meresahkan lingkungan, mendapatkan uang/barang dengan cara yang tidak halal (mencuri, merampok),

malas ke gereja, berpakaian tidak sopan dan sebagainya. Masalah ini juga karena kurangnya pendidikan bagi orang muda sehingga menutup mata dan hati orang muda katolik akan kehidupan yang benar, kehidupan sebagai seorang katolik yang sejati.

2.3.2.2 Pekerjaan

Orang muda pada tahap ini sedang mencari identitasnya, mempertanyakan siapa dirinya dan mau berkembang kearah mana. Mereka memiliki tugas perkembangan mencapai kemandirian, bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dan mempunyai seperangkat nilai sebagai sistem etis yang menjadi pegangan dalam berperilaku (Hurlock, 1980). Hal ini dimaksudkan agar orang muda dapat menentukan pilihan hidup untuk dirinya sendiri termasuk dalam bidang ilmu dan pekerjaan yang akan ditekuni nanti. Pada usia (14-18 tahun) orang muda masih memikirkan gambaran kerja dengan konsep dirinya. Hal ini dapat dikatakan orang muda pada usia tersebut mulai membangun konsep diri tentang karir. Pada usia (18-22 tahun) mulai memilih karir yang semakin mengerucut atau spesifik, dalam arti mengarahkan diri pada bidang kerja tertentu.

Selanjutnya pada usia (22-24) orang muda telah menyelesaikan sekolah atau pelatihan dan memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Yang terakhir pada usia (25-35 tahun) orang muda mulai merasakan adanya kestabilan karena sudah menentukan karir tertentu dan akan berusaha memajukan karirnya untuk posisi yang lebih tinggi (Leo, 2022:84-85). Dengan demikian orang muda katolik perlu

memperhatikan bahwa dirinya juga masih tetap harus menjadi murid Kristus yang terlibat dalam hidup menggereja.

2.3.2.3 Pasangan Hidup

Berbicara mengenai pasangan hidup bagi orang muda hal ini sangat digandrungi oleh kebanyakan orang muda. Pada masanya ini mereka sudah mulai banyak memilih pasangan hidup, banyak pria yang mendekati beberapa wanita untuk menemukan wanita yang paling cocok dan dapat membangun hubungan yang lebih serius guna menjadikan pasangan hidupnya begitu juga sebaliknya dengan wanita terhadap laki-laki. Pada usia (20-30 tahun) mereka mulai menentukan pola hidupnya dan memilih pasangan hidupnya (Arifianti, 2016:23-24).

Dalam memilih pasangan hidup ini menjadi persoalan yang serius karena hal ini menjadi misteri kehidupan manusia, yang tidak ada seorangpun mengetahui dengan pasti pasangan hidupnya yang telah dipersiapkan Allah. Sebagai orang muda katolik, Allah telah mengatakan bahwa manusia untuk menentukan pasangan hidupnya harus sepadan. Firman Allah dalam 2 Korintus 6:14 mengatakan bahwa “Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?” inilah yang menjadi acuan orang muda katolik untuk menentukan pasangan hidup yang sepadan. Pergumulan hidup orang muda katolik terkait pasangan hidup sudah cukup banyak dan merupakan hal yang wajar bagi setiap individu. Maka orang muda

katolik perlu adanya pendampingan untuk memilih pasangan hidup (Manu, 2022:117).

2.3.2.4 Kehidupan Rohani

Masa orang muda ini menjadi periode memantapkan pengalaman rohani. Pengalaman rohani ini ditandai dengan adanya kesadaran iman, orang muda yang tidak hanya ikut arus saja terhadap religiusitas yang diterima sejak kecil melainkan secara terus menerus bertanya secara kritis tentang hal-hal dasar dari hidup keagamaan, tentang hubungan manusia, dunia dan Tuhan.

Iman lahir, tumbuh dan dihayati sesuai dengan kesadaran akan nilai-nilai yang diterima orang muda. Dengan iman, orang muda mempunyai perspektif baru dalam lingkup yang lebih luas dan membawa secara lebih mendalam kepada realitas yang terbuka, terarah kepada relasi antara diri sendiri, Tuhan, sesama dan dunia (Pratama, 2021:72-23). Keterlibatan orang muda katolik ini dalam segala bentuk kegiatan rohani gereja demi menumbuhkan iman yang kuat akan Yesus Kristus. Ditengah sibuknya tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh orang muda katolik, mereka harus tetap setia untuk berdialog rohani meneguhkan pengalaman iman satu sama lain. Disetiap proses kehidupan rohani, orang muda katolik bisa terus belajar untuk saling mengasihi, memahami serta melayani Tuhan dan sesama.

2.3.3 OMK Sebagai Generasi Era Digital

Hidup dengan teknologi, itulah padanan yang pas untuk menggambarkan kehidupan orang muda saat ini. Orang muda menjadi generasi yang cukup menarik perhatian setiap orang di era saat ini (Panggeso, 2020:2). Hal ini terjadi karena di

era digital saat ini, orang muda begitu mudah mengakses segala informasi. Era digital adalah masa di mana semua orang bisa berkomunikasi sedemikian dekat walaupun pada kenyataannya mereka saling berjauhan. Harus diakui bahwa pemuda kini hidup dalam era digital dan begitu mempengaruhi kehidupan mereka. Dua sosiologis Amerika, Strauss dan Howe mengatakan orang-orang yang lahir antara tahun 1980 – 2000 sebagai generation Y atau e-Generation. Suatu generasi yang tumbuh bersama dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya elektronika, internet dan komunikasi (Suparwita, 2009:26).

Pengembangan berbagai aplikasi merebak seiring diproduksinya ponsel pintar (*Smartphone*) yang semakin mendekatkan diri pada kehidupan manusia yang ditujukan demi kemudahan dan kenyamanan penggunaannya (Setiawan, 2017:2). Perkembangan teknologi yang pesat ini menjadi daya tarik yang luar biasa bagi orang muda. Paus Fransiskus dalam salah satu ensikliknya yakni *Fratelli Tutti* artikel 13-14 membahas beberapa tantangan yang dihadapi orang muda di era digital saat ini, diantaranya yaitu: *pertama*, budaya konsumerisme tanpa batas dan individualisme. Hal ini menimbulkan memudarnya pemikiran kritis di kalangan orang muda. Terlihat dalam gaya hidup orang muda saat ini dengan melakukan pemakaian barang secara berlebihan. Budaya konsumerisme ini menyerang orang muda karena mereka dalam proses mencari jati diri. Masa ini biasanya kebanyakan orang muda ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya. Maraknya iklan di *smartphone* yang menawarkan berbagai benda-benda konsumsi yang menarik sehingga manusia digiring untuk mengukur dan memikirkan dirinya dengan penilaian yang ditawarkan iklan (Borgias, 2013:83).

Kedua, keinginan untuk diperhatikan. Dalam kehidupan era digital ini Sebagian besar manusia yang mengendalikan dan dikendalikan oleh teknologi media digital. Bahkan manusia juga menjadi pengguna dan perantara media digital ini. Eksistensi manusia kini ditentukan oleh tindakan digital, hal ini dilakukan karena sekedar berbagi atau pamer, begitu juga agar mendapatkan pengakuan keberadaan dirinya yang ditentukan melalui prosentase orang yang menyukai postingannya (Epin, 2022:219-220).

Ketiga, krisis kehadiran dan perhatian. Di era digital ini memperlihatkan fenomena mengabaikan orang di sekitar kita karena sibuk dengan gadgetnya masing-masing (Tjaya, 2018:215). Hal ini dialami oleh orang muda saat ini, ketika sedang berkumpul bersama teman, saudara, keluarga namun mulai sibuk dengan gadget masing-masing maka yang terjadi kebersamaan itu akan pudar. Orang lebih mementingkan gadgetnya daripada orang disampingnya.

Ketiga tantangan ini dirangkum dalam Dokumen Sidang para Uskup tentang, “Kaum Muda, Iman dan Penegasan Panggilan”, hal ini diungkapkan bahwa:

“Lingkungan digital merupakan suatu wilayah kesepian, manipulasi, eksploitasi dan kekerasan. Media digital mengarahkan kepada risiko ketergantungan, pengasingan diri dan kehilangan kontak dengan kenyataan konkret. Disamping itu dunia digital menimbulkan juga bentuk-bentuk baru kekerasan yang disebarkan melalui media sosial, seperti: *cyberbullying* (perundungan siber), pornografi, eksploitasi manusia demi tujuan seksual dan berita hoaks menjamur. Semuanya itu mengalir dari satu sumber, yakni ekonomi kapitalis” (art. 23).

Dengan demikian orang muda sebagai generasi era digital ini harus mampu memproteksi dirinya terhadap tantangan era digital yang semakin berkembang

pesat. Era digital ini harus disikapi dengan serius, menguasai dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar di era digital membawa manfaat bagi kehidupan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini, akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilaksanakan. Masalah penelitian tersebut terdiri dari metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan mengolah data penelitian dengan tujuan tertentu. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:7) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan angka, namun lebih menekankan pada makna dari proses daripada produk atau *outcome*. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk menemukan teori.

Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru, apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan kajian dalam penelitian.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari Paroki Wlingi, Blitar. Tempat tersebut dipilih peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, peneliti memiliki perhatian terhadap OMK di stasi tersebut; *Kedua*, letak tempat penelitian ini tempat dimana saya magang pastoral paroki di Wlingi, Blitar. Peneliti merencanakan penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 – 31 Mei 2023.

3.3 Informan Penelitian

Kata informan berarti orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian (KBBI, 1987). Informan untuk penelitian ini adalah OMK Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari. OMK yang dipilih mulai dari usia SMA sampai orang muda katolik yang belum menikah. Informan yang diteliti yaitu jumlah keseluruhan OMK yang ada di stasi tersebut yaitu sepuluh (10) orang. Dengan melihat keterlibatan hidup menggereja mereka yang aktif namun mereka kurang paham akan adanya cara praktis untuk meningkatkan penghayatan iman dengan memanfaatkan aplikasi e-Katolik.

Dalam memilih informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2009:300). Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* dikarenakan peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan Teknik

ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK stasi Fransiskus Xaverius Gandusari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kualitatif dari informan sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2014:74).

3.4.1 Wawancara

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapatkan data yang valid dan detail (Sujarweni, 2014:74). Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur dengan proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari instrument penelitian atau kisi-kisi pedoman wawancara, yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan rumusan masalah (Sugiyono, 2020:115). Tujuannya

untuk menemukan informasi dari informan agar lebih terarah dari pokok permasalahan yang diangkat (Moleong 2021:190). Dalam wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan kepada narasumber.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2020:124). Metode ini mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, agenda serta foto-foto kegiatan. Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan diperkuat dengan foto sebagai bukti yang akurat. Instrument dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi ini menggunakan alat bantu perekam suara, dan perekam gambar atau foto.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Darmadi (2011:85) definisi instrument adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Sedangkan menurut Sukarnyana (2003:71) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Posisi peneliti sebagai instrumen penelitian menuntut kualitas yang sungguh memahami metode penelitiannya dan cara melakukan penelitian agar dapat menghasilkan data yang bermutu (Supoto, 2006:45).

Seperti yang telah dikatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur untuk mengumpulkan data, maka daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, harus disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara tersebut. Daftar pertanyaan ini berdasarkan pada indikator dalam rumusan masalah, supaya dalam proses penelitian memperoleh informasi yang tepat dan menjawab permasalahan yang dituju. Sesuai dengan jenis wawancara semiterstruktur maka tetap akan bersifat terbuka dan dilakukan secara mendalam. Daftar pertanyaan dibuat sebagai panduan agar pembahasan terfokus pada tema yang dibahas. Sedangkan demi mendapat informasi mendalam, peneliti maupun informan tetap dapat mengembangkan pertanyaan wawancara dan informasi agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Pertanyaan dalam penelitian ini, berdasarkan pada rumusan masalah bab I dan landasan teori bab II. Adapun daftar pertanyaan yang telah dibuat peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

INDIKATOR	PERTANYAAN
Pemahaman tentang aplikasi E-Katolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-Katolik? 2. Apa saja yang Anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-Katolik? 3. Fitur-fitur apa saja dari E-Katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?

<p>Pemahaman tentang penghayatan iman OMK</p>	<p>4. Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?</p> <p>5. Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?</p> <p>6. Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?</p> <p>7. Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?</p> <p>8. Sebagai umat Kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?</p>
<p>Pemanfaatan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK</p>	<p>9. Menurut anda, apakah aplikasi E-Katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?</p> <p>10. Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?</p> <p>11. Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?</p>

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, yang artinya dimana analisis data tidak digunakan untuk membuktikan prediksi atau hipotesis, tetapi digunakan sebagai bahan atau dasar pemahaman dan penyusunan suatu simpulan atau teori dari hasil penelitian (Supoto, 2006:105). Analisis data ini sangat menekankan tentang kebenaran temuan di lapangan, maka pada saat wawancara dengan jenis semiterstruktur ini, peneliti bisa melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu hingga jawaban yang diperoleh memberikan data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2020:132).

Peneliti menganalisis data menggunakan model Creswell. Analisis data kualitatif model Creswell ini memiliki beberapa langkah sebagai berikut: menyediakan data mentah berupa transkrip untuk dianalisis, membaca dan melihat seluruh data yang akan dianalisis, membuat koding seluruh data, menyusun tema dan deskripsi, menghubungkan antar tema, interpretasi dan memberi makna tema yang telah tersusun (Sugiyono, 2020:161). Berikut uraian mengenai langkah-langkah analisis data model Creswell.

3.6.1 Mengorganisasikan dan Menyiapkan Data yang akan Dianalisis

Pada tahap ini, data mentah yang diperoleh dan yang akan dianalisis, diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber data, jenis data, deskripsi data dan sifat data (Sugiyono, 2020:162). Maka peneliti dalam hal ini mengorganisasikan data berdasarkan golongannya.

3.6.2 Membaca dan Melihat Seluruh Data

Peneliti dalam tahap ini, membaca seluruh data yang terkumpul dan kemudian mereduksikan sesuai jenisnya. Peneliti harus memahami seluruh data, memahami informasi yang disampaikan informan satu dengan yang lainnya. maka peneliti dapat memilih data mana saja yang penting, yang baru, unik dan data mana yang terkait dengan pertanyaan penelitian dan selanjutnya peneliti memilah dan membuat tema terhadap data yang telah dipilih (Sugiyono, 2020:162).

3.6.3 Membuat Koding Seluruh Data

Koding merupakan proses pemberian tanda terhadap data yang telah dikelompokkan dan kelompok data yang sejenis akan diberi kode yang sama (Sugiyono, 2020:162). Dalam hal ini pembuatan koding akan mempermudah peneliti untuk membuat deskripsi serta kesimpulan dari hasil penelitian. Koding ini dibuat berdasarkan kata kunci yang diperoleh dari jawaban informan dalam wawancara penelitian.

3.6.4 Menggunakan Koding sebagai Bahan untuk Membuat Deskripsi

Menurut Sugiyono (2020:163) kategorisasi dari kata kunci yang telah dibuat tersebut, selanjutnya menjadi bahan untuk di deskripsikan secara singkat dan sistematis. Deskripsi singkat dan sistematis ini biasa disebut resum, melalui resum ini peneliti akan lebih mudah untuk mendeskripsikan penelitian.

3.6.5 Menghubungkan Antar Tema

Deskripsi yang telah dibuat berdasarkan hasil koding tersebut, peneliti menghubungkan antara tema yang satu dengan tema yang lainnya (Sugiyono, 2020:163). Dari tema-tema yang telah digabungkan akan diuraikan dalam bab IV berkaitan dengan manfaat Aplikasi E-Katolik v4.7 bagi penghayatan iman OMK.

3.6.6 Memberi Interpretasi dan Makna tentang Tema

Tahap ini adalah tahap terakhir dengan menginterpretasikan hasil konstruksi hubungan antar tema atau kategori dari proses penelitian supaya orang lain lebih mudah memahami (Sugiyono, 2020:164). Interpretasi dan pemaknaan tema ini dibuat pada bab IV berdasarkan teori pada bab II, sehingga dapat disimpulkan pada bab V.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini peneliti akan mempresentasikan data hasil penelitian, melakukan analisis data, serta interpretasi data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis dan diinterpretasi berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan pada bab II. Adapun bagian-bagian yang akan disajikan diantaranya (1) data demografi informan (2) data hasil penelitian serta pembahasan yang berkaitan dengan pemahaman OMK tentang aplikasi E-Katolik (3) data hasil penelitian serta pembahasan yang berkaitan dengan pemahaman OMK tentang penghayatan iman (4) data hasil penelitian serta pembahasan yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK (5) rangkuman hasil penelitian.

4.1 Data Demografi Informan

Penelitian dengan judul manfaat aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman orang muda katolik dilaksanakan di stasi Fransiskus Xaverius Gandusari, paroki Santo Petrus Paulus Wlingi, Blitar. Peneliti dalam penelitian ini, mengumpulkan data dari 10 informan, berikut ini tabel data demografis informan antara lain:

Tabel 2. Data Demografi Informan

R	Nama Informan	L/P	Usia	Status	Agama	Alamat
R1	Simforianus Agustian Raharjo	L	27	Bekerja	Katolik	Purwosari, Ngaringan, Gandusari
R2	Leonardus Wahyu Kuncoro	L	15	Pelajar (SMA)	Katolik	Ngaringan rt 03/rw 03, Gandusari

R3	Theodorus Wahyu Kuncoro	L	15	Pelajar (SMA)	Katolik	Ngaringan rt 03/rw 03, Gandusari
R4	Maria Intan Putri	P	18	Pelajar (SMK)	Katolik	Purwosari rt 02/ rw 01, Ngaringan, Gandusari
R5	Laurensia Alam Nindi Sagita Sari	P	17	Pelajar (SMA)	Katolik	Ngaringan rt 03/rw 03, Gandusari
R6	Maria Angel Okdetya	P	15	Pelajar (SMA)	Katolik	Purwosari rt 02/ rw 01, Ngaringan, Gandusari
R7	Maria Yosevani Teme	P	16	Pelajar (SMA)	Katolik	Putok Rejo, rt 01/rw 01, Gandusari
R8	Leo Jevon Nala Dewa	L	16	Pelajar (SMA)	Katolik	Kotes rt 01/ rw 01, Gandusari
R9	Maria Pramesthi Ayu Cahyani	P	17	Pelajar (SMA)	Katolik	Rejosari rt 02/rw 02, Gandusari
R10	Agustina Krista Rahayu	P	25	Bekerja	Katolik	Sukosewu rt 01/rw 08, Gandusari

Penelitian ini terdiri dari 10 informan yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Peneliti memilih informan ini karena mereka termasuk orang muda katolik yang aktif dalam pelayanan atau kegiatan Gereja, di samping itu mereka juga sebagai pengguna aktif aplikasi e-Katolik ini.

Informan ini memiliki rentang usia dari 15-27 tahun. Ada 3 informan yang berusia 15 tahun, ada 2 informan yang berusia 16 tahun, selanjutnya ada 2 informan

yang berusia 17 tahun, ada juga 1 informan yang berusia 18 tahun, ada 1 informan yang berusia 25 tahun dan yang terakhir ada 1 anak berusia 27 tahun.

10 informan ini semua beragama katolik yang mana peneliti membutuhkan data jawaban dari orang muda katolik sesuai dengan sasaran penelitiannya. Peneliti menggali informasi yang luas dari tingkat pemahaman mereka seputar kekatolikan yang selama ini mereka yakini.

4.2 Presentasi dan Data Analisis Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian beserta pembahasannya. Pembahasan data ini meliputi analisis dan interpretasi data yang disusun sesuai dengan indikator instrumen pertanyaan.

4.2.1 Pemahaman tentang Aplikasi E-Katolik

Pada indikator yang pertama ini, peneliti mengajukan tiga (3) pertanyaan untuk menggali pemahaman informan terkait aplikasi e-Katolik. Pertanyaan 1 bertujuan untuk mengetahui pemahaman informan tentang aplikasi e-Katolik itu sendiri. Pertanyaan 2 bertujuan untuk mengetahui pemahaman informan seputar fitur-fitur yang ada dalam aplikasi e-Katolik. Pertanyaan 3 bertujuan untuk mengetahui fitur dari aplikasi e-Katolik yang paling sering digunakan oleh informan beserta alasannya.

4.2.1.1 Pemahaman tentang Aplikasi E-Katolik

Tabel 3. Pemahaman tentang Aplikasi E-Katolik

Pertanyaan 1: Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-Katolik?
--

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
1A	Membangun kehidupan iman	R1, R2, R3, R4, R6, R8, R9, R10	8
1B	Pengingat doa	R1	1
1C	Mendekatkan diri pada Tuhan	R2	1
1D	Membaca sabda Tuhan	R3, R7	2
1E	Penghayatan iman	R3, R5	2

Berdasarkan data di atas, informan dapat memberikan pemahamannya mengenai pengertian aplikasi e-Katolik. Pendapat informan mengenai pemahamannya tentang aplikasi e-Katolik ini sungguh beragam, antara lain sebagai berikut: pertama, sebuah aplikasi yang dapat membantu pengguna untuk membangun kehidupan iman; kedua, sebuah aplikasi yang dapat membantu pengguna sebagai pengingat doa; ketiga, sebuah aplikasi yang dapat membantu pengguna untuk mendekatkan diri pada Tuhan; keempat, sebuah aplikasi yang dapat membantu pengguna untuk membaca sabda Tuhan, dan kelima, sebuah aplikasi yang membantu pengguna dalam penghayatan iman.

Pendapat informan yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 ini mengatakan seperti yang terdapat dalam sejarah dari aplikasi e-Katolik. Aplikasi e-Katolik yang terdapat dalam telepon genggam ini sangat membantu dalam proses membaca dan menghayati kitab suci (Virna, 2022:1). Aplikasi e-Katolik menjadi salah satu aplikasi hasil dari kemajuan teknologi yang pesat saat ini. Aplikasi e-Katolik ini diprakarsai oleh Dominicus Bernadus dan timnya yang menyadari akan pesatnya perkembangan dunia *mobile device* maka dengan adanya aplikasi ini umat

beriman semakin bertumbuh dalam hidup iman katolik. Aplikasi ini dirancang dengan kemampuan IT (Informasi dan Teknologi) yang luar biasa hebat sehingga informan merasakan manfaat dalam penggunaan aplikasi ini. Aplikasi e-Katolik disetting otomatis pada jam-jam tertentu berbunyi alarm untuk berdoa, maka umat beriman katolik bisa terus diingatkan untuk berdoa melalui aplikasi ini. Mengingat banyak umat katolik memiliki kerinduan untuk terus dekat dengan Tuhan setiap harinya.

Melihat kecepatan kemajuan teknologi komunikasi ini akan sangat mempengaruhi bagaimana cara umat beriman mendalami agamanya, pemahaman serta praktik pelayanan iman (Campbell, 2013:60-61). Dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini Gereja sendiri mengajak orang muda untuk terus belajar bagaimana hidup baik dalam dunia digital, seperti memanfaatkan aplikasi e-Katolik ini (KWI, 2019:7). Gereja Katolik telah mengeluarkan salah satu buku tentang “Pedoman Penggunaan Media Sosial”:

Sudah semestinya Gereja memberikan bimbingan kepada umat-Nya untuk mengambil sikap yang lebih bijak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Gereja juga menyerukan hal senada dalam konteks yang lebih luas, yakni bagi semua orang yang berkehendak baik untuk mengikuti nasihat-Nya, seperti guru dan orangtua yang mengungkapkan kasih sayangnya melalui nasihat-nasihat yang bijak bagi anak-anaknya (Komsos, 2018).

Maka melalui aplikasi e-Katolik ini menjadi salah satu upaya menjawab seruan Gereja terkait penggunaan media dalamewartakan Sabda Tuhan. Aplikasi e-Katolik yang diprakarsai oleh Dominicus Bernadus ini juga hadir sebagai media

pewartaan digital yang membantu umat beriman untuk berproses dalam membaca dan merenungkan Kitab Suci, doa-doa, lagu rohani.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan jawaban informan secara keseluruhan memahami tentang aplikasi e-Katolik. Informan mengatakan bahwa aplikasi e-Katolik merupakan sebuah aplikasi hasil dari kemajuan teknologi digital saat ini, hal ini untuk membangun kehidupan iman orang katolik, melalui membaca kitab suci sebagai Sabda Tuhan yang harus kita laksanakan dan menghayatinya dengan iman kepercayaan akan Yesus Kristus. Bahkan Gereja harus memberikan bimbingan kepada umat-Nya dalam mengambil sikap bijak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi salah satunya aplikasi e-Katolik ini. Kehidupan iman dapat mereka rasakan setelah memakai aplikasi dengan semakin bertumbuh karena dasar dari kehidupan iman ini dari cara kita berelasi dengan Tuhan.

4.2.1.2 Pemahaman Tentang Berbagai Fitur Dalam Aplikasi E-Katolik

Tabel 4. Pemahaman berbagai fitur dalam aplikasi E-Katolik

Pertanyaan 2: Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-Katolik?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
2A	Alkitab	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
2B	Saling mendoakan	R1, R5, R6	3
2C	Alarm doa	R1	1
2D	Ibadat harian	R1, R3, R5, R6, R8, R9, R10	7
2E	Puji syukur	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

2F	Kumpulan doa	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R9	7
2G	Kalender liturgy	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9
2H	Madah bakti	R2, R3, R5, R6, R7, R8, R9	7
2I	Doa Rosario	R2, R3, R8, R9	4
2J	Renungan harian	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9
2K	Mazmur tanggapan	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9
2L	TPE	R3, R6, R7, R8, R9, R10	6
2M	Riwayat orang kudus	R7	1
2N	Artikel Rohani	R4, R6, R9, R10	4
2O	Podcast	R5, R6	2
2P	Teks misa	R7	1
2Q	Daily fresh juice	R10	1

Berdasarkan data di atas, informan memberikan jawaban sepenuhnya sesuai dengan pemahamannya selama menggunakan aplikasi e-Katolik ini. Jawaban informan ini menyebutkan fitur-fitur yang ada di aplikasi e-Katolik. Informan menyadari bahwa banyak fitur-fitur dalam aplikasi ini yang dapat digunakan, diantaranya: Alkitab, kalender liturgi, kumpulan doa, saling mendoakan, renungan harian, daily fresh juice, misa/ibadat online, jadwal misa, tata perayaan ekaristi (TPE), teks misa, riwayat Orang Kudus, podcast, artikel rohani, puji syukur, madah bakti, mazmur tanggapan, ibadat harian (brevir), doa rosario, iklan Rohani. Semua fitur ini diketahui oleh informan.

Fitur yang paling sering diketahui oleh informan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 adalah alkitab, ibadat harian (brevir), puji syukur, kalender liturgi, kumpulan doa, madah bakti, renungan harian, mazmur tanggapan, tata perayaan

ekaristi (TPE). Informan menyadari bahwa fitur ini yang sering diketahui oleh umat beriman katolik.

Sedangkan fitur yang jarang diketahui diantaranya fitur saling mendoakan, doa rosario, artikel rohani, riwayat orang Kudus, podcast, teks misa, dan *daily fresh juice*. Dengan ini, hanya ada beberapa umat yang mengetahui fitur ini.

Bahkan ada juga informan R1 yang mengetahui adanya alarm doa, sedangkan ini bukan sebuah fitur dalam aplikasi e-Katolik namun alarm doa ini sudah menjadi bagian dari fitur kumpulan doa yaitu doa Malaikat Tuhan dan doa Kerahiman Ilahi. Doa ini disetting alarm secara otomatis pada jam-jam tertentu pada pukul 06.00, 12.00 dan 18.00 alarm doa Malaikat Tuhan, serta pukul 15.00 untuk alarm doa Kerahiman Ilahi.

Dari fitur-fitur yang ada dalam aplikasi e-Katolik ini sebagai gambaran era digital dengan menawarkan kemudahan mengakses segala informasi. Teknologi digital yaitu aplikasi e-Katolik yang semakin canggih dan fitur-fiturnya tidak hanya memenuhi kebutuhan kita, tetapi menawarkan hal yang melebihi keperluan kita (Setiawan, 2017:1). Seperti fitur-fitur yang telah diketahui oleh informan ini dapat dikatakan bahwa mereka hidup dengan teknologi. Informan ini sebagai generasi yang tumbuh bersama dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya elektronika, internet dan komunikasi (Suparwita, 2009:26).

Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa informan paham akan berbagai fitur dari aplikasi e-Katolik ini. Berdasarkan jawaban informan diketahui ada 2 fitur yang diketahui oleh mereka yaitu: Pertama, alkitab menjadi fitur yang dipahami dan disadari bahwa aplikasi e-Katolik ini menyediakan alkitab sebagai

sumber pengetahuan dan peneguhan iman akan Sabda Tuhan. Kedua, puji syukur untuk mengakses lagu-lagu rohani. Kedua data jawaban informan ini menjadi data yang paling dipahami. Sedangkan informan kurang mengetahui fitur Riwayat orang kudus, teks misa, daily fresh juice, bahkan dapat dikatakan informan tidak mengetahui adanya fitur tersebut.

4.2.1.3 Pemanfaatan Fitur dalam Aplikasi E-Katolik

Tabel 5. Pemanfaatan fitur dalam aplikasi E-Katolik

Pertanyaan 3: Fitur-fitur apa saja dari E-Katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
3A.A	Brevier doa	R1	1
3A.B	Alkitab	R1, R2, R3, R4, R5, R6	6
3A.C	Puji syukur	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R9	7
3A.D	Kalender liturgi	R1, R3, R4, R9	4
3A.E	Renungan harian	R4, R7, R8	3
3A.F	Kumpulan doa	R4, R5, R6	3
3A.G	Mazmur tanggapan	R5, R6	2
3A.H	Teks misa	R7	1
3A.I	Doa angelus	R8, R10	2
3A.J	Doa rosario	R9	1
3A.K	Daily fresh juice	R10	1
3B.A	Berdoa	R1	1
3B.B	Bertugas	R1, R2	2
3B.C	Efektif dan efisien	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9	7

Berdasarkan hasil analisis data di atas, informan memahami beberapa fitur-fitur dalam aplikasi e-Katolik yang sering dimanfaatkan, bahkan informan menyertakan juga alasannya memanfaatkan fitur tersebut. Fitur-fitur yang sering dimanfaatkan diantaranya alkitab, puji syukur, dan kalender liturgi. Informan memanfaatkan fitur alkitab sebagai pegangan hidup dalam menjalankan firman Tuhan dalam hidup sehari-hari. Di dalam alkitab ini terdapat perintah Tuhan yang harus dilaksanakan sesuai dengan kehendak-Nya. Selain itu informan lebih sering memanfaatkan puji syukur sebagai nyanyian yang bersifat liturgis maupun devosi. Serta informan sering memanfaatkan kalender liturgi untuk mencari informasi terkait dengan perayaan gerejawi.

Informan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R9 lebih sering memanfaatkan ketiga fitur tersebut karena dalam penggunaannya lebih efektif dan efisien. Melihat pengembangan berbagai aplikasi merebak seiring diproduksinya ponsel pintar (*Smartphone*) yang semakin mendekatkan diri pada kehidupan manusia yang ditujukan demi kemudahan dan kenyamanan penggunaannya (Setiawan, 2017:2). Informan menyadari bahwa mereka tidak akan pernah lupa membawa telepon genggamnya dibandingkan membawa buku. Bahkan mencari doa-doa, lagu-lagu rohani, bacaan kitab suci, renungan lebih mudah diaksesnya. Ketika hendak mencari bacaan kitab suci informan bisa langsung membuka fitur alkitab dan menuliskan kitab atau injil apa yang sedang dicari, selain itu juga ketika hendak mencari lagu-lagu pujian, persembahan seperti yang ada di buku puji syukur, di aplikasi e-Katolik ini bisa langsung menuliskan nomor lagu atau bisa menuliskan langsung judul lagu rohani tersebut. Informan juga dapat mencari informasi terkait

perayaan gerejawi melalui fitur kalender liturgi yang berisikan bacaan kitab suci, peringatan hari-hari besar yang dirayakan Gereja Katolik setiap tahun baik itu peringatan orang Kudus, Paskah, Natal, bahkan kita juga bisa mengetahui warna liturgi dari kalender liturgi ini. Banyak manfaat yang didapatkan oleh informan dalam menggunakan ketiga fitur ini, dapat dikatakan juga fitur Alkitab, Puji Syukur, Kalender Liturgi paling sering digunakan oleh informan dengan berarti fitur tersebut sungguh sangat bermanfaat untuk segala kegiatan hidup rohani umat katolik.

Disamping itu mengingat adanya aplikasi teknologi digital yang dapat dimanfaatkan oleh informan secara efektif dan efisien, sesuai dengan tantangan yang harus dihadapi oleh informan sebagai orang muda. Paus Fransiskus dalam salah satu ensikliknya Fratelli Tutti artikel 13-14 mengatakan tantangan orang muda di era digital ialah *pertama* budaya konsumerisme tanpa batas. Hal ini menimbulkan memudarnya pemikiran kritis di kalangan orang muda. Maraknya iklan di smartphone yang menawarkan berbagai benda-benda konsumsi yang menarik sehingga manusia digiring untuk mengukur dan memikirkan dirinya dengan penilaian yang ditawarkan iklan (Borigias, 2013:83).

Kedua keinginan untuk diperhatikan. Sebagian besar manusia yang mengendalikan dan dikendalikan oleh teknologi media digital. Bahkan manusia juga menjadi pengguna dan perantara media digital ini. Eksistensi manusia kini ditentukan oleh tindakan digital, hal ini dilakukan karena sekedar berbagi atau pamer, begitu juga agar mendapatkan pengakuan keberadaan dirinya yang

ditentukan melalui prosentase orang yang menyukai postingannya (Epin, 2022:219-220).

Ketiga krisis kehadiran dan perhatian. Di era digital ini memperlihatkan fenomena mengabaikan orang di sekitar kita karena sibuk dengan gadgetnya masing-masing (Tjaya, 2018:215). Maka, adanya aplikasi teknologi digital yang berkembang sehingga dapat dimanfaatkan oleh informan secara efektif dan efisien menjadi perhatian dalam memanfaatkan aplikasi e-Katolik sebagai media pewartaan sabda Tuhan.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data, jawaban informan yang dibagi menjadi dua bagian ini, diambil kesimpulan yang dominan dari masing-masing bagian. Informan lebih sering memanfaatkan fitur Alkitab, puji syukur dan kalender liturgi yang ada dalam aplikasi e-Katolik ini. Disamping itu alasan informan menggunakan fitur tersebut karena lebih efektif dan efisien sehingga memudahkan informan untuk mencari doa-doa, lagu-lagu rohani, bacaan kitab suci. Dari sekian banyak fitur dalam aplikasi e-Katolik ini hanya beberapa fitur saja yang paling sering dimanfaatkan oleh informan. Informan menyadari fitur tersebut memberikan kontribusi yang baik dan mudah digunakan untuk menunjang kehidupan Rohani umat katolik.

4.2.2 Pemahaman tentang Penghayatan Iman OMK

Pada indikator yang kedua ini, peneliti mengajukan lima (5) pertanyaan untuk menggali pemahaman informan terkait penghayatan iman OMK. Pertanyaan 1 bertujuan untuk mengetahui pemahaman informan tentang penghayatan iman. Pertanyaan 2 bertujuan untuk mengetahui pemahaman informan akan bentuk atau

ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari. Pertanyaan 3 bertujuan untuk mengetahui pemahaman informan tentang orang muda katolik (OMK) itu sendiri. Pertanyaan 4 bertujuan untuk mengetahui pemahaman informan tentang karakteristik OMK yang dilihat saat ini. Terakhir pertanyaan 5 bertujuan untuk mengetahui pemahaman informan terkait perwujudan dari penghayatan iman.

4.2.2.1 Pemahaman Tentang Penghayatan Iman

Tabel 6. Pemahaman tentang Penghayatan Iman

Pertanyaan 4: Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
4A	Perwujudan iman dalam tindakan	R1, R3, R4, R6, R7, R8	6
4B	Beriman pada Yesus	R2, R3, R5, R6, R8, R9, R10	7
4C	Pengharapan akan keselamatan kekal	R4	1

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban informan ini memiliki pendapat yang berbeda mengenai pemahaman penghayatan iman. Data ini diambil dari jawaban informan yang paling dominan.

Pertama, sebanyak enam (6) informan yakni R1, R3, R4, R6, R7, R8 mengatakan pemahamannya terkait penghayatan iman itu adalah perwujudan iman dalam tindakan. Seperti yang ditulis oleh Mangunhardjana (1993: 60-61) mengatakan bahwa iman adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Iman tersebut perlu diwujudkan

dalam keterlibatan dan kesetiaan kepada Tuhan secara nyata dalam hidup sehari-hari. Perwujudan iman inilah yang perlu didasari dalam tindakan konkret atau keterlibatan yang bersumber pada nilai-nilai kebaikan.

Maka supaya dapat hidup dalam iman, dapat tumbuh dan dapat bertahan sampai akhir, kita harus memupuknya dengan Sabda Allah dan meminta kepada Allah supaya menumbuhkan iman itu. (Mrk 9:24; Luk 17:5; 22:32). Tentunya juga dengan disertai tindakan iman yang menjadi perwujudannya. Tindakan iman ini adalah satu Tindakan manusia, yaitu suatu tindakan dari pemikiran seorang pribadi yang didorong oleh keinginan yang digerakkan oleh Allah secara bebas dengan kebenaran Ilahi. Informan memahami bahwa penghayatan iman itu harus “bekerja oleh kasih” (Gal 5:6), ditopang oleh pengharapan (Rm 15:13) dan berakar dalam iman Gereja (Yak 2:14-26).

Kedua, sebanyak tujuh (7) informan yakni R2, R3, R5, R6, R8, R9, R10 mengatakan bahwa penghayatan iman itu suatu kepercayaan dengan tetap terus beriman pada Yesus. Jawaban informan ini menyatakan bahwa iman itu lebih daripada mengetahui dan percaya akan kewujudan Allah. Seperti yang Paulus katakan bahwa, “sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat” (II Kor 5:7). “Tidak seorang pun melihat Allah”, akan tetapi semua orang percaya kepada Allah. Di alam semesta ini banyak hal yang bisa kita percayai, tanpa harus kita pahami sepenuhnya, kita percaya karena kita mendapatkan buktinya dari orang lain meskipun bukan dari panca indera kita sendiri. Iman yang begitu saja percaya pada apa yang bisa ia lihat, pahami, jelaskan dan tunjukkan sama sekali bukan iman. Setiap orang yang mampu menghayati imannya dengan baik akan

menjadi pegangan hidupnya, baik sekarang maupun untuk masa depan (Blareq, 2021:26). Bahkan iman menjadi sebuah karunia Allah, yang dikerjakan di dalam hati oleh Roh Kudus, yang menghidupkan dan memadu semua kemampuan kita menuju satu tujuan yaitu beriman pada Kristus, Tuhan kita.

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban informan dapat disimpulkan bahwa informan memahami penghayatan iman itu sebuah perwujudan iman dalam tindakan nyata kepada sesama sebagai jawaban manusia atas kehendak Allah. Semua perwujudan iman ini didasari oleh iman akan Yesus. Tentunya tindakan iman ini dipenuhi dengan semangat cinta kasih, pengharapan dan sukacita.

4.2.2.2 Pemahaman akan bentuk/ungkapan penghayatan iman yang ditemukan dalam hidup sehari-hari

Tabel 7. Bentuk/ungkapan penghayatan iman dalam hidup sehari-hari

Pertanyaan 5: Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
5A	Berdoa	R1, R2, R3, R5, R6, R8, R9, R10	8
5B	Lagu rohani	R1, R2	2
5C	Mengasihi	R4, R5, R6, R8	4
5D	Peduli	R6	1
5E	Ikut kegiatan Rohani	R7	1
5F	Melaksanakan tugas gereja	R7	1

Berdasarkan hasil analisis data informan memiliki pendapat yang beragam terkait bentuk/ungkapan penghayatan iman yang ditemukan dalam hidup sehari-hari. Bentuk atau ungkapan penghayatan ini menurut pendapat informan ini diambil dari pendapat informan yang dominan, antara lain: melalui berdoa, melalui lagu rohani, mengasihi pada sesamanya

Pertama, sebanyak delapan (8) responden yakni R1, R2, R3, R5, R6, R8, R9, R10 mengatakan bentuk/ungkapan iman yang ditemukan dalam hidup sehari-hari yaitu dengan berdoa. Berhimpun dalam doa ini tergenapilah janji Tuhan kepada umat-Nya, “Dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka” (Mat 18:20). Dalam doa akan selalu terkandung pujian, syukur dan permohonan kepada Tuhan. Doa menjadi sarana kita untuk semakin dekat dengan Tuhan. Seperti dikatakan Yesus sendiri “Jika Engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu” (Mat 6:6). Berdoa dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja. Berdoa menjadi salah satu aspek terpenting dari kehidupan iman karena inilah yang menjadi cara manusia menjalin hubungan dengan pencipta-Nya.

Kedua, sebanyak dua (2) informan yakni R1, R2 mengatakan bahwa bentuk atau ungkapan penghayatan iman yang ditemukan dalam hidup sehari-hari yaitu melalui lagu Rohani. Informan menyadari bahwa lagu Rohani ini dapat mengingatkan kita kembali akan Firman Tuhan untuk terus bersyukur atas berkat dan kasih-Nya. Didalam lagu Rohani ini menceritakan pujian, kasih, anugerah,

mukjizat bahkan kesetiaan Tuhan yang selalu ada di dalam hidup. Hal ini yang bisa kita jadikan sebagai penghayatan iman melalui lagu Rohani. Selain itu juga dari lagu Rohani ini dapat juga memberikan kekuatan dan semangat yang baru dalam menghadapi pergumulan hidup. Disetiap lirik lagu Rohani bisa menguatkan hati dan mengingatkan kita untuk selalu berserah kepada Tuhan dan berusaha membawa pergumulan kita ini dalam nama Tuhan.

Ketiga, sebanyak empat (4) informan yakni R4, R5, R6, R8 mengatakan bahwa bentuk/ungkapan penghayatan iman yang ditemukan dalam hidup sehari-hari ini yaitu dengan mengasihi sesama kita. Hal ini yang menjadi tindakan nyata dari iman yang selama ini dipercayai. Dalam Katekismus Gereja Katolik (1823) mengatakan bahwa Yesus membuat kasih menjadi suatu perintah baru. Karena Ia mengasihi orang-orang-Nya “sampai pada kesudahannya” (Yoh 13:1), Ia menyatakan kasih yang Ia terima dari Bapa-Nya. Melalui kasih satu sama lain para murid mencontoh kasih Yesus, yang mereka terima dari Dia. Karena itu Yesus berkata: “Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu, tinggallah di dalam kasih-Ku itu” (Yoh 15:9). Dan juga: “Inilah perintah-Ku: yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu” (Yoh 15:12). Kasih yang diupayakan itulah yang akan menuntun kita untuk dapat mengasihi sesama. Ketika mengasihi Allah dan dirinya dengan sungguh-sungguh dan secara penuh, maka kasih itu akan memancar pada sesamanya, inilah yang akan menjadi bentuk penghayatan seperti pendapat informan ini.

Menurut Komisi Liturgi KWI (2018) dalam buku Puji Syukur nomor 8, jelas menuliskan perwujudan penghayatan Iman dengan melihat kebiasaan orang

Kristen. Seperti jemaat perdana telah melaksanakan berbagai tugas sebagai perwujudan imannya akan Yesus Kristus (lih. Kis 2:41-47). Dalam hal ini jelas tertulis bahwa sebagai anggota umat Allah perlu melaksanakan perwujudan iman itu diantaranya: berhimpun pada hari Minggu, membaca Kitab Suci, melaksanakan ibadah harian, berdoa bersama keluarga, berdoa secara pribadi, terlibat dalam kehidupan jemaat setempat (lingkungan, stasi, paroki), terlibat dalam masyarakat, berpuasa dan berpantang, memeriksa batin, mengaku dosa di hadapan Imam. Maka perwujudan iman ini perlu dipahami oleh umat beriman terutama OMK, yang melaksanakan perwujudan iman ini dengan penuh sukacita dan semangat cinta kasih.

Dengan demikian hasil analisis data informan dapat disimpulkan bahwa informan kurang memahami bentuk atau ungkapan penghayatan iman yang ditemukan dalam hidup sehari-hari seperti yang telah tertulis dalam buku puji syukur. Begitu banyak bentuk atau ungkapan perwujudan iman yang sudah dijabarkan dalam puji syukur namun yang informan pahami hanya menjadikan doa sebagai bentuk/ungkapan penghayatan iman itu. Kesadaran untuk berdoa ini menjadikan hidup kita bisa selaras dengan sabda Tuhan. Melalui doa, persekutuan pribadi menjadi semakin erat dengan Tuhan dan memperluas Kerajaan Allah di dalam dunia ini. Selain itu juga bentuk/ungkapan ini dapat melalui lagu rohani sebagai bentuk pujian, syukur dalam penghayatan iman itu, serta bentuk/ungkapan lain menurut informan yaitu dengan mengasihi sesama menjadi tindakan nyata dari iman yang selama ini dipercayai.

4.2.2.3 Pemahaman Tentang Orang Muda Katolik (OMK)

Tabel 8. Pemahaman tentang Orang Muda Katolik (OMK)

Pertanyaan 6: Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
6A	Belum menikah	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
6B	Usia SMA	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
6C	Murid Kristus	R1	1
6D	Generasi penerus Gereja	R3, R5, R6, R8, R9, R10	6
6E	Organisasi katolik	R4, R7	2

Berdasarkan hasil analisis data, pendapat informan terkait pemahamannya tentang orang muda katolik (OMK) ini beragam. Pendapat informan ini diambil dari pendapat yang dominan, yaitu bahwa OMK itu mereka yang belum menikah, orang muda yang seusia sekolah menengah ke atas, orang muda yang menjadi generasi penerus Gereja.

Pertama, sebanyak sepuluh (10) informan yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 mengatakan bahwa orang muda katolik ini adalah orang muda yang belum menikah. Banyak diantara orang muda katolik yang belum berpasangan mereka inilah yang disebut OMK. Pedoman karya pastoral orang muda yang dikeluarkan Komisi Kepemudaan KWI, membatasi usia OMK sejak 13-35 tahun sejauh masih lajang atau belum menikah. Pengetahuan iman orang muda ini diperkuat sejak mereka menerima komuni pertama, selanjutnya penguatan/krisma,

hingga menjelang masuk jenjang perkawinan. Orang muda ini dipanggil untuk saling berelasi timbal balik dan berdialog bersama, dalam persekutuan (Kej 1:2-29; 2:21-25) bahkan dalam segala bidang kehidupan manusia yang tentunya mereka diusia dewasanya yang belum menikah ini memiliki pengetahuan iman yang lebih kuat, dan tentunya melibatkan diri dalam kegiatan hidup menggerejanya.

Kedua, sebanyak sepuluh (10) informan yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 mengatakan bahwa orang muda katolik ialah orang muda yang usianya masih direntang sekolah menengah atas (SMA). Orang muda seusia SMA memiliki umur 15-18 tahun, mereka ini berada dalam tahap pertumbuhan fisik, perkembangan mental, emosional, sosial, moral dan religius (Shelton, 1997:9). Pribadi yang genap 18 tahun adalah dewasa, sedangkan yang di bawah itu belum dewasa (KHK 19 ayat 1-2). Usia-usia SMA ini menjadi usai yang rentan akan pergulatan emosionalnya maka dikatakan bahwa pribadi yang dikatakan belum dewasa, sebelum genap 17 tahun disebut anak-anak dan belum dapat bertanggungjawab atas tindakannya sendiri.

Ketiga, sebanyak enam (6) informan yakni R3, R5, R6, R8, R9, R10 mengatakan pemahamannya tentang Orang Muda Katolik adalah orang muda yang menjadi generasi penerus Gereja. Gereja sendiri menganggap Orang Muda Katolik ini sebagai warga Gereja masa depan, yang nanti akan diberi peran kalau sudah matang dan siap. Harapannya Orang Muda Katolik ini bukan hanya bagi masa depan saja, namun sudah menjadi pelaksana keputusan dan pelayanan Gereja masa kini sesuai dengan batasnya sebagai OMK (Tandilintin, 2008:4). Jawaban informan ini selaras dengan dokumen Konsili Vatikan II yang menjadi perpanjangan tangan

dari Kitab Suci dan Tradisi Gereja yang menekankan bahwa OMK sungguh sebagai harapan Gereja (GE 2,10) mengatakan:

Kaum muda harapan dan masa depan Gereja, pembinaan dan pendampingan kaum muda menjamin keberlangsungan misi Gereja dari zaman ke zaman, mengingat orang muda merupakan harapan dan masa depan Gereja.

Inilah yang menjadi kesadaran informan terkait dirinya sebagai Orang Muda Katolik. Merekalah yang akan memperluas kerajaan Allah dengan mengembangkan Gereja dan pembaharu masyarakat beriman.

Disamping itu melihat juga Orang muda sebagai generasi yang cukup menarik perhatian setiap orang di era saat ini (Panggeso, 2020:2). Hal ini terjadi karena di era digital saat ini, orang muda begitu mudah mengakses segala informasi. Era digital adalah masa di mana semua orang bisa berkomunikasi sedemikian dekat walaupun pada kenyataannya mereka saling berjauhan. Harus diakui bahwa pemuda kini hidup dalam era digital dan begitu mempengaruhi kehidupan mereka. Dua sosiologis Amerika, Strauss dan Howe mengatakan orang-orang yang lahir antara tahun 1980 – 2000 sebagai generation Y atau e-Generation. Suatu generasi yang tumbuh bersama dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya elektronika, internet dan komunikasi (Suparwita, 2009:26).

Dengan demikian hasil analisis data informan ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka tentang Orang Muda Katolik ini adalah orang muda yang memiliki usia 15-35 tahun, mereka ini orang-orang muda yang masih bersekolah dibangku SMA hingga belum menikah. Menurut informan diusia tersebut orang muda memiliki tingkat pemikiran yang sudah matang dan tentunya juga dipenuhi dengan pengetahuan iman, maka Orang Muda Katolik ini menjadi cikal bakal

generasi yang mengembangkan Gereja dengan penanaman nilai-nilai ajaran Gereja Katolik. Bahkan orang muda Katolik dapat dikatakan sebagai generasi yang hidup dengan teknologi.

4.2.2.4 Pemahaman tentang Karakteristik OMK yang dilihat saat ini

Tabel 9. Karakteristik OMK yang dilihat saat ini

Pertanyaan 7: Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
7A	Pribadi mandiri	R1, R2, R5, R6, R7, R8, R9	7
7B	Kristus sebagai tumpuan hidup	R1	1
7C	Mencari jati diri	R2, R3, R5	3
7D	Mencari pasangan hidup	R2, R4, R5, R6, R7, R9	6
7E	Ide kreatif	R2, R9	2
7F	Pertumbuhan fisik	R3	1
7G	Cara bergaul	R3, R4, R6, R10	4
7H	Berpikir modern	R4, R7	2
7I	Pergulatan emosional	R8	1

Berdasarkan hasil analisis data, informan memiliki pendapat yang berbeda-beda. Pendapat dari informan ini melihat karakteristik yang dimiliki oleh orang muda masa kini yang mengikuti arus perkembangan zaman. Pendapat informan ini diantaranya: menjadi pribadi yang mandiri, sedang mencari jati diri, mencari pasangan hidup, dan cara bergaul orang muda saat ini sungguh berbeda.

Pertama, sebanyak tujuh (7) informan yakni R1, R2, R5, R6, R7, R8, R9 mengatakan bahwa karakteristik OMK saat ini adalah memiliki pribadi yang

mandiri. Pada usia (15-18) mulai mempunyai keinginan untuk mandiri, mereka menuntut kebebasan dan seolah-olah ingin menunjukkan bahwa mereka sudah bisa mandiri walaupun sebenarnya belum mampu (Santesa, 2020:96). Orang muda tanpa kepribadian yang matang tidak akan cukup memberikan sumbangan bagi Gereja, karena tanpa kesadaran diri akan potensi serta kesadaran akan pertumbuhan Gereja, orang muda katolik tidak berbeda dengan orang muda biasa yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Maka pendapat informan ini karakteristik orang muda Katolik saat ini yang mandiri karena sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Gereja.

Kedua, sebanyak tiga (3) informan yakni R2, R3, R5 mengatakan bahwa karakteristik Orang Muda Katolik saat ini adalah mereka yang sedang mencari jati dirinya. OMK dipanggil untuk menjadi dirinya sendiri yaitu menjadi dirinya sendiri seperti yang dikehendaki Tuhan. Hanya dengan mengetahui jati dirinya sesuai dengan apa yang dikehendaki Tuhan maka OMK bisa membangun dunia dengan handal. Menurut Kartono dan Gulo (2001) yang menyatakan bahwa jati diri adalah prinsip kesatuan yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. individu harus memutuskan siapakah dirinya sebenarnya dan bagaimanakah perannya dalam kehidupan nanti. Hal ini yang menjadi karakteristik OMK saat ini, mereka yang mengenal dirinya, semakin ia mengenal diri maka akan semakin mengembangkan diri secara optimal. Proses pengembangan diri ini dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian sehingga akan mengenal siapa dirinya.

Ketiga, sebanyak enam (6) informan yakni R2, R4, R5, R6, R7, R9 mengatakan bahwa karakteristik OMK saat ini ialah sedang sibuk mencari

pasangan hidup. Dari kegiatan-kegiatan OMK akan membuat orang-orang muda bisa berkumpul dengan saudara seiman. Perkumpulan inilah yang bisa dimanfaatkan sebagai ajang mempererat persaudaraan bahkan untuk mencari pasangan hidup yang seiman. Pendapat informan ini selaras dengan pendapat Arifianti (2016:23-24) yang mengatakan pada usia 20-30 tahun mereka mulai menentukan pola hidupnya dan memilih pasangan hidupnya. Soal memilih pasangan hidup ini seperti sebuah misteri yang sudah dipersiapkan Allah untuk kita, dan kita harus berusaha untuk mencarinya, Allah sendiri yang telah mempersiapkan pasangan hidup yang sepadan dengan diri kita.

Keempat, sebanyak empat (4) informan yakni R3, R4, R6, R10 mengatakan bahwa karakteristik OMK saat ini ditunjukkan dari cara bergaul mereka dengan sesamanya. Tidak semua orang muda bisa bergaul dengan orang lain, beberapa karakter orang muda yang lebih terbuka terhadap sosialnya namun ada juga orang muda yang lebih tertutup dengan sosialnya. Dari pendapat informan ini memahami bahwa OMK saat ini yang dilihat mereka berusaha untuk bergaul melalui kegiatan organisasi katolik dan interaksi sosial ini memiliki arah tujuan untuk mengembangkan diri serta memperluas pengetahuan/wawasan yang berkaitan dengan hidup rohaninya.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data, informan memahami karakteristik Orang Muda Katolik saat ini di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat. Informan melihat bahwa OMK saat ini memiliki pribadi yang mandiri. Mereka terus berusaha melibatkan dirinya dalam kegiatan-kegiatan rohani di Gereja atas kesadaran dirinya untuk terlibat. Dari proses kemandiriannya ini

menjadikan OMK semakin berkembang untuk dirinya dan untuk perkembangan imannya. Bahkan melalui keterlibatan dalam kegiatan rohani menjadi cara mereka untuk bisa bergaul dengan teman-teman sebayanya. Mereka juga bisa menemukan jati dirinya melalui kegiatan rohani yang mereka ikuti. Selain itu juga informan menyadari bahwa kemandirian OMK juga selaras dengan hal mencari pasangan hidup. OMK saat ini tidak ingin soal hati atau cinta ada campur tangan dari orang tua, mereka akan berusaha mencari pasangan hidup yang seiman dan sepadan dengannya.

4.2.2.5 Pemahaman tentang Perwujudan Penghayatan Iman

Tabel 10. Perwujudan Penghayatan Iman

Pertanyaan 8: Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
8A	Doa	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
8B	Ibadat harian	R1, R5, R9	3
8C	Membaca kitab suci	R2	1
8D	Menjadi petugas liturgi	R2, R6, R7, R8, R9	5
8E	Mengikuti perayaan ekaristi hari minggu	R3, R5, R6, R10	4
8F	Bakti sosial	R4	1
8G	Kunjungan wilayah	R10	1

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban informan terkait perwujudan penghayatan iman ini beragam. Mereka memiliki pendapat bahwa penghayatan ini

bisa dilakukan atau diwujudkan dengan berbagai cara yang tentunya mengarah pada kemuliaan Allah.

Pertama, sebanyak sepuluh (10) informan yakni R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 mengatakan bahwa penghayatan iman ini dapat diwujudkan melalui persekutuan doa. Menurut Katekismus Gereja Katolik (2559) doa itu sebagai ayunan hati, satu pandangan sederhana ke surga, satu seruan syukur dan cinta kasih di tengah percobaan dan di tengah kegembiraan. Dengan doa setiap orang akan mengakui segala kuasa dan kebaikan Tuhan. Hal inilah yang menjadi penghormatan yang dalam kepada Tuhan. Informan ini menyadari akan tindakan iman, harapan dan kasih, menjadi perintah Tuhan serta harus disempurnakan dalam doa, karena jika perbuatan itu kita lakukan namun tidak disertai doa maka akan sia-sia dan sebatas untuk formalitas, tanpa ketulusan hati. Bahkan perintah Allah sendiri, orang harus “selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu” (Luk 18:1). Maka dengan berkumpul membentuk persekutuan doa Allah sendiri yang akan hadir ditengah-tengah kita dan menjamah hati kita masing-masing.

Kedua, sebanyak lima (5) informan yakni R2, R6, R7, R8, R9 mengatakan bahwa penghayatan iman itu dapat diwujudkan dengan cara menjadi petugas liturgi. Menjadi petugas liturgi ini perlu adanya sikap ketulusan hati dan rasa tanggung jawab karena petugas liturgi ini adalah seseorang yang terpanggil untuk mengemban tugas atau peran istimewa dalam suatu perayaan kudus. Tidak semua orang mau melakukan peran ini maka mereka yang telah terpanggil untuk terlibat menjadi petugas liturgi harus bersyukur atas rahmat panggilan itu. Menjadi petugas liturgi ini beragam perannya, antara lain lektor, pemazmur, misdinar, asisten imam,

koster, organis, dirigen. Seperti yang tertulis dalam *Sacrosantum Concilium* dikatakan, “Hendaklah para Gembala jiwa dengan tekun dan sabar mengusahakan pembinaan liturgi kaum beriman serta secara aktif, baik lahir maupun batin, sesuai dengan umur, situasi, corak hidup dan taraf perkembangan religius mereka.” (SC 19).

Kelima, sebanyak empat (4) informan yakni R3, R5, R6, R10 mengatakan bahwa penghayatan iman itu dapat diwujudkan dengan cara mengikuti perayaan ekaristi hari minggu. Seperti yang dikatakan oleh Santo Basilius (329-379) mengatakan bahwa hari minggu itu Kudus, hari itu adalah hari yang di khususkan dan dibaktikan bagi Tuhan, yang diwarnai kebangkitan-Nya. Dalam KHK 1247-1248 mengatakan bahwa pada hari minggu, umat Kristen wajib berhimpun untuk perayaan Ekaristi atau untuk perayaan Sabda. Pada hari minggu Gereja berkumpul untuk merayakan misteri Paskah yakni mengenangkan sengsara, wafat, kebangkitan dan kemuliaan Tuhan Yesus. Informan menyadari pada hari minggu itulah umat beriman diajak untuk berkumpul bersama bukan hanya merayakan Ekaristi dan menyambut Tubuh Kristus saja tetapi juga kesempatan semua orang beriman bisa saling berkumpul sebagaimana jemaat perdana yang selalu merayakan kebersamaan sebagai satu keluarga murid-murid Kristus.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data, informan kurang memahami bahwa sebenarnya penghayatan iman ini dapat diwujudkan dengan berbagai cara seperti yang telah dikatakan diatas, namun kurangnya pemahaman maka responden hanya memahami bahwa penghayatan iman dapat diwujudkan yaitu melalui doa. Dalam persekutuan doa iman kita semakin diteguhkan dan dikuatkan,

maka Tuhan akan hadir ditengah-tengah kita serta iman kita yang percaya kepada-Nya akan semakin bertumbuh. Doa ini juga bisa dilakukan sesuai dengan kewajiban kita sebagai orang katolik untuk berhimpun merayakan perayaan Ekaristi. Dengan perayaan Ekaristi ini kita menantikan kedatangan Tuhan yang hadir dalam rupa Tubuh dan Darah Kristus. Sebagai umat beriman katolik bukan hanya berpartisipasi saja dalam perayaan Ekaristi, namun bisa terlibat pula menjadi petugas liturgi. Keterlibatan inilah yang juga menjadi cara sebagai perwujudan penghayatan iman itu.

4.2.3 Pemanfaatan Aplikasi E-Katolik Bagi Penghayatan Iman OMK

Pada indikator yang ketiga ini, peneliti mengajukan tiga (3) pertanyaan untuk menggali pemanfaatan informan terkait aplikasi e-Katolik yang digunakannya untuk penghayatan iman OMK. Pertanyaan 1 bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan informan menggunakan aplikasi e-Katolik ini bagi penghayatan imannya. Pertanyaan 2 bertujuan untuk mengetahui kesulitan atau tantangan informan dalam memanfaatkan aplikasi e-Katolik ini bagi penghayatan imannya. Pertanyaan 3 bertujuan untuk mengetahui saran informan berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK.

4.2.3.1 Pemanfaatan Aplikasi E-Katolik bagi Penghayatan Iman OMK

Tabel 11. Pemanfaatan Aplikasi E-Katolik bagi Penghayatan Iman OMK

Pertanyaan 9: Menurut anda, apakah aplikasi E-Katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
RESUME			

Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
9A.A	Dapat dimanfaatkan	R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8, R10	8
9A.B	Kurang dimanfaatkan	R5, R9	2
9B.A	Memudahkan dalam penghayatan iman	R1, R2, R3, R4, R5, R6	6
9B.B	Mudah diakses	R4, R8	2
9B.C	Anjuran mengikuti perayaan ekaristi	R5	1
9B.D	Meresapi iman	R7	1
9B.E	Ketertarikan pada aplikasi lain	R9	1
9B.F	Penunjang aktivitas Rohani	R10	1

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban informan ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertama, mengenai dimanfaatkan atau tidaknya aplikasi e-Katolik ini. Kedua, mengenai alasan dalam pemanfaatan aplikasi e-Katolik ini bagi penghayatan iman OMK. Hasil data analisis tersebut, banyak informan yang mengatakan bahwa aplikasi e-Katolik ini dapat dimanfaatkan bagi penghayatan iman. Informan merasakan manfaatnya setelah menggunakan aplikasi e-Katolik yang sangat membantunya dalam segala hal untuk menumbuhkan iman akan Yesus Kristus.

Informan R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8, R10 mengatakan alasannya terkait aplikasi e-Katolik dapat dimanfaatkan bagi penghayatan iman karena merasakan kemudahan dalam penggunaannya yang tentunya menumbuhkan penghayatan iman informan. Iman inilah yang menjadi dasar kehidupan setiap orang “dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibr 11:1). iman itu yang menjadi pekerjaan jiwa yang dengannya kita pasti merasa adanya kebenaran dan keberadaannya yang tidak dapat kita lihat di depan kita

melalui indera manusia. Maka melalui aplikasi e-Katolik ini informan menyadari penghayatan kita ini bisa tumbuh juga karena tindakan kita untuk terus belajar menyadari dan mengakui bahwa Allah yang tidak terbatas berkenan memasuki hidup manusia untuk menyapa dan memanggilnya.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data, informan memberikan pendapat bahwa aplikasi e-Katolik ini dapat dimanfaatkan bagi penghayatan iman OMK. Kesimpulan ini diambil dari pendapat yang lebih dominan. Informan dapat memanfaatkan aplikasi e-Katolik ini karena aplikasi ini memudahkan dalam membangun penghayatan iman, karena penghayatan iman ini perlu disertai dengan tindakan nyata seperti berdoa, membaca Kitab Suci, merenungkan sabda Tuhan. Dalam aplikasi e-Katolik inilah tersedia fitur-fitur yang dibutuhkan oleh umat beriman untuk terus menjalin relasi dengan Tuhan. Maka hal ini dapat dilakukan untuk mempererat iman kepercayaan kita kepada Tuhan.

4.2.3.2 Kesulitan/Tantangan dalam Memanfaatkan Aplikasi E-Katolik ini bagi Penghayatan Iman OMK

Tabel 12. Kesulitan/Tantangan dalam Memanfaatkan Aplikasi E-Katolik ini bagi Penghayatan Iman OMK

Pertanyaan 10: Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
10A	Tidak ada	R1, R2, R3, R4, R8	5
10B	Tertarik aplikasi lain	R5, R6, R9, R10	4
10C	Niat keimanan	R7	1

10D	Ruang penyimpanan penuh	R9	1
-----	-------------------------	----	---

Berdasarkan hasil analisis data, pendapat informan terkait kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi e-Katolik ini pendapatnya beragam. Namun pendapat informan yang dominan yaitu mereka merasa tidak ada kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi e-Katolik ini, disamping itu ada informan merasa kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi ini karena tertarik dengan aplikasi lainnya.

Pertama, sebanyak lima (5) informan yakni R1, R2, R3, R4, R8 mengatakan bahwa tidak ada kesulitan atau tantangan dalam menggunakan aplikasi e-Katolik ini bagi penghayatan iman OMK. Dari aplikasi ini sudah dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan pengguna untuk mengakses segala hal yang berhubungan dengan memuji dan bersyukur kepada Tuhan.

Kedua, sebanyak empat (4) informan yakni R5, R6, R9, R10 mengatakan bahwa kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK yaitu ada ketertarikan untuk membuka aplikasi lain yang lebih menarik. Di zaman sekarang perkembangan teknologi turut mempengaruhi wawasan dan pola kehidupan khususnya OMK. Kehidupan OMK saat ini dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga membuat OMK lupa diri dan hampir tidak ada minat untuk belajar membaca Kitab Suci apa lagi menghayati imannya dalam hidup. Banyak tontonan-tontonan yang dirancang dengan menarik sehingga membuat masyarakat menjadi senang dan tertarik untuk terus melihatnya. Maka informan menyadari akan adanya aplikasi lain yang lebih menarik sehingga membuat informan mudah terlena dan

mengabaikan adanya aplikasi e-Katolik ini sebagai penunjang keimanan kita akan Yesus Kristus. Inilah yang menjadi tantangan bagi OMK, yang mana menjadi murid Kristus perlu menghayati panggilan-Nya dan melaksanakan apa yang menjadi kehendak Tuhan dengan mengesampingkan godaan-godaan disekitar kita.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data informan ini dapat disimpulkan bahwa jawaban informan yang dominan adalah tidak memiliki kendala atau kesulitan dalam memanfaatkan aplikasi e-Katolik ini bagi penghayatan iman OMK. Mereka dengan mudah mengakses doa-doa, lagu, renungan, kitab suci demi pertumbuhan penghayatan imannya. Namun di samping itu Gereja harus bisa memberikan layanan kepada umat, yang mobilitas dan gerak umat yang semakin tinggi sehingga umat bisa mengurangi rasa ketertarikan pada aplikasi lain yang lebih menarik, serta tetap sadar akan diri sendiri yang ingin merasakan sapaan Allah. Gereja juga harus peka dan cerdas untuk memanfaatkan teknologi sehingga umat pun bisa merasakan kasih Allah melalui teknologi yang berkembang ini.

4.2.3.3 Saran berkaitan dengan Pemanfaatan Aplikasi E-Katolik bagi Penghayatan Iman OMK

Tabel 13. Saran berkaitan dengan Pemanfaatan Aplikasi E-Katolik bagi Penghayatan Iman OMK

Pertanyaan 11: Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?			
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
11A	Bisa sharing iman	R1	1

11B	Menambah fitur baru	R2, R3	2
11C	Terus update	R4, R5, R7	3
11D	Memanfaatkan dengan bijak	R4, R5, R7	3
11E	Cerdas dalam penggunaan	R6	1
11F	Kesadaran penghayatan iman	R8	1
11G	Penggunaan secara offline	R9	1
11H	Sosialisasi	R10	1

Berdasarkan hasil analisis data, pendapat informan ini memiliki saran yang beragam demi pemanfaatan aplikasi e-Katolik dan bagi penghayatan iman OMK. Saran informan yang dominan ini antara lain: aplikasi e-Katolik ini bisa menambah fitur baru, bisa terus update mengikuti arus perkembangan teknologi dan bagi penggunanya bisa memanfaatkan aplikasi ini dengan bijak.

Pertama, sebanyak dua (2) informan yakni R2, R3 mengatakan bahwa saran untuk pemanfaatan aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK yaitu dari aplikasi e-Katolik ini sendiri bisa menambah fitur-fitur baru yang berkaitan dengan Iman umat Katolik. Informan menyadari bahwa aplikasi e-Katolik ini sudah membuat beberapa fitur yang sering digunakan oleh informan namun menurut informan masih ada fitur lainnya yang belum ditambahkan seperti KGK, KHK, dan fitur-fitur lainnya yang tentunya menunjang pengetahuan iman umat Katolik.

Kedua, sebanyak tiga (3) informan yakni R4, R5, R7 mengatakan bahwa saran untuk pemanfaatan aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK yaitu aplikasi e-Katolik ini bisa terus update mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Bahkan aplikasi e-Katolik ini diupdate dalam versi-versi yang lebih

menarik sehingga umat beriman katolik semakin tertarik memperdalam iman melalui aplikasi e-Katolik ini.

Ketiga, sebanyak tiga (3) informan yakni R4, R5, R7 mengatakan bahwa saran untuk pemanfaatan aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK ini yaitu aplikasi e-Katolik ini bisa dimanfaatkan dengan bijak. Melalui aplikasi e-Katolik ini kita bisa belajar menumbuhkan iman, kita bisa mengakses segala kebutuhan hidup Rohani kita maka kita juga perlu memanfaatkannya dengan bijak. Dalam hal ini bijak dalam pemakaian terutama menggunakan tata bahasa yang sopan. Menghindari kata-kata yang ditulis pada saat emosi yang nantinya tidak enak dibaca orang lain. Dari aplikasi e-Katolik ini bisa menjadi ajang menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi orang lain. Dengan demikian pengguna semakin mampu mengembangkan iman katolik melalui aplikasi e-Katolik ini.

Dengan demikian hasil analisis data informan terkait saran dari pemanfaatan aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK. Informan lebih banyak menyarankan aplikasi e-Katolik ini bisa terus update mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju, bahkan terus memberikan pembaharuan fitur-fitur tambahan sebagai penunjang penghayatan iman OMK. Namun yang perlu ditekankan bahwa OMK kini juga perlu bijaksana dalam penggunaan teknologi seperti aplikasi e-Katolik ini. Dari aplikasi e-Katoliknya sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk penggunanya maka penggunanya juga harus bisa memanfaatkannya dengan bijak. Sehingga bisa sama-sama saling support dan bertumbuh dalam iman akan Yesus Kristus.

4.3 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian tentang manfaat aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari menunjukkan bahwa pemahamannya terkait aplikasi e-Katolik ini adalah sebuah aplikasi yang dapat membantu membangun kehidupan iman orang katolik, melalui membaca kitab suci sebagai Sabda Tuhan yang harus kita laksanakan dan menghayatinya dengan iman kepercayaan akan Yesus Kristus. Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi e-Katolik ini diantaranya: alkitab, ibadat harian (brevir), puji syukur, kalender liturgi, kumpulan doa, madah bakti, renungan harian, mazmur tanggapan. Fitur tersebut menjadi fitur yang paling diketahui oleh umat beriman Katolik terutama OMK. Bahkan dari banyaknya fitur tersebut yang paling sering dimanfaatkan oleh informan yaitu fitur alkitab, puji syukur, dan kalender liturgi. Informan sering memanfaatkan ketiga fitur tersebut karena penggunaannya lebih efektif dan efisien. Ketiga fitur inilah yang sering mereka gunakan dalam kegiatan rohani maupun saat perayaan Ekaristi. Informan merasa bahwa dengan aplikasi e-Katolik ini lebih efektif dan efisien dibandingkan menggunakan buku.

Dalam kaitannya dengan penghayatan iman, informan memahami bahwa penghayatan iman itu sebuah perwujudan iman dalam tindakan nyata kepada sesama sebagai jawaban manusia atas kehendak Allah. Semua perwujudan iman ini didasari oleh iman akan Yesus Kristus. Bentuk atau ungkapan penghayatan iman ini bisa melalui doa. Doa ini sebagai persekutuan pribadi menjadi semakin erat dengan Tuhan dan memperluas Kerajaan Allah di dalam dunia ini. Perwujudan penghayatan iman ini dapat dilakukan dengan cara berhimpun dihari minggu yaitu

dengan merayakan Perayaan Ekaristi yang menjadi kewajiban kita sebagai umat Katolik, namun bukan hanya itu saja, kita diajak untuk bisa terlibat ambil bagian menjadi petugas liturgi.

Informan menyadari bahwa dirinya adalah Orang Muda Katolik ini yang memiliki usia 15-35 tahun, mereka ini orang-orang muda yang masih bersekolah dibangku SMA hingga belum menikah, serta merekalah Orang Muda Katolik yang menjadi cikal bakal generasi penerus Gereja dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Gereja Katolik. OMK ini memiliki karakteristik dengan pribadinya yang mandiri. Kemandiriannya ini menggerakkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani. Dalam kegiatan Rohani yang mereka ikuti akan terlihat jelas cara mereka berinteraksi dengan sesamanya atau dapat dikatakan cara bergaul dengan teman seimannya. Bahkan OMK saat ini disibukkan untuk mencari jati dirinya, mengenal dirinya. Ketika sudah mengenal jati dirinya, OMK mulai merasa yakin untuk berusaha mencari pasangan hidupnya yang seiman dan sepadan dengannya.

Sebagai generasi penerus Gereja yang melek teknologi, informan memahami adanya aplikasi e-Katolik yang dapat dimanfaatkan bagi penghayatan iman OMK. Informan dapat memanfaatkan aplikasi e-Katolik ini karena aplikasi ini memudahkan dalam membangun penghayatan iman, karena penghayatan iman ini perlu disertai dengan tindakan nyata seperti berdoa, membaca Kitab Suci, merenungkan sabda Tuhan. Informan merasa tidak memiliki kendala kesulitan dalam memanfaatkan aplikasi e-Katolik ini bagi penghayatan iman OMK. Namun di samping itu, melihat mobilitas dan gerak OMK yang semakin tinggi, Gereja perlu memberikan layanan yang baik bagi OMK sehingga OMK bisa mengurangi rasa

ketertarikan pada aplikasi lain yang lebih menarik, serta tetap sadar akan diri sendiri yang ingin merasakan sapaan Allah. Informan juga menyarankan aplikasi e-Katolik ini bisa terus update mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju, bahkan terus memberikan pembaharuan fitur-fitur tambahan sebagai penunjang penghayatan iman OMK.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan dua bagian, yakni kesimpulan dan usul atau saran. Bagian kesimpulan ini menyajikan jawaban atas permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Bagian usul dan saran ini menyajikan beberapa usulan atau saran berdasarkan hasil penelitian bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pemahaman Tentang Aplikasi E-Katolik

Aplikasi e-Katolik adalah sebuah aplikasi yang dapat digunakan pada smartphone bernama E-Katolik. Aplikasi ini tentunya berada di telepon genggam yang sangat membantu dalam proses membaca dan menghayati Kitab Suci. Aplikasi ini diprakarsai oleh Dominicus Bernadus bersama timnya yang sukses membuat sebuah aplikasi yang sangat membantu dalam menunjang segala aktivitas rohani umat katolik. Dominicus Bernadus menyadari bahwa pesatnya perkembangan teknologi sehingga banyak umat katolik rindu akan sapaan Tuhan dengan begitu terciptalah aplikasi ini yang lebih mudah penggunaannya.

Aplikasi e-Katolik ini dirancang dengan menyajikan berbagai fitur-fitur sebagai pendukung penghayatan iman katolik. fitur-fitur tersebut antara lain: alkitab, kalender liturgi, kumpulan doa, saling mendoakan, renungan harian, daily fresh juice, misa/ibadat online, jadwal misa, tata perayaan ekaristi (TPE), teks misa,

riwayat Orang Kudus, podcast, artikel rohani, puji syukur, madah bakti, mazmur tanggapan, ibadat harian (brevir), doa rosario, iklan rohani.

Berdasarkan hasil penelitian dari sekian banyak fitur yang tersedia dalam aplikasi e-Katolik ini, yang paling sering OMK stasi Fransiskus Xaverius Gandusari memanfaatkan hanya beberapa fitur saja, diantaranya: alkitab, puji syukur, dan kalender liturgi. Fitur-fitur tersebut yang mereka ketahui, bahkan karena penggunaan fitur tersebut lebih efektif dan efisien untuk menunjang aktivitas rohani mereka.

5.1.2 Pemahaman tentang Penghayatan Iman OMK

Penghayatan iman adalah proses pengalaman batin seseorang yang diwujudkan dalam tindakan nyata kepada sesama, inilah sebuah perwujudan iman sebagai jawaban manusia atas kehendak Allah. Penghayatan iman ini dapat diungkapkan dalam bentuk doa baik secara pribadi maupun dalam persekutuan doa keluarga, lingkungan, stasi. Selain itu juga penghayatan iman ini dapat diwujudkan dengan berhimpun pada hari minggu untuk merayakan Perayaan Ekaristi, melaksanakan ibadat harian, membaca Kitab Suci, terlibat dalam jemaat setempat (lingkungan, stasi, paroki) maupun terlibat dalam masyarakat, bahkan menjalankan puasa dan pantang yang menjadi ungkapan tobat kita, serta diwujudkan dengan memeriksa batin dan mengaku dosa dihadapan Imam. Semua cara perwujudan iman ini perlu dipahami oleh orang muda katolik (OMK).

Orang muda katolik (OMK) ini adalah orang muda yang memiliki usia 15-35 tahun, orang muda yang masih bersekolah dibangku SMA sederajat hingga

belum menikah. Mereka inilah orang muda katolik (OMK) yang akan menjadi generasi penerus Gereja yang tentunya mereka akan menanamkan nilai-nilai ajaran Gereja katolik. OMK saat ini memiliki karakteristik kepribadian yang mandiri, cara mereka berinteraksi dengan sesamanya mengikuti perkembangan zaman. Mereka juga sedang sibuk-sibuknya mencari jati diri atau identitas dirinya ditengah keterlibatannya dalam kegiatan Gereja bahkan dari keterlibatannya di kegiatan Gereja menjadi kesempatan mereka untuk mencari pasangan hidup.

5.1.3 Pemanfaatan Aplikasi E-Katolik bagi Penghayatan Iman OMK

Orang muda katolik (OMK) yang melek akan teknologi menyadari adanya aplikasi e-Katolik yang dapat dimanfaatkan untuk penghayatan iman OMK. Berdasarkan hasil penelitian aplikasi e-Katolik ini dapat dimanfaatkan karena membantu memudahkan dalam penghayatan iman melalui doa-doa, membaca Kitab Suci, merenungkan Sabda Tuhan yang dapat diakses dengan mudah dalam aplikasi ini. Dalam segi penggunaannya OMK tidak kesulitan dalam memanfaatkan aplikasi e-Katolik ini. OMK bisa menumbuhkan penghayatan iman mereka dengan mudah, tidak ribet melihat OMK saat ini tidak pernah terlepas dari telepon genggamnya dibandingkan mereka harus membawa buku. Aplikasi e-Katolik ini diharapkan bisa terus update dengan menambah fitur-fitur baru sebagai penunjang penghayatan iman OMK. Disamping itu OMK juga diharapkan bisa bijak dalam penggunaan aplikasi e-Katolik ini, dengan mengurangi rasa ketertarikan membuka aplikasi lainnya yang lebih menarik. OMK bisa fokus untuk menumbuhkan relasi yang lebih dekat dengan Tuhan, melalui aplikasi e-Katolik.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Gereja

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu baru dan kajian baru mengenai manfaat aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK. Dengan demikian Gereja juga bisa memberikan layanan yang baik di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat ini. Gereja yang semakin terbuka akan mobilitas dan gerak umat yang semakin tinggi sehingga dimampukan untuk bisa memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan yang terbaik. Terutama melalui aplikasi e-Katolik ini sebagai wadah gereja memberikan sosialisasi terhadap OMK untuk bisa menumbuhkan imannya dengan cara yang mudah.

5.2.2 Bagi Orang Muda Katolik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide baru kepada para OMK untuk bisa belajar menumbuhkan penghayatan iman dengan mudah. Kemudahan dalam aplikasi e-Katolik ini juga diharapkan bisa dimanfaatkan secara bijak oleh OMK, merekalah yang akan menjadi penerus Gereja yang mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. Maka melalui aplikasi e-Katolik ini bisa dijadikan penyemangat dalam melaksanakan segala kegiatan rohani para OMK.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini lebih mengarah pada pemanfaatan aplikasi e-Katolik bagi penghayatan iman OMK, maka disarankan penelitian lebih lanjut dapat mengkaji sumber teori dari aplikasi e-Katolik itu sendiri. Misalnya sejarah aplikasi e-Katolik, peneliti dapat mendalami data valid melalui wawancara secara langsung dengan pihak tim pengembangan aplikasi e-Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Borgias, F. 2013. *Manusia Pengembara Refleksi Filosofis tentang Manusia*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Charles M, Shelton. 1987. *Spiritualitas Kaum Muda: Bagaimana Mengenal dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardjana, A. M. 1993. *Penghayatan Agama: Yang Otentik & Tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius (60-61)
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan: satuan pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Komsos, K. 2018. *Pedoman Penggunaan Media Sosial*. In *Komisi Komsos KWI*. Jakarta: Komisi Komsos KWI.
- KWI. 1996. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- LAI. 1976. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Meleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pai, Rex A. 2003. "Harta karun dalam Doa". Yogyakarta: Kanisius. 111
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTABARUPRESS.
- Supoto. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tangdilintin, Philips. 2008. *Pelatihan dan Kaderisasi Orang Muda Katolik*. Yogyakarta: Kanisius (4)

Tjaya, T. H. 2018. *Intensionalitas dan Atensi Dunia Digital*. In F. W. Setyadi (Ed), *Meluhurkan Kemanusiaan*. Jakarta: Kompas.

JURNAL

Afandi, Yahya. 2018. Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi “Digital Ecclesiology”, dalam *Jurnal FIDEI, Vol.1 No. 2, Desember, Malang*.

Blareq, Yoseph Koverino Gedu, A. D. 2021. Penghayatan Iman Sebagai Kekuatan Hidup Bersama Umat Kristiani dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di Tengah Lingkungan St. Agustinus Paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang. *Jurnal JUMPA Vol. IX, No. 2, 26-27*.

Epin, P., Gaspar T. J., dan Yohanes E. 2022. Pandangan Gereja Katolik Tentang Komunikasi Sosial Berdasarkan KHK 822 dan Relevansinya Bagi Literasi Digital Untuk Kaum Muda, dalam *JPAK Vol. 22 No. 2, Oktober, Malang*.

Erma, Euvemia & Ola Rongan Wihelmus. 2018. “Doa Bersama dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak”, dalam *JPAK STKIP Widya Yuwana Madiun, Vol.20 No. 10, Oktober, Madiun*.

Kasali, Rhenald. 2000. *Manajemen Periklanan, konsep dan aplikasinya di Indonesia (PAU-Ekonomi-UU)*. Jakarta: graffiti (134)

Katarina & I Putu Ayub Darmawan. 2019. “Implikasi Alkitab dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja”, dalam *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani, Vol. 3 No. 2, November, Ungaran, 87*

Leo, F. P. 2022. Keaktifan OMK dalam Hidup Menggereja dan Sumbangannya bagi Katekese Umat di Paroki Katedral Keluarga Kudus Banjarmasin di Masa Pandemi dalam *jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral Vol. 1, No. 1 (84-85)*

Manu, Y. Mieke, Irene Elvira Daik, Anggreani N. Paat, Octovianus Liu. 2022. Pendampingan Kaum Muda Gereja dalam Pencarian Pasangan Hidup dalam *jurnal PkM Setiadharna Vol. 3, No. 2 (Hlm. 117)*

- Santesa, Deni & Silvester Adinuhgra & Paulina Maria. 2020. Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Santo Yosef Kudangan, dalam *Jurnal Pastoral Kateketik Vol. 6, No.1, Mei, 96*
- Septarian. 2021. Studi Fenomenologi Penggunaan Podcast sebagai Media Sarana Informasi Pada Prokopim Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah (2)*
- Utami, Maria Goretti & Antonius Tse. 2018. Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Liturgi di Paroki Santo Yusup Baturetno Wonogiri Jawa Tengah, dalam *Jurnal JPAK Vol. 20, No. 10, Oktober, 176*
- Wihelmus, K. D. (2018). Peran Guru Agama Katolik dalam Meningkatkan Mutu dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik. *Jurnal JPAK Vol. 20, No. 10, 156.*

SKRIPSI

- Arifianti, A.D. 2016. Skripsi: *Penentu Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.* Yogyakarta: UNY (23-24)
- Wijayanti, Bernadetha Tesalonica. 2022. Skripsi: *Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (OMK) di Lingkungan St. Agustinus Duwet Paroki St. Maria Assumpta Klaten Pada Masa Pandemi.* Yogyakarta: USD.
- Wismarani, Yustina Banon. 2010. Skripsi: *Arena Pengembangan Orang Muda Katolik di Yogyakarta.* Yogyakarta: UAJY (125-126)

INTERNET

- _____. 2013. "Tata Perayaan Ekaristi Recognitio" dalam <https://spiritualitas.katolik.wordpress.com/2013/09/04/tata-perayaan-ekaristirecognitio/> (diunduh 18 Maret 2023)
- _____. "Iman dan Pengabulan Doa", dalam <https://www.katolisitas.org/iman-dan-pengabulan-doa/> (diakses 13 November 2022)

- _____. 2010. “Siapakah Orang-Orang Suci menurut Rasul Paulus” dalam <https://www.katolisitas.org/siapakah-orang-orang-suci-menurut-rasul-paulus/> (diakses 10 Februari 2023)
- Paulipu. 2022. “Kalender Liturgi Katolik 2023: Pengertian, Perayaan dan Penanggalan”, dalam <https://paulipu.com/kalender-liturgi-katolik/> (diakses 17 Maret 2023)
- Srini, Yustina. 2020. “Meneladan Orang Kudus” dalam <https://kemenag.go.id/read/meneladan-orang-kudus-m8e47> (diakses 10 Februari 2023)
- Virna, Anneke Murdoko. 2022. *E-katolik berikan asupan Rohani dalam genggamannya*. <https://teknologi.id/aplikasi/ekatolik-berikan-asupan-rohani-dalam-genggamannya> (diakses 3 November 2022)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SURAT-SURAT PENELITIAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PTN/2019
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

No : 100/BAAK/IP/WINA/V/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Kepala Paroki St. Petrus – Paulus
Jl. Bromo No.4, Gurit, Babadan, Kec. Wlingi,
Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66184

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Yosefien Renita
NPM : 193078
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Manfaat Aplikasi E-Katolik Bagi Penghayatan Iman Orang
Muda Katolik (Studi Kasus Stasi FX Gandusari)

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi kepada responden OMK Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 26 – 31 Mei 2023.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 15 Mei 2023

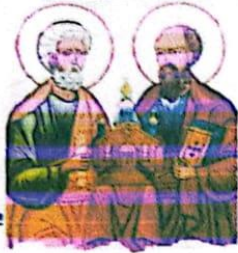


Ketua I,

W. Alexus Dwi Widiatna, S.S.; M.Ed.

Tembusan :

- Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA
Paroki St. Petrus dan Paulus

Jalan Bromo 4 Wlingi - BLITAR 66184 ☎ (0342) 695081, 691171
Pos Elektronik : sekreparokiwlingi@gmail.com, parokisby29@gmail.com

No. : 41/GK.PP-Wlg/V/2023
Lamp. : -
Hal : **Jawaban**
Izin Penelitian

Wlingi, 19 Mei 2023

Kepada Yth.
Rektor STKIP
Widya Yuwana Madiun
di tempat

Salam Damai dalam Kasih Kristus,

Menanggapi surat tertanggal 15 Mei 2023 dari STKIP Widya Yuwana Madiun No.100/BAAK/IP/WINA/V/2023, Prihal, Permohonan Izin Penelitian Sekripsi atas nama Mahasiswa **YOSEFIEN RENITA** di Stasi **Fransiskus Xaverius Gandusari** Paroki Santo Petrus dan Paulus Wlingi, dengan judul **Manfaat Aplikasi E-Katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik**.

Sehubungan dengan hal itu , saya mengizinkan Mahasiswa tersebut diatas melaksanakan Penelitian untuk penyusunan sekripsi, di Stasi **Fransiskus Xaverius Gandusari**.

Demikian surat ini kami buat sebagaimana mestinya. Sekali lagi kami mengucapkan banyak terima kasih atas kepercayaan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Widya Yuwana Madiun.
Tuhan memberkati.



Teriring salam dan doa,

FR. HERIBERTUS WINARTO
Pastor Kepala Paroki



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 39/Lemlit/Wina/V/2023

Menindaklanjuti surat dari Paroki St. Petrus dan Paulus Wlingi, Blitar ; Nomor: 41/GK.PP-Wlg/V/2023; Tanggal 19 Mei 2023; Perihal: Jawaban Izin Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Antonius Virdei Eresto G, S.S., M.Hum
NIDN : 0717018205
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Yosefien Renita
NPM : 193078
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Stasi Xaverius Gandusari, Paroki St. Petrus dan Paulus. Jl. Bromo 4 Wlingi, Blitar
Pelaksanaan : 26 - 31 Mei 2023
Tema penelitian : "Manfaat Aplikasi E-Katolik bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus Stasi FX Gandusari ."

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 20 Mei 2023

Yang menugaskan,


Antonius Virdei Eresto G, S.S., M.Hum.
Ketua Lembaga Penelitian

LAMPIRAN 2
TRANSKIP DAN KODING

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Responden 1

Nama : Simforianus Agustian Raharjo
Stasi : Fransiskus Xaverius Gandusari
Alamat : Purwosari, Ngaringan, Gandusari, Blitar
Tanggal : 27 Mei 2023
Jabatan : Bekerja

Hasil Wawancara

Ket : M = MAHASISWA

R1 = Agustian Raharjo

NO	Inisial	Percakapan
1	M	Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-katolik?
2	R1	Aplikasi yang berguna untuk membangun kehidupan iman orang muda katolik sekaligus sebagai pengingat atau alarm jam doa.
3	M	Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-katolik?
4	R1	Alkitab, saling mendoakan, alarm doa angelus dan doa kerahiman Ilahi, brevier doa, puji syukur, kumpulan doa-doa, kalender liturgi, TPE, madah bakti, rosario.
5	M	Fitur-fitur apa saja dari E-katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?
6	R1	Brevier doa, alkitab, puji syukur kalender liturgi, karena sangat berguna bagi saya, untuk berdoa dan mempermudah tugas-tugas harian sebagai misdinar.

7	M	Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?
8	R1	Penghayatan manusia secara pribadi menggunakan panca indra kepada sang pemberi hidup dalam rupa praktek atau tata cara hidup beragama.
9	M	Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?
10	R1	Dengan berdoa rosario, doa sebelum dan sesudah bekerja, doa sebelum dan sesudah tidur, doa angelus, nyanyian lagu rohani.
11	M	Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?
12	R1	Orang muda yang belum menikah atau pra-kerja, kuliah, SMA sederajat yang menjadi satu sebagai murid Kristus.
13	M	Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?
14	R1	Hidup mandiri, dan menjadikan Kristus sebagai tumpuan hidupnya.
15	M	Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?
16	R1	Berdoa bersama keluarga dan pribadi, rosario, ikut ibadat harian.
17	M	Menurut anda, apakah aplikasi E-katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?
18	R1	Iya, karena dengan membaca alkitab dalam E-katolik memudahkan kita untuk menambah pengetahuan iman.
19	M	Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?
20	R1	Tidak ada
21	M	Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-katolik bagi penghayatan iman OMK?
22	R1	Supaya selalu update kehidupan iman orang muda katolik seperti sharing iman.

Identitas Responden 2

Nama : Leonardus Wahyu Kuncoro
Stasi : Fransiskus Xaverius Gandusari
Alamat : Ngaringan rt 03/rw 03, Gandusari, Blitar
Tanggal : 27 Mei 2023
Jabatan : Pelajar (1 SMA)

Hasil Wawancara

Ket : M = MAHASISWA

R2 = Leo

NO	Inisial	Percakapan
1	M	Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-katolik?
2	R2	Aplikasi yang berguna untuk membangun iman yang semakin dalam dan dekat kepada Tuhan Allah.
3	M	Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-katolik?
4	R2	Alkitab, puji syukur, madah bakti, rosario, kumpulan doa, renungan harian, mazmur tanggapan
5	M	Fitur-fitur apa saja dari E-katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?
6	R2	Alkitab, puji syukur, keduanya ini sering saya gunakan karena mempermudah tugas tugas harian seperti misdinar, lektor, koor
7	M	Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?
8	R2	Penghayatan yang dilakukan secara perseorangan dalam hidup iman katolik dengan percaya hanya pada Yesus Kristus.

9	M	Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?
10	R2	Berdoa angelus, doa rosario, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyanyikan lagu rohani.
11	M	Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?
12	R2	Orang muda katolik yang belum menikah dengan usia 17 tahun sampai belum menikah, naik laki-laki atau perempuan.
13	M	Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?
14	R2	Orang muda yang sedang dalam pencarian jati diri, mencari tambatan hati, hidup lebih mandiri dan kreatif
15	M	Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?
16	R2	Dengan cara membaca kitab suci; ikut menjadi petugas liturgi seperti misdinar, lector, koor; berdoa bersama maupun pribadi.
17	M	Menurut anda, apakah aplikasi E-katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?
18	R2	Penting karena saya sendiri memanfaatkannya untuk belajar ketika disekolah tidak membawa alkitab.
19	M	Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?
20	R2	Sejauh ini tidak ada kesulitan
21	M	Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-katolik bagi penghayatan iman OMK?
22	R2	Sarannya aplikasi ini bisa memberikan akses untuk tanya jawab berkaitan dengan iman hidup katolik sehingga penghayatan iman kita akan Yesus Kristus semakin terus bertumbuh.

Identitas Responden 3

Nama : Theodorus Wahyu Kuncoro
Stasi : Fransiskus Xaverius Gandusari
Alamat : Ngaringan rt 03/rw 03, Gandusari, Blitar
Tanggal : 27 Mei 2023
Jabatan : Pelajar (1 SMA)

Hasil Wawancara

Ket: M = MAHASISWA

R3 = Theo

NO	Inisial	Percakapan
1	M	Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-katolik?
2	R3	Aplikasi yang membantu dalam membaca dan menghayati iman umat beriman.
3	M	Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-katolik?
4	R3	Alkitab offline, puji syukur, madah bakti, mazmur tanggapan, kalender liturgi, kumpulan doa, ibadat harian, renungan harian, TPE, doa rosario.
5	M	Fitur-fitur apa saja dari E-katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?
6	R3	Alkitab, puji syukur, kalender liturgi, hal ini karena sangat membantu ketika saya tidak membawa buku puji syukur atau alkitab dan dengan aplikasi ini saya merasa lebih efektif dan efisien dalam pemakaian.
7	M	Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?

8	R3	Sebuah proses memusatkan diri kepada Kristus, membangun komunikasi lebih dekat dengan Kristus dan dengan perwujudan nyata dalam hidup.
9	M	Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?
10	R3	Dengan percaya kepada Tuhan dan mewujudkan tindakan kepada sesama seperti berdoa dalam keluarga, masyarakat, lingkungan, stasi.
11	M	Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?
12	R3	Orang-orang yang berusia mulai 13 tahun dan belum menikah baik pria maupun wanita dan mereka menjadi generasi penerus gereja.
13	M	Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?
14	R3	Pertumbuhan fisik yang sudah mulai menjadi hal utama seperti penampilan, cara berinteraksi dengan sosial atau pergaulan, masa mencari jati diri.
15	M	Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?
16	R3	Melaksanakan perayaan ekaristi hari minggu, membaca kitab suci, terlibat doa di lingkungan, stasi, keluarga.
17	M	Menurut anda, apakah aplikasi E-katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?
18	R3	Sungguh dimanfaatkan untuk penghayatan iman karena sudah diberikan akses mudah dari aplikasi ini.
19	M	Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?
20	R3	Tidak ada kesulitan/tantangan
21	M	Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-katolik bagi penghayatan iman OMK?
22	R3	Bisa terus update fitur-fitur baru agar umat bisa semakin efektif dalam penggunaan dan menambah pengetahuan iman umat katolik.

Identitas Responden 4

Nama : Maria Intan Putri
Stasi : Fransiskus Xaverius Gandusari
Alamat : Purwosari rt 02/rw 01, Ngaringan, Gandusari, Blitar
Tanggal : 27 Mei 2023
Jabatan : Pelajar (3 SMA)

Hasil Wawancara

Ket: M = MAHASISWA

R4 = Intan

NO	Inisial	Percakapan
1	M	Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-katolik?
2	R4	Aplikasi yang dibuat untuk mempermudah umat katolik dalam menumbuhkan, memperkuat, dan meneguhkan iman katolik.
3	M	Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-katolik?
4	R4	Alkitab offline, kalender liturgi, renungan harian, Riwayat orang kudus, artikel rohani, kalender liturgi, mazmur tanggapan, kumpulan doa, puji syukur.
5	M	Fitur-fitur apa saja dari E-katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?
6	R4	Alkitab, kalender liturgi, renungan harian, kumpulan doa, puji syukur, karena lebih mudah dan praktis dalam penggunaannya, sehingga membantu saya dalam penghayatan iman.
7	M	Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?

8	R4	Sebuah proses diri mengharapkan keselamatan iman akan hidup kekal dengan disertai tindakan nyata dalam hidup sehari-hari seperti berbuat kebaikan dan kasih dalam hidup.
9	M	Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?
10	R4	Dengan berbuat baik, berderma, berdoa, mengasihi sesama
11	M	Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?
12	R4	Persekutuan orang muda atau organisasi keagamaan katolik dengan usia SMA hingga belum menikah.
13	M	Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?
14	R4	Sisi pergaulan orang muda yang menonjol, pola pikir semakin modern, kesiapan mencari pasangan, cenderung berkarier.
15	M	Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?
16	R4	Melalui persekutuan doa, koor, kegiatan bakti sosial, rekoleksi
17	M	Menurut anda, apakah aplikasi E-katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?
18	R4	Bisa, karena lebih mudah mendapat informasi tentang keagamaan sehingga bisa meningkatkan penghayatan iman akan Yesus Kristus.
19	M	Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?
20	R4	Sejauh ini belum ada kesulitan dalam pemakaian aplikasi ini
21	M	Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-katolik bagi penghayatan iman OMK?
22	R4	Sarannya aplikasi ini semakin terus berkembang dan OMK bisa memanfaatkan secara bijak demi penghayatan iman kita akan Yesus Kristus.

Identitas Responden 5

Nama : Laurensia Alam Nindi Sagita Sari
Stasi : Fransiskus Xaverius Gandusari
Alamat : Ngaringan rt 03/rw 03, Gandusari, Blitar
Tanggal : 28 Mei 2023
Jabatan : Pelajar (2 SMA)

Hasil Wawancara

Ket : M = MAHASISWA

R5 = Lauren

NO	Inisial	Percakapan
1	M	Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-katolik?
2	R5	Sebuah aplikasi yang membantu dalam menumbuhkan penghayatan iman semua orang beriman katolik
3	M	Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-katolik?
4	R5	Kumpulan doa, saling mendoakan, Alkitab, renungan harian, ibadat harian, podcast, kalender liturgi, TPE, puji syukur, madah bakti, mazmur tanggapan
5	M	Fitur-fitur apa saja dari E-katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?
6	R5	Alkitab, puji syukur, mazmur tanggapan, kumpulan doa, karena aplikasi ini sangat membantu memudahkan orang muda katolik dalam mengakses doa doa nyanyian secara cepat tanpa membuka buku
7	M	Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?

8	R5	Suatu perasaan atau penghayatan yang berpusat pada Yesus Kristus dengan hanya percaya pada Tuhan Yesus Kristus
9	M	Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?
10	R5	Bentuk atau ungkapan penghayatan iman melalui doa secara pribadi maupun bersama, lalu mengasihi sesama.
11	M	Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?
12	R5	Omk adalah orang muda generasi penerus gereja dengan usia 13-35 tahun atau belum menikah baik laki dan perempuan
13	M	Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?
14	R5	Banyak yang sedang mencari jati diri dan pasangan, banyak yang berkarir, lebih mandiri,
15	M	Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?
16	R5	Melalui perayaan Ekaristi yang harus kita jalankan setiap minggu, mengikuti ibadat harian, rekoleksi, terlibat aktif doa di stasi dan lingkungan.
17	M	Menurut anda, apakah aplikasi E-katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?
18	R5	Sebagian kecil bermanfaat, untuk penghayatan iman, namun ada beberapa anjuran seperti ketika perayaan Ekaristi alangkah lebih baik nya untuk tidak menyalakan hp, selanjutnya diwaktu luar itu bisa dimanfaatkan lebih untuk mengakses pengahayatan iman secara efektif
19	M	Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?
20	R5	Tantangan kesulitannya adalah bagi kami OMK sering fokusnya terpecah oleh notifikasi aplikasi yang lain, sehingga tertarik membuka yang lain dari pada E-katolik.
21	M	Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-katolik bagi penghayatan iman OMK?

22	R5	Dengan adanya aplikasi E-katolik OMK bisa semakin memanfaatkannya sebaik mungkin dengan efektif dan aplikasi E-katolik bisa terus update dengan fitur-fitur yang baru.
----	----	--

Identitas Responden 6

Nama : Maria Angel Okdetya
Stasi : Fransiskus Xaverius Gandusari
Alamat : Purwosari rt 02/rw 02, Ngaringan, Gandusari, Blitar
Tanggal : 28 Mei 2023
Jabatan : Pelajar (1 SMA)

Hasil Wawancara

Ket : M = MAHASISWA

R6 = Angel

NO	Inisial	Percakapan
1	M	Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-katolik?
2	R6	Aplikasi yang dibuat secara efektif dan efisien bagi pengguna terutama orang beriman katolik demi menunjang iman semua orang katolik
3	M	Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-katolik?
4	R6	Kumpulan doa, saling mendoakan, Alkitab, renungan harian, ibadat harian, podcast, kalender liturgi, TPE, puji syukur, madah bakti, mazmur tanggapan
5	M	Fitur-fitur apa saja dari E-katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?
6	R6	Alkitab, puji syukur, mazmur tanggapan, kumpulan doa, karena tanpa saya harus membawa buku saya bisa langsung membuka aplikasi E-katolik yang cukup lengkap dan bisa banyak belajar tanpa kesulitan
7	M	Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?

8	R6	Pemusatan pikiran dan hati yang bertujuan hanya pada Allah dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
9	M	Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?
10	R6	Ungkapan penghayatan iman dalam hidup sehari-hari bisa melalui doa pribadi, mengajak berdoa bersama keluarga, mengasihi dan peduli kepada sesama
11	M	Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?
12	R6	Orang muda yang menjadi cikal bakal generasi penerus gereja dengan rentan usia SMA keatas hingga belum menikah baik laki-laki dan perempuan
13	M	Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?
14	R6	Cara interaksi dengan sosial yang kebanyakan lebih individual, sudah mulai mandiri untuk berkarir, mulai mencari-cari pasangan hidup
15	M	Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?
16	R6	Menjalankan kewajiban melaksanakan perayaan ekaristi, terlibat aktif dalam persekutuan doa keluarga, lingkungan, masyarakat, menjadi petugas petugas liturgi
17	M	Menurut anda, apakah aplikasi E-katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?
18	R6	Dapat dimanfaatkan bagi penghayatan iman karena melalui aplikasi E-katolik yang menyediakan berbagai fitur yang lengkap untuk masuk dalam hidup rohani.
19	M	Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?
20	R6	Sejauh ini tantangannya ketika membuka aplikasi ini harus bisa fokus pada pemusatan diri pada Kristus, namun terkadang terkecoh dengan adanya notifikasi lain yang masuk

21	M	Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-katolik bagi penghayatan iman OMK?
22	R6	Sarannya OMK bisa lebih cerdas menggunakan aplikasi ini yang dirancang dengan mudah bisa offline dan online

Identitas Responden 7

Nama : Maria Yosevani Teme
Stasi : Fransiskus Xaverius Gandusari
Alamat : Putok Rejo rt 01/rw 01, Gandusari, Blitar
Tanggal : 28 Mei 2023
Jabatan : Pelajar (1 SMA)

Hasil Wawancara

Ket : M = MAHASISWA

R7 = Vani

NO	Inisial	Percakapan
1	M	Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-katolik?
2	R7	Sebuah aplikasi khusus umat Katolik yang memudahkan umat Katolik membaca sabda Tuhan dimana pun berada
3	M	Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-katolik?
4	R7	Diantaranya ada Teks misa, Alkitab, Puji Syukur, renungan harian, madah bakti, mazmur tanggapan, kalender liturgi, artikel rohani, TPE, Riwayat orang kudus.
5	M	Fitur-fitur apa saja dari E-katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?
6	R7	Saya sering memanfaatkan teks misa dan renungan harian, karena di zaman seperti ini lebih banyak menggunakan gadget. Saya memanfaatkan E-katolik untuk mengakses dan mempelajari renungan iman melalui aplikasi ini.
7	M	Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?

8	R7	Suatu kepercayaan iman yang mendalam yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari
9	M	Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?
10	R7	Mengikuti kegiatan-kegiatan rohani (OMK, REKAT, doa lingkungan), mau melaksanakan tugas di gereja (misdinar, Lektor, mazmur, koor), doa keluarga bersama
11	M	Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?
12	R7	Sebuah persekutuan atau organisasi dalam lingkup Gereja yang berisikan remaja generasi muda dari SMA hingga belum menikah.
13	M	Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?
14	R7	Kaya akan pengetahuan yang modern, lebih mandiri dengan berkarier, masa mencari pasangan hidup.
15	M	Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?
16	R7	Mengadakan seminar atau rekoleksi rohani, terlibat aktif dalam kegiatan Gereja, hidup dalam persekutuan doa di lingkungan maupun stasi.
17	M	Menurut anda, apakah aplikasi E-katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?
18	R7	Ya, karena dengan aplikasi ini mempermudah kita meresapi iman dan menghayatinya dengan efektif untuk di zaman kaum muda seperti ini
19	M	Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?
20	R7	Sejauh ini belum ada kesulitan, hanya saja perlu mengumpulkan niat untuk meningkatkan iman kita ditengah perkembangan zaman yang diikuti orang muda saat ini.
21	M	Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-katolik bagi penghayatan iman OMK?

22	R7	Saran saya semoga aplikasi ini dapat di manfaatkan sebaik mungkin oleh penggunanya dan <i>developer</i> dari aplikasi ini serta mampu membuat aplikasi ini lebih baik lagi, dan semoga bermanfaat bagi umat lainnya
----	----	---

Identitas Responden 8

Nama : Leo Jevon Nala Dewa
Stasi : Fransiskus Xaverius Gandusari
Alamat : Kotes rt 01/rw 02, Gandusari, Blitar
Tanggal : 29 Mei 2023
Jabatan : Pelajar (2 SMA)

Hasil Wawancara

Ket : M = MAHASISWA

R8 = Dewa

NO	Inisial	Percakapan
1	M	Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-katolik?
2	R8	Aplikasi yang di buat untuk orang katolik untuk memudahkan mengakses doa-doa, lagu dan renungan
3	M	Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-katolik?
4	R8	Doa rosario, alkitab, TPE, kalender liturgi, renungan harian, ibadat harian,puji syukur, mazmur tanggapan, madah bakti
5	M	Fitur-fitur apa saja dari E-katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?
6	R8	Doa angelus, renungan harian, karena dapat mengingatkan kita waktunya berdoa dan membantu saya ketika saya lupa membawa buku
7	M	Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?

8	R8	Bagi saya penghayatan iman itu, orang yang mendalami keimanannya dengan percaya akan Yesus Kristus dengan menjalankan tugas kewajibannya sebagai orang katolik.
9	M	Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?
10	R8	Ungkapan ini bisa secara doa pribadi, keluarga, lingkungan, stasi dan dengan disertai tindakan nyata mengasihi sesama.
11	M	Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?
12	R8	Orang muda katolik dengan usia SMA keatas dan belum menikah, mereka yang akan menjadi penerus gereja.
13	M	Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?
14	R8	Memiliki pemikiran yang simpel, mereka juga mandiri, masih banyak pergulatan emosional orang muda
15	M	Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?
16	R8	Dengan mengikuti rekoleksi, terlibat kegiatan menggereja (menjadi petugas lektor, misdinar, koor), mengikuti doa-doa lingkungan, stasi.
17	M	Menurut anda, apakah aplikasi E-katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?
18	R8	Bisa, karena aplikasi ini sudah di susun secara mudah dan otomatis seperti doa angelus yang bisa menjadi alarm bagi umat katolik untuk berdoa
19	M	Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?
20	R8	Sejauh ini tidak ada kesulitan
21	M	Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-katolik bagi penghayatan iman OMK?
22	R8	Orang muda harus bisa tergerak untuk menghayati imannya karena di beri kemudahan melalui aplikasi ekatolik ini yang sudah menyediakan banyak fitur-fitur demi meningkatkan iman kita

Identitas Responden 9

Nama : Maria pramesthi ayu cahyani
Stasi : Fransiskus Xaverius Gandusari
Alamat : Rejosari rt 02/rw 02, Gandusari, Blitar
Tanggal : 29 Mei 2023
Jabatan : Pelajar (2 SMA)

Hasil Wawancara

Ket : M = MAHASISWA

R9 = Memes

NO	Inisial	Percakapan
1	M	Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-katolik?
2	R9	e-katolik menjadi aplikasi yang membantu semua umat katolik ketika tidak membawa buku puji syukur atau buku-buku doa.
3	M	Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-katolik?
4	R9	Kalender liturgi, alkitab, TPE, Puji syukur, mazmur tanggapan, renungan harian, kumpulan doa-doa, madah bakti, doa rosario, ibadat harian, artikel rohani.
5	M	Fitur-fitur apa saja dari E-katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?
6	R9	Dalam bulan mei ini saya memanfaatkan fitur doa rosario, namun saya juga sering memanfaatkan kalender liturgi untuk melihat bacaan misa, lalu puji syukur, karena saya mudah mengaksesnya dan tidak pernah lupa membawa HP yang bisa dimanfaatkan untuk membuka aplikasi e-katolik ini.

7	M	Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?
8	R9	Menurut saya penghayatan iman itu memfokuskan diri pada Tuhan dengan memeriksa batin kita atas apa yang telah kita perbuat kepada sesama.
9	M	Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?
10	R9	Dengan berdoa setiap hari secara pribadi itu menjadi cara kita berkomunikasi dengan tuhan dan bisa menghayati iman secara mendalam pada Tuhan.
11	M	Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?
12	R9	Para orang muda dari usia SMA sampai yang belum menikah bahkan mereka menjadi cikal bakal penerus Gereja katolik yang terus berkembang sesuai zaman.
13	M	Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?
14	R9	OMK saat ini lebih kreatif, lebih mandiri, dan mereka sedang mencari pasangan hidupnya.
15	M	Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?
16	R9	Melaksanakan ibadat harian, perayaan ekaristi, lalu terlibat aktif dalam kegiatan gereja, menjadi pelayan gereja, mengikuti doa-doa di lingkungan, maupun stasi.
17	M	Menurut anda, apakah aplikasi E-katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?
18	R9	Bisa namun sebagian kecil orang muda saat ini lebih tertarik pada aplikasi lain yang lebih menarik dibandingkan untuk menghayati imannya.
19	M	Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?
20	R9	Tantangannya pada HP-nya seperti ruang penyimpanan penuh sehingga tidak bisa mendownload aplikasi ini. Tantangan lainnya ketika ada notif-notif lain muncul seperti WA fokusnya terpecah dan memilih membuka aplikasi WA.
21	M	Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-katolik bagi penghayatan iman OMK?

22	R9	Sarannya lebih baik ketika membuka aplikasi e-katolik ini dengan mode offline saja atau data seluler dimatikan sehingga tidak ada notifikasi lain yang muncul.
----	----	--

Identitas Responden 10

Nama : Agustina Krista Rahayu
Stasi : Fransiskus Xaverius Gandusari
Alamat : Sukosewu rt 01/rw 08, Gandusari, Blitar
Tanggal : 29 Mei 2023
Jabatan : Bekerja

Hasil Wawancara

Ket : M = MAHASISWA

R10 = Krista

NO	Inisial	Percakapan
1	M	Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-katolik?
2	R10	Sebuah aplikasi yang bisa digunakan secara offline dan online hal ini mempermudah umat katolik melihat doa-doa, puji-pujian.
3	M	Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-katolik?
4	R10	Ibadat harian, daily fresh juice, alkitab, TPE, kalender liturgi, artikel rohani, podcast, puji syukur, mazmur tanggapan, renungan harian.
5	M	Fitur-fitur apa saja dari E-katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?
6	R10	Daily fresh juice, doa angelus atau ratu surga karena fitur doa ini dirancang otomatis sebagai alarm pengingat doa maka sering saya gunakan
7	M	Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?
8	R10	Bagi saya penghayatan iman sebagai dasar iman orang muda untuk mendalami keimanan atau kepercayaan akan Yesus Kristus.

9	M	Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?
10	R10	Bentuk ungkapan penghayatan iman bisa secara doa-doa seperti dalam bulan mei sebagai bulan maria maka bentuk pengungkapannya dengan mendoakan rosario.
11	M	Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?
12	R10	Orang muda penerus Gereja dengan rentan usia SMA sampai belum menikah.
13	M	Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?
14	R10	Lebih individual karena cara bersosialisai orang muda saat ini kurang, mereka lebih mementingkan gadgetnya daripada berinteraksi langsung kepada sesama.
15	M	Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?
16	R10	Mengikuti rekoleksi, kunjungan orang muda diwilayah lainnya, rajin mengikuti perayaan ekaristi.
17	M	Menurut anda, apakah aplikasi E-katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?
18	R10	Sangat dapat dimanfaatkan karena dapat menunjang aktivitas OMK yang saat ini mereka jarang membawa buku-buku doa, buku puji syukur, alkitab.
19	M	Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?
20	R10	Kesulitannya OMK sering kedistrek dengan aplikasi lainnya yang lebih menarik dibandingkan aplikasi e-katolik sehingga mereka lebih mengabaikan aplikasi e-katolik.
21	M	Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-katolik bagi penghayatan iman OMK?
22	R10	Sarannya OMK perlu diberi sosialisasi terkait aplikasi e-katolik yang lebih mudah dan efisien sebagai penunjang penghayatan iman.

CODING HASIL WAWANCARA

Pertanyaan 1: Apa yang anda ketahui tentang aplikasi E-katolik?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Aplikasi yang berguna untuk membangun kehidupan iman orang muda katolik sekaligus sebagai pengingat atau alarm jam doa.	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kehidupan iman • Pengingat doa 	<p>1a</p> <p>1b</p>
R2	Aplikasi yang berguna untuk membangun iman yang semakin dalam dan dekat kepada Tuhan Allah.	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kehidupan iman • Mendekatkan diri pada Tuhan 	<p>1a</p> <p>1c</p>
R3	Aplikasi yang membantu dalam membaca dan menghayati iman umat beriman.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sabda Tuhan • Penghayatan iman 	<p>1d</p> <p>1e</p>
R4	Aplikasi yang dibuat untuk mempermudah umat katolik dalam menumbuhkan, memperkuat, dan meneguhkan iman katolik.	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kehidupan iman 	1a
R5	Sebuah aplikasi yang membantu dalam menumbuhkan penghayatan iman semua orang beriman katolik	<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan iman 	1e
R6	Aplikasi yang dibuat secara efektif dan efisien bagi pengguna terutama orang beriman katolik demi menunjang iman semua orang katolik	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kehidupan iman 	1a
R7	Sebuah aplikasi khusus umat Katolik yang memudahkan umat Katolik membaca sabda Tuhan dimana pun berada	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sabda Tuhan 	1d

R8	Aplikasi yang di buat untuk orang katolik untuk memudahkan mengakses doa-doa, lagu dan renungan	<ul style="list-style-type: none"> Membangun kehidupan iman 	1a
R9	E-katolik menjadi aplikasi yang membantu semua umat katolik ketika tidak membawa buku puji syukur atau buku-buku doa.	<ul style="list-style-type: none"> Membangun kehidupan iman 	1a
R10	Sebuah aplikasi yang bisa digunakan secara offline dan online hal ini mempermudah umat katolik melihat doa-doa, puji-pujian.	<ul style="list-style-type: none"> Membangun kehidupan iman 	1a

RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
1A	Membangun kehidupan iman	R1, R2, R3, R4, R6, R8, R9, R10	8
1B	Pengingat doa	R1	1
1C	Mendekatkan diri pada Tuhan	R2	1
1D	Membaca sabda Tuhan	R3, R7	2
1E	Penghayatan iman	R3, R5	2

Pertanyaan 2: Apa saja yang anda ketahui tentang berbagai fitur-fitur dalam aplikasi E-katolik?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Alkitab, saling mendoakan, alarm doa angelus dan doa kerahiman Ilahi, brevier doa, puji syukur,	<ul style="list-style-type: none"> Alkitab Saling mendoakan 	2a 2b

	kumpulan doa-doa, kalender liturgi, TPE, madah bakti, rosario.	<ul style="list-style-type: none"> • Alarm doa angelus dan doa kerahiman Ilahi • Brevier doa/ibadat harian • Puji syukur • Kumpulan doa • Kalender liturgi 	<p>2c</p> <p>2d</p> <p>2e</p> <p>2f</p> <p>2g</p>
R2	Alkitab, puji syukur, madah bakti, rosario, kumpulan doa, renungan harian, mazmur tanggapan	<ul style="list-style-type: none"> • Alkitab • Puji syukur • Madah bakti • Doa rosario • Kumpulan doa • Renungan harian • Mazmur tanggapan 	<p>2a</p> <p>2e</p> <p>2h</p> <p>2i</p> <p>2f</p> <p>2j</p> <p>2k</p>
R3	Alkitab offline, puji syukur, madah bakti, mazmur tanggapan, kalender liturgi, kumpulan doa, ibadat harian, renungan harian, TPE, doa rosario.	<ul style="list-style-type: none"> • Alkitab • Puji syukur • Madah bakti • Mazmur tanggapan • Kalender liturgi • Kumpulan doa • Ibadat harian • Renungan harian • TPE • Doa rosario 	<p>2a</p> <p>2e</p> <p>2h</p> <p>2k</p> <p>2g</p> <p>2f</p> <p>2d</p> <p>2j</p> <p>2l</p> <p>2i</p>
R4	Alkitab offline, kalender liturgi, renungan harian, Riwayat orang kudus, artikel rohani, mazmur tanggapan, kumpulan doa, puji syukur.	<ul style="list-style-type: none"> • Alkitab • Kalender liturgi • Renungan harian • Riwayat orang kudus • Artikel Rohani • Mazmur tanggapan 	<p>2a</p> <p>2g</p> <p>2j</p> <p>2m</p> <p>2n</p> <p>2k</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Kumpulan doa • Puji syukur 	<p>2f</p> <p>2e</p>
R5	Kumpulan doa, saling mendoakan, Alkitab, renungan harian, ibadat harian, podcast, kalender liturgi, TPE, puji syukur, madah bakti, mazmur tanggapan	<ul style="list-style-type: none"> • Kumpulan doa • Saling mendoakan • Alkitab • Renungan harian • Ibadat harian • Podcast • Kalender liturgi • TPE • Puji syukur • Madah bakti • Mazmur tanggapan 	<p>2f</p> <p>2b</p> <p>2a</p> <p>2j</p> <p>2d</p> <p>2o</p> <p>2g</p> <p>2l</p> <p>2e</p> <p>2h</p> <p>2k</p>
R6	Kumpulan doa, saling mendoakan, Alkitab, renungan harian, ibadat harian, podcast, kalender liturgi, TPE, puji syukur, madah bakti, mazmur tanggapan	<ul style="list-style-type: none"> • Kumpulan doa • Saling mendoakan • Alkitab • Renungan harian • Ibadat harian • Podcast • Kalender liturgi • TPE • Puji syukur • Madah bakti • Mazmut tanggapan 	<p>2f</p> <p>2b</p> <p>2a</p> <p>2j</p> <p>2d</p> <p>2o</p> <p>2g</p> <p>2l</p> <p>2e</p> <p>2h</p> <p>2k</p>
R7	Diantaranya ada Teks misa, Alkitab, Puji Syukur, renungan harian, madah bakti, mazmur tanggapan, kalender liturgi, artikel rohani, TPE, Riwayat orang kudus.	<ul style="list-style-type: none"> • Teks misa • Alkitab • Puji syukur • Renungan harian • Madah bakti 	<p>2p</p> <p>2a</p> <p>2e</p> <p>2j</p> <p>2h</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Mazmur tanggapan • Kalender liturgi • Artikel Rohani • TPE • Riwayat Orang Kudus 	<p>2k</p> <p>2g</p> <p>2n</p> <p>2l</p> <p>2m</p>
R8	Doa rosario, alkitab, TPE, kalender liturgi, renungan harian, ibadat harian, puji syukur, mazmur tanggapan, madah bakti	<ul style="list-style-type: none"> • Doa rosario • Alkitab • TPE • Kalender liturgi • Renungan harian • Ibadat harian • Puji syukur • Mazmur tanggapan • Madah bakti 	<p>2i</p> <p>2a</p> <p>2l</p> <p>2g</p> <p>2j</p> <p>2d</p> <p>2e</p> <p>2k</p> <p>2h</p>
R9	Kalender liturgi, alkitab, TPE, Puji syukur, mazmur tanggapan, renungan harian, kumpulan doa-doa, madah bakti, doa rosario, ibadat harian, artikel rohani.	<ul style="list-style-type: none"> • Kalender liturgi • Alkitab • TPE • Puji syukur • Mazmur tanggapan • Renungan harian • Kumpulan doa • Madah bakti • Doa rosario • Ibadat harian • Artikel rohani 	<p>2g</p> <p>2a</p> <p>2l</p> <p>2e</p> <p>2k</p> <p>2j</p> <p>2f</p> <p>2h</p> <p>2i</p> <p>2d</p> <p>2n</p>
R10	Ibadat harian, daily fresh juice, alkitab, TPE, kalender liturgi, artikel rohani, podcast, puji	<ul style="list-style-type: none"> • Ibadat harian • Daily fresh juice • Alkitab • TPE 	<p>2d</p> <p>2q</p> <p>2a</p> <p>2l</p>

	syukur, mazmur tanggapan, renungan harian.	<ul style="list-style-type: none"> • Kalender liturgi • Artikel Rohani • Podcast • Puji syukur • Mazmur tanggapan • Renungan harian 	2g 2n 2o 2e 2k 2j
--	--	---	--

RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2A	Alkitab	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
2B	Saling mendoakan	R1, R5, R6	3
2C	Pengingat doa angelus dan kerahiman Ilahi	R1	1
2D	Ibadat harian	R1, R3, R5, R6, R8, R9, R10	7
2E	Puji Syukur	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
2F	Kumpulan doa	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R9	7
2G	Kalender liturgi	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9
2H	Madah bakti	R2, R3, R5, R6, R7, R8, R9	7
2I	Doa rosario	R2, R3, R8, R9	4
2J	Renungan harian	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9
2K	Mazmur tanggapan	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9
2L	TPE	R3, R6, R7, R8, R9, R10	6
2M	Riwayat orang kudus	R7	1
2N	Artikel Rohani	R4, R6, R9, R10	4
2O	Podcast	R5, R6	2

2P	Teks misa	R7	1
2Q	Daily fresh juice	R10	1

Pertanyaan 3: Fitur-fitur apa saja dari E-katolik yang paling sering anda manfaatkan? Mengapa?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Brevier doa, alkitab, puji syukur kalender liturgi, karena sangat berguna bagi saya, untuk berdoa dan mempermudah tugas-tugas harian sebagai misdinar.	<ul style="list-style-type: none"> • Brevier doa • Alkitab • Puji syukur • Kalender liturgi • Berdoa • Bertugas 	3a.a 3a.b 3a.c 3a.d 3b.a 3b.b
R2	Alkitab, puji syukur, keduanya ini sering saya gunakan karena mempermudah tugas tugas harian seperti misdinar, lektor, koor	<ul style="list-style-type: none"> • Alkitab • Puji syukur • Bertugas 	3a.b 3a.c 3b.b
R3	Alkitab, puji syukur, kalender liturgi, hal ini karena sangat membantu ketika saya tidak membawa buku puji syukur atau alkitab dan dengan aplikasi ini saya merasa lebih efektif dan efisien dalam pemakaian.	<ul style="list-style-type: none"> • Alkitab • Puji syukur • Kalender liturgi • Efektif dan efisien 	3a.b 3a.c 3a.d 3b.d
R4	Alkitab, kalender liturgi, renungan harian, kumpulan doa, puji syukur, karena lebih mudah dan praktis dalam penggunaannya, sehingga membantu saya dalam penghayatan iman.	<ul style="list-style-type: none"> • Alkitab • Kalender liturgi • Renungan harian • Kumpulan doa • Puji syukur 	3a.b 3a.d 3a.e 3a.f 3a.c

		<ul style="list-style-type: none"> • Efektif dan efisien 	3b.c
R5	Alkitab, puji syukur, mazmur tanggapan, kumpulan doa, karena aplikasi ini sangat membantu memudahkan orang muda katolik dalam mengakses doa doa nyanyian secara cepat tanpa membuka buku	<ul style="list-style-type: none"> • Alkitab • Puji syukur • Mazmur tanggapan • Kumpulan doa • Efektif dan efisien 	3a.b 3a.c 3a.g 3a.f 3b.c
R6	Alkitab, puji syukur, mazmur tanggapan, kumpulan doa, karena tanpa saya harus membawa buku saya bisa langsung membuka aplikasi E-katolik yang cukup lengkap dan bisa banyak belajar tanpa kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> • Alkitab • Puji syukur • Mazmur tanggapan • Kumpulan doa • Efektif dan efisien 	3a.b 3a.c 3a.g 3a.f 3b.c
R7	Saya sering memanfaatkan teks misa dan renungan harian, karena di zaman seperti ini lebih banyak menggunakan gadget. Saya memanfaatkan E-katolik untuk mengakses dan mempelajari renungan iman melalui aplikasi ini.	<ul style="list-style-type: none"> • Teks misa • Renungan harian • Efektif dan efisien 	3a.h 3a.e 3b.c
R8	Doa angelus, renungan harian, karena dapat mengingatkan kita waktunya berdoa dan membantu saya ketika saya lupa membawa buku	<ul style="list-style-type: none"> • Doa angelus • Renungan harian • Efektif dan efisien 	3a.i 3a.e 3b.c
R9	Dalam bulan mei ini saya memanfaatkan fitur doa rosario, namun saya juga sering memanfaatkan kalender liturgi untuk melihat bacaan misa, lalu puji syukur, karena saya mudah mengaksesnya dan tidak pernah lupa membawa HP yang bisa	<ul style="list-style-type: none"> • Doa rosario • Kalender liturgi • Puji syukur • Efektif dan efisien 	3a.j 3a.d 3a.c 3b.c

	dimanfaatkan untuk membuka aplikasi e-katolik ini.		
R10	Daily fresh juice, doa angelus atau ratu surga karena fitur doa ini dirancang otomatis sebagai alarm pengingat doa maka sering saya gunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Daily fresh juice • Doa angelus 	3a.k 3a.i

RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
3A.A	Brevier doa	R1	1
3A.B	Alkitab	R1, R2, R3, R4, R5, R6	6
3A.C	Puji syukur	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R9	7
3A.D	Kalender liturgi	R1, R3, R4, R9	4
3A.E	Renungan harian	R4, R7, R8	3
3A.F	Kumpulan doa	R4, R5, R6	3
3A.G	Mazmur tanggapan	R5, R6	2
3A.H	Teks misa	R7	1
3A.I	Doa angelus	R8, R10	2
3A.J	Doa rosario	R9	1
3A.K	Daily fresh juice	R10	1
3B.A	Berdoa	R1	1
3B.B	Bertugas	R1, R2	2
3B.C	Efektif dan efisien	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9	7

Pertanyaan 4: Apa yang anda pahami tentang penghayatan iman?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Penghayatan manusia secara pribadi menggunakan panca indra kepada sang pemberi hidup dalam rupa praktek atau tata cara hidup beragama.	<ul style="list-style-type: none"> • Perwujudan iman dalam tindakan 	4a
R2	Penghayatan yang dilakukan secara perseorangan dalam hidup iman katolik dengan percaya hanya pada Yesus Kristus.	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman pada Yesus 	4b
R3	Sebuah proses memusatkan diri kepada Kristus, membangun komunikasi lebih dekat dengan Kristus dan dengan perwujudan nyata dalam hidup.	<ul style="list-style-type: none"> • Perwujudan iman dalam tindakan • Beriman pada Yesus 	4a 4b
R4	Sebuah proses diri mengharapkan keselamatan iman akan hidup kekal dengan disertai tindakan nyata dalam hidup sehari-hari seperti berbuat kebaikan dan kasih dalam hidup.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengharapan keselamatan kekal • Perwujudan iman dalam tindakan 	4c 4a
R5	Suatu perasaan atau penghayatan yang berpusat pada Yesus Kristus dengan hanya percaya pada Tuhan Yesus Kristus	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman pada Yesus 	4b
R6	Pemusatan pikiran dan hati yang bertujuan hanya pada Allah dan merealisasikan dalam kehidupan sehari hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Perwujudan iman dalam tindakan • Beriman pada Yesus 	4a 4b

R7	Suatu kepercayaan iman yang mendalam yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman pada Yesus 	4b
R8	Bagi saya penghayatan iman itu, orang yang mendalami keimanannya dengan percaya akan Yesus Kristus dengan menjalankan tugas kewajibannya sebagai orang katolik.	<ul style="list-style-type: none"> • Perwujudan iman dalam tindakan • Beriman pada Yesus 	4a 4b
R9	Menurut saya penghayatan iman itu memfokuskan diri pada Tuhan dengan memeriksa batin kita atas apa yang telah kita perbuat kepada sesama.	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman pada Yesus 	4b
R10	Bagi saya penghayatan iman sebagai dasar iman orang muda untuk mendalami keimanan atau kepercayaan akan Yesus Kristus.	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman pada Yesus 	4b

RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
4A	Perwujudan iman dalam tindakan	R1, R3, R4, R6, R7, R8	6
4B	Beriman pada Yesus	R2, R3, R5, R6, R8, R9, R10	7
4C	Pengharapan akan keselamatan kekal	R4	1

Pertanyaan 5: Apa saja bentuk/ungkapan penghayatan iman yang dapat ditemukan dalam hidup sehari-hari?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Dengan berdoa rosario, doa sebelum dan sesudah bekerja, doa sebelum dan sesudah tidur, doa angelus, nyanyian lagu rohani.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • lagu rohani 	5a 5b
R2	Berdoa angelus, doa rosario, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyanyikan lagu rohani.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Lagu rohani 	5a 5b
R3	Dengan percaya kepada Tuhan dan mewujudkan tindakan kepada sesama seperti berdoa dalam keluarga, masyarakat, lingkungan, stasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa 	5a
R4	Dengan berbuat baik, berderma, berdoa, mengasihi sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Mengasihi 	5c
R5	Bentuk atau ungkapan penghayatan iman melalui doa secara pribadi maupun sesama, lalu mengasihi sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Mengasihi sesama 	5a 5c
R6	Ungkapan penghayatan iman dalam hidup sehari-hari bisa melalui doa pribadi, mengajak berdoa bersama keluarga, mengasihi dan peduli kepada sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Mengasihi • Peduli 	5a 5c 5d
R7	Mengikuti kegiatan-kegiatan rohani (OMK, REKAT, doa lingkungan), mau melaksanakan tugas di gereja (misdinar, lektor, mazmur, koor), doa keluarga Bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut kegiatan rohani • Melaksanakan tugas gereja 	5e 5f

R8	Ungkapan ini bisa secara doa pribadi, keluarga, lingkungan, stasi dan dengan disertai tindakan nyata mengasihi sesama.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Mengasihi 	5a 5c
R9	Dengan berdoa setiap hari secara pribadi itu menjadi cara kita berkomunikasi dengan Tuhan dan bisa menghayati iman secara mendalam pada Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa 	5a
R10	Bentuk ungkapan penghayatan iman bisa secara doa-doa seperti dalam bulan mei sebagai bulan maria maka bentuk pengungkapannya dengan mendoakan rosario.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa 	5a

RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
5A	Berdoa	R1, R2, R3, R5, R6, R8, R9, R10	8
5B	Lagu rohani	R1, R2	2
5C	Mengasihi	R4, R5, R6, R8	4
5D	Peduli	R6	1
5E	Ikut kegiatan rohani	R7	1
5F	Melaksanakan tugas gereja	R7	1

Pertanyaan 6: Apa yang anda ketahui tentang OMK (Orang Muda Katolik)?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Orang muda yang belum menikah atau pra-kerja, kuliah, SMA sederajat yang menjadi satu sebagai murid Kristus.	<ul style="list-style-type: none"> • Belum menikah • Usia SMA 	6a 6b

		<ul style="list-style-type: none"> • Murid Kristus 	6c
R2	Orang muda katolik yang belum menikah dengan usia 17 tahun sampai belum menikah, naik laki-laki atau perempuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Belum menikah • Usia SMA 	6a 6b
R3	Orang-orang yang berusia mulai 13 tahun dan belum menikah baik pria maupun wanita dan mereka menjadi generasi penerus gereja.	<ul style="list-style-type: none"> • Usia SMA • Belum menikah • Generasi penerus gereja 	6b 6a 6d
R4	Persekutuan orang muda atau organisasi keagamaan katolik dengan usia SMA hingga belum menikah.	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi katolik • Usia SMA • Belum menikah 	6e 6b 6a
R5	Omk adalah orang muda generasi penerus gereja dengan usia 13-35 tahun atau belum menikah baik laki dan Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Generasi penerus gereja • Usia SMA • Belum menikah 	6d 6b 6a
R6	Orang muda yang menjadi cikal bakal generasi penerus gereja dengan rentan usia SMA keatas hingga belum menikah baik laki-laki dan perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Generasi penerus gereja • Usia SMA • Belum menikah 	6d 6b 6a
R7	Sebuah persekutuan atau organisasi dalam lingkup Gereja yang berisikan remaja generasi muda dari SMA hingga belum menikah.	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi katolik • Usia SMA • Belum menikah 	6e 6b 6a
R8	Orang muda katolik dengan usia SMA keatas dan belum menikah, mereka yang akan menjadi penerus gereja.	<ul style="list-style-type: none"> • Usia SMA • Belum menikah • Generasi penerus gereja 	6b 6a 6d

R9	Para orang muda dari usia SMA sampai yang belum menikah bahkan mereka menjadi cikal bakal penerus Gereja katolik yang terus berkembang sesuai zaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Usia SMA • Belum menikah • Generasi penerus gereja 	6b 6a 6d
R10	Orang muda penerus Gereja dengan rentan usia SMA sampai belum menikah.	<ul style="list-style-type: none"> • Generasi penerus gereja • Usia SMA • Belum menikah 	6d 6b 6a

RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
6A	Belum menikah	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
6B	Usia SMA	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
6C	Murid Kristus	R1	1
6D	Generasi penerus Gereja	R3, R5, R6, R8, R9, R10	6
6E	Organisasi katolik	R4, R7	2

Pertanyaan 7: Apa saja karakteristik dari OMK yang anda lihat saat ini?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Hidup mandiri, dan menjadikan Kristus sebagai tumpuan hidupnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi mandiri • Kristus sebagai tumpuan hidup 	7a 7b
R2	Orang muda yang sedang dalam pencarian jati diri, mencari	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari jati diri • Mencari pasangan hidup 	7c 7d

	tambahan hati, hidup lebih mandiri dan kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Ide kreatif 	7a 7e
R3	Pertumbuhan fisik yang sudah mulai menjadi hal utama seperti penampilan, cara berinteraksi dengan sosial atau pergaulan, masa mencari jati diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan fisik • Cara bergaul • Pencarian jati diri 	7f 7g 7c
R4	Sisi pergaulan orang muda yang menonjol, pola pikir semakin modern, kesiapan mencari pasangan, cenderung berkarier.	<ul style="list-style-type: none"> • Pergaulan • Berpikir modern • Mencari pasangan hidup 	7g 7h 7d
R5	Banyak yang sedang mencari jati diri dan pasangan, banyak yang berkarir, lebih mandiri,	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari jati diri • Mencari pasangan hidup • Pribadi mandiri 	7c 7d 7a
R6	Cara interaksi dengan sosial yang kebanyakan lebih individual, sudah mulai mandiri untuk berkarir, mulai mencari-cari pasangan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Cara bergaul • Pribadi mandiri • Mencari pasangan hidup 	7g 7a 7d
R7	Kaya akan pengetahuan yang modern, lebih mandiri dengan berkarier, masa mencari pasangan hidup.	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir modern • Pribadi mandiri • Mencari pasangan hidup 	7h 7a 7d
R8	Memiliki pemikiran yang simple, mereka juga mandiri, masih banyak pergulatan emosional orang muda	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi mandiri • Pergulatan emosional 	7a 7i
R9	OMK saat ini lebih kreatif, lebih mandiri, dan mereka sedang mencari pasangan hidupnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Ide kreatif • Pribadi mandiri 	7e 7a 7d

		<ul style="list-style-type: none"> • Mencari pasangan hidup 	
R10	Lebih individual karena cara bersosialisai orang muda saat ini kurang, mereka lebih mementingkan gadgetnya daripada berinteraksi langsung kepada sesama.	<ul style="list-style-type: none"> • Cara bergaul 	7g

RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
7A	Pribadi mandiri	R1, R2, R5, R6, R7, R8, R9	7
7B	Kristus sebagai tumpuan hidup	R1	1
7C	Mencari jati diri	R2, R3, R5	3
7D	Mencari pasangan hidup	R2, R4, R5, R6, R7, R9	6
7E	Ide kreatif	R2, R9	2
7F	Pertumbuhan fisik	R3	1
7G	Cara bergaul	R3, R4, R6, R10	4
7H	Berpikir modern	R4, R7	2
7I	Pergulatan emosional	R8	1

Pertanyaan 8: Sebagai umat kristiani terutama OMK, penghayatan iman itu dapat kita wujudkan dengan cara bagaimana?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Berdoa bersama keluarga dan pribadi, rosario, ikut ibadah harian.	<ul style="list-style-type: none"> • Doa 	8a

		<ul style="list-style-type: none"> • Ibadat harian 	8b
R2	Dengan cara membaca kitab suci; ikut menjadi petugas liturgi seperti misdinar, lektor, koor; berdoa bersama maupun pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kitab suci • Menjadi petugas liturgi • Doa 	8c 8d 8a
R3	Melaksanakan perayaan ekaristi hari minggu, membaca kitab suci, terlibat doa di lingkungan, stasi, keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti perayaan ekaristi hari minggu • Membaca kitab suci • Doa 	8e 8c 8a
R4	Melalui persekutuan doa, koor, kegiatan bakti sosial, rekoleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Doa • Bakti sosial 	8a 8f
R5	Melalui perayaan Ekaristi yang harus kita jalankan setiap minggu, mengikuti ibadat harian, rekoleksi, terlibat aktif doa di stasi dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti perayaan ekaristi hari minggu • Ibadat harian • Doa 	8e 8b 8a
R6	Menjalankan kewajiban melaksanakan perayaan ekaristi, terlibat aktif dalam persekutuan doa keluarga, lingkungan, masyarakat, menjadi petugas liturgi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti perayaan ekaristi minggu • Doa • Menjadi petugas liturgi 	8e 8a 8d
R7	Mengadakan seminar atau rekoleksi rohani, terlibat aktif dalam kegiatan Gereja, hidup dalam persekutuan doa di lingkungan maupun stasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Doa • Menjadi petugas liturgi 	8a 8d
R8	Dengan mengikuti rekoleksi, terlibat kegiatan menggereja	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi petugas liturgi 	8d

	(menjadi petugas lektor, misdinar, koor), mengikuti doa-doa lingkungan, stasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Doa 	8a
R9	Melaksanakan ibadat harian, perayaan ekaristi, lalu terlibat aktif dalam kegiatan gereja, menjadi pelayan gereja, mengikuti doa-doa di lingkungan, maupun stasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Ibadat harian • Menjadi petugas liturgi • Doa 	8b 8d 8a
R10	Mengikuti rekoleksi, kunjungan orang muda di wilayah lainnya, rajin mengikuti perayaan ekaristi.	<ul style="list-style-type: none"> • Doa • kunjungan wilayah • Mengikuti perayaan ekaristi hari minggu 	8a 8g 8e

RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
8A	Doa	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
8B	Ibadat harian	R1, R5, R9	3
8C	Membaca kitab suci	R2	1
8D	Menjadi petugas liturgi	R2, R6, R7, R8, R9	5
8E	Mengikuti perayaan ekaristi hari minggu	R3, R5, R6, R10	4
8F	Bakti sosial	R4	1
8G	Kunjungan wilayah	R10	1

Pertanyaan 9: Menurut anda, apakah aplikasi E-katolik dapat dimanfaatkan bagi peningkatan penghayatan iman OMK? Mengapa?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Iya, karena dengan membaca alkitab dalam E-katolik memudahkan kita untuk menambah pengetahuan iman.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dimanfaatkan • Memudahkan dalam penghayatan iman 	9a.a 9b.a
R2	Penting karena saya sendiri memanfaatkannya untuk belajar ketika disekolah tidak membawa alkitab.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dimanfaatkan • Memudahkan dalam penghayatan iman 	9a.a 9b.a
R3	Sungguh dimanfaatkan untuk penghayatan iman karena sudah diberikan akses mudah dari aplikasi ini.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dimanfaatkan • Memudahkan dalam penghayatan iman 	9a 9b.a
R4	Bisa, karena lebih mudah mendapat informasi tentang keagamaan sehingga bisa meningkatkan penghayatan iman akan Yesus Kristus.	<ul style="list-style-type: none"> • Dimanfaatkan • Mudah diakses • Memudahkan dalam penghayatan iman 	9a.a 9b.b 9b.a
R5	Sebagian kecil bermanfaat, untuk penghayatan iman, namun ada beberapa anjuran seperti ketika perayaan Ekaristi alangkah lebih baik nya untuk tidak menyalakan hp, selanjutnya diwaktu luar itu bisa dimanfaatkan lebih untuk mengakses penghayatan iman secara efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang dimanfaatkan • Anjuran mengikuti perayaan ekaristi • Memudahkan dalam penghayatan iman 	9a.b 9b.c 9b.a

R6	Dapat dimanfaatkan bagi penghayatan iman karena melalui aplikasi E-katolik yang menyediakan berbagai fitur yang lengkap untuk masuk dalam hidup Rohani	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dimanfaatkan • Memudahkan dalam penghayatan iman 	9a.a 9b.a
R7	Ya, karena dengan aplikasi ini mempermudah kita meresapi iman dan menghayatinya dengan efektif untuk di zaman kaum muda seperti ini	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dimanfaatkan • Meresapi iman 	9a.a 9b.d
R8	Bisa,karena aplikasi ini sudah di susun secara mudah dan otomatis seperti doa angelus yang bisa menjadi alarm bagi umat katolik untuk berdoa	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dimanfaatkan • Mudah diakses 	9a.a 9b.b
R9	Bisa namun sebagian kecil orang muda saat ini lebih tertarik pada aplikasi lain yang lebih menarik dibandingkan untuk menghayati imannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang dimanfaatkan • Ketertarikan pada aplikasi lain 	9a.b 9b.e
R10	Sangat dapat dimanfaatkan karena dapat menunjang aktivitas OMK yang saat ini mereka jarang membawa buku-buku doa, buku puji syukur, alkitab.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dimanfaatkan • Penunjang aktivitas kehoranian 	9a.a 9b.f
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
9A.A	Dapat dimanfaatkan	R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8, R10	8

9A.B	Kurang dimanfaatkan	R5, R9	2
9B.A	Memudahkan dalam penghayatan iman	R1, R2, R3, R4, R5, R6	6
9B.B	Mudah diakses	R4, R8	2
9B.C	Anjuran mengikuti perayaan ekaristi	R5	1
9B.D	Meresapi iman	R7	1
9B.E	Ketertarikan pada aplikasi lain	R9	1
9B.F	Penunjang aktivitas kehoranian	R10	1

Pertanyaan 10: Adakah kesulitan atau tantangan dalam memanfaatkan aplikasi E-Katolik bagi penghayatan iman OMK?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tidak ada	• Tidak ada	10a
R2	Sejauh ini tidak ada kesulitan	• Tidak ada	10a
R3	Tidak ada kesulitan/tantangan	• Tidak ada	10a
R4	Sejauh ini belum ada kesulitan dalam pemakaian aplikasi ini	• Tidak ada	10a
R5	Tantangan kesulitannya adalah bagi kami OMK sering fokusnya terpecah oleh notifikasi aplikasi yang lain, sehingga tertarik membuka yang lain dari pada E-katolik.	• Tertarik aplikasi lain	10b
R6	Sejauh ini tantangannya ketika membuka aplikasi ini harus bisa fokus pada pemusatan diri pada Kristus,	• Tertarik aplikasi lain	10b

	namun terkadang terkecoh dengan adanya notifikasi lain yang masuk		
R7	Sejauh ini belum ada kesulitan, hanya saja perlu mengumpulkan niat untuk meningkatkan iman kita ditengah perkembangan zaman yang diikuti orang muda saat ini.	<ul style="list-style-type: none"> • Niat keimanan 	10c
R8	Sejauh ini tidak ada kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	10a
R9	Tantangannya pada HP-nya seperti ruang penyimpanan penuh sehingga tidak bisa mendownload aplikasi ini. Tantangan lainnya ketika ada notifikasi lain muncul seperti WA fokusnya terpecah dan memilih membuka aplikasi WA.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang penyimpanan penuh • Tertarik aplikasi lain 	10d 10b
R10	Kesulitannya OMK sering kedistrek dengan aplikasi lainnya yang lebih menarik dibandingkan aplikasi e-katolik sehingga mereka lebih mengabaikan aplikasi e-katolik.	<ul style="list-style-type: none"> • Tertarik aplikasi lain 	10b

RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
10A	Tidak ada	R1, R2, R3, R4, R8	5
10B	Tertarik aplikasi lain	R5, R6, R9, R10	4
10C	Niat keimanan	R7	1
10D	Ruang penyimpanan penuh	R9	1

Pertanyaan 11: Apa saran anda berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi E-katolik bagi penghayatan iman OMK?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Supaya selalu update kehidupan iman orang muda katolik seperti sharing iman.	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa sharing iman 	11a
R2	Sarannya aplikasi ini bisa memberikan akses untuk tanya jawab berkaitan dengan iman hidup katolik sehingga penghayatan iman kita akan Yesus Kristus semakin terus bertumbuh.	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah fitur baru 	11b
R3	Bisa terus update fitur-fitur baru agar umat bisa semakin efektif dalam penggunaan dan menambah pengetahuan iman umat katolik.	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah fitur baru 	11b
R4	Sarannya aplikasi ini semakin terus berkembang dan OMK bisa memanfaatkan secara bijak demi penghayatan iman kita akan Yesus Kristus.	<ul style="list-style-type: none"> • Terus update • Memanfaatkan dengan bijak 	11c 11d
R5	Dengan adanya aplikasi E-katolik OMK bisa semakin memanfaatkannya sebaik mungkin dengan efektif dan aplikasi E-katolik bisa terus update dengan fitur-fitur yang baru.	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan dengan bijak • Terus update 	11d 11c
R6	Sarannya OMK bisa lebih cerdas menggunakan aplikasi ini yang dirancang dengan mudah bisa offline dan online	<ul style="list-style-type: none"> • Cerdas dalam penggunaan 	11e

R7	Saran saya semoga aplikasi ini dapat di manfaatkan sebaik mungkin oleh penggunanya dan <i>developer</i> dari aplikasi ini serta mampu membuat aplikasi ini lebih baik lagi, dan semoga bermanfaat bagi umat lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan dengan bijak • Terus update 	<p>11d</p> <p>11c</p>
R8	Orang muda harus bisa tergerak untuk menghayati imannya karena di beri kemudahan melalui aplikasi ekatolik ini yang sudah menyediakan banyak fitur-fitur demi meningkatkan iman kita	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran penghayatan iman 	11f
R9	Sarannya lebih baik ketika membuka aplikasi e-katolik ini dengan mode offline saja atau data seluler dimatikan sehingga tidak ada notifikasi lain yang muncul.	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan secara offline 	11g
R10	Sarannya OMK perlu diberi sosialisasi terkait aplikasi e-katolik yang lebih mudah dan efisien sebagai penunjang penghayatan iman.	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisai 	11h

RESUME

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
11A	Bisa sharing iman	R1	1
11B	Menambah fitur baru	R2, R3	2
11C	Terus update	R4, R5, R7	3
11D	Memanfaatkan dengan bijak	R4, R5, R7	3
11E	Cerdas dalam penggunaan	R6	1
11F	Kesadaran penghayatan iman	R8	1

11G	Penggunaan secara offline	R9	1
11H	Sosialisasi	R10	1

LAMPIRAN 3
BERITA ACARA

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari ...^{Senin}....., ...²⁹.... Mei 2023, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefien Renita
NPM : 193078
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Agustina Krista Rahayu
Jabatan : Bekerja
Alamat : Sukosewu rt 001/rw 008, Gandusari, Blitar

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”

Yang Diwawancarai


(Agustina Krista R.).....

Blitar, ...²⁹.... Mei 2023
Pewawancara


Yosefien Renita

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari *Senin*, *29* Mei 2023, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefien Renita
NPM : 193078
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : *Maria Pramesthi Ayu Cahyani*
Jabatan : *Pelajar (2 SMA)*
Alamat : *Rejosari rt 002/rw 002, Gandusari, Blitar*

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”

Yang Diwawancarai



(*Maria Pramesthi Ayu C.*)

Blitar, *29* Mei 2023
Pewawancara



Yosefien Renita

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari ...^{Sonin}....., ..²⁹.... Mei 2023, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefien Renita
NPM : 193078
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Leo Jevon Nala Dewa
Jabatan : Pelajar (2 SMA)
Alamat : Kotes rt 001/ rw 002, Gandusari, Blitar

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”

Yang Diwawancarai


..(Leo Jevon Nala Dewa)..

Blitar, ...²⁹.... Mei 2023
Pewawancara


Yosefien Renita

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari^{Minggu}....., ..²⁸..... Mei 2023, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefien Renita
NPM : 193078
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Maria Yosevani Teme
Jabatan : Pelajar (1 SMA)
Alamat : Putok Rejo Rt 001 / rw 001, Gandusari, Blitar

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”

Yang Diwawancarai



(Maria Yosevani Teme).....

Blitar, ..²⁸..... Mei 2023

Pewawancara



Yosefien Renita

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari ...*Minggu*..., ...*28*... Mei 2023, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefien Renita
NPM : 193078
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:


Nama : *Maria Angel Okdetya*
Jabatan : *Pelajar (1 SMA)*
Alamat : *Purwosari rt 002 / rw 002, Ngaringan, Gandusari, Blitar*

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”

Yang Diwawancarai


..(*Maria Angel O.*).....

Blitar, ...*28*... Mei 2023
Pewawancara


Yosefien Renita

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari *Minggu*, *28* Mei 2023, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefien Renita
NPM : 193078
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : *Laurensia Alam Nindi Sagita Sari*
Jabatan : *Pelgar (2 SMA)*
Alamat : *Ngaringan rt 003 / rw 003, Gandusari, Blitar*

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”

Yang Diwawancarai


...*(Laurensia Alam N.S.S.)*...

Blitar, *28* Mei 2023
Pewawancara


Yosefien Renita

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari ...^{Sabtu}....., ...²⁷.... Mei 2023, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefien Renita
NPM : 193078
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Maria Intan Putri
Jabatan : Pelajar (3 SMA)
Alamat : Purwosari rt 002 / rw 001, Ngaringan, Gandusari, Blitar

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”

Yang Diwawancarai



... (Maria Intan P.)

Blitar, ²⁷..... Mei 2023
Pewawancara



Yosefien Renita

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari ...~~Sabtu~~..., ..27..... Mei 2023, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefien Renita
NPM : 193078
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Theodorus Wahyu Kuncoro
Jabatan : Pelajar (1 SMA)
Alamat : Ngaringan rt 003 / rw 003, Gonducari, Blitar

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”

Yang Diwawancarai



... (Theodorus Wahyu K.)

Blitar, ..27..... Mei 2023
Pewawancara



Yosefien Renita

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari ...~~Sabtu~~..., ...~~27~~... Mei 2023, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefien Renita
NPM : 193078
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Leonardus Wahyu Kuncoro
Jabatan : Pelajar (1 SMA)
Alamat : Ngaringan rt 003 / rw 003, Gandusari, Blitar

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”

Yang Diwawancarai



(.Leonardus Wahyu K.).

Blitar, ...~~27~~... Mei 2023
Pewawancara



Yosefien Renita

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari ...~~Sabtu~~..., ...~~27~~... Mei 2023, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Yosefien Renita
NPM : 193078
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : *Simforianus Agustian Raharjo*
Jabatan : *Bekerja*
Alamat : *Purwosari, Ngaringan, Gandusari, Blitar*

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana, yang berjudul “Manfaat Aplikasi E-katolik Bagi Penghayatan Iman Orang Muda Katolik (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari)”

Yang Diwawancarai



(*S. Agustian Raharjo*).....

Blitar, ...~~27~~... Mei 2023
Pewawancara



Yosefien Renita

LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI PENELITIAN

RESPONDEN 1
Simforianus Agustian Raharjo



RESPONDEN 2
Leonardus Wahyu Kuncoro



RESPONDEN 3
Theodorus Wahyu Kuncoro



RESPONDEN 4
Maria Intan Putri



RESPONDEN 5
Laurensia Alam Nindi Sagita Sari



RESPONDEN 6
Maria Angel Okdetya



RESPONDEN 7
Maria Yosevani Teme



RESPONDEN 8
Leo Jevon Nala Dewa



RESPONDEN 9
Maria Pramesthi Ayu Cahyani



RESPONDEN 10
Agustina Krista Rahayu

